KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017

EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

SMP
KELAS
VIII

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti • Kelas VIII SMP

EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

SMP

KELAS

VIII

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 202 hlm. : ilus. ; 29,7 cm.

Untuk SMP Kelas VIII
ISBN 978-602-282-298-1 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-282-300-1 (Jilid 2)

1. Buddha -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Penulis : Karsan dan Sulan

Penelaah : Wiryanto, Partono Nyanasuryanadi

Pereview Guru : Puji Hartati

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-061-1 (jilid 2)
Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Times New Roman, 12 pt.

Kata Pengantar

Namo Buddhaya,

Teriring puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Triratna, penulis telah dapat menyelesaikan Buku Siswa edisi revisi yang berjudul "Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti" untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII. Buku ini disusun berdasarkan kurikulum 2013. Tujuannya adalah sebagai pedoman pembelajaran peserta didik dalam mempelajari Buddha Dharma.

Buku ini menawarkan pembelajaran yang berbeda dengan memadukan pemahaman konsep untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui dan mengingat (*pariyatti*), tetapi juga untuk melaksanakan (*patipatti*), dan mencapai hasil (*pativedha*). "Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang demikian itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci." (Dhp.19).

Sebagai edisi revisi, buku ini sangat terbuka kembali untuk mendapat masukan dan akan terus disempurnakan sesuai kebutuhan dan tantangan zaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan para pembaca untuk memberikan kritik, saran, dan masukan guna penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terima kasih. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengembangan Buddha Dharma di Indonesia. *Sabbe satta bhavantu sukhitatta. Sadhu sadhu sadhu*.

Jakarta, Februari 2017

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
BAB 1 Masa Membabarkan Dharma 1
A. Tahun Ke-1 (588 SM) 2
B. Tahun Ke-2 Sampai Ke-4 (587 SM - 585 SM) 3
C. Tahun Ke-5 (584 SM) 6
D. Tahun Ke-6 (583 SM) 7
E. Tahun Ke-7 (582 SM) 8
F. Tahun Ke-8 (581 SM) 10
G. Tahun Ke-9 (580 SM) 11
H. Tahun Ke-10 (579SM) 13
I. Tahun Ke-11 (578 SM) 14
J. Tahun Ke-12 (577 SM) 14
K. Tahun Ke-13 (576 SM) 14
L. Tahun Ke-14 (575 SM) 14
M. Tahun Ke-15 (574 SM) 15
N. Tahun Ke-16 (573 SM) 15
O. Tahun Ke-17 (572 SM) 15
P. Tahun Ke-18 Sampai Tahun Ke-19 (571 - 570 SM) 16
Q. Tahun Ke-20 (569 SM) 18
R. Tahun Ke-21 Sampai Ke-44 (568 - 545 SM) 20
S. Tahun Ke-45 (544 SM) 21
Rangkuman 24
Penilaian Kompetensi Keterampilan 26
Kerjasama dengan Orangtua 28

BAB 2 Meneladan Para Siswa Utama Buddha 31
A. Yang Ariya Sariputta 35
B. Yang Ariya Moggallana 39
C. Yang Ariya Maha Kassapa 43
D. Yang Ariya Anurudha 47

E. Yang Ariya Kondanna 51
F. Yang Ariya Upali 53
G. Yang Ariya Rahula 55
H. Yang Ariya Sivali 60
I. Yang Ariya Bakkula 64
J. Yang Ariya Ananda 66

BAB 3 Meneladan Para Siswa Pendukung Buddha 73
A. Visakha 73
B. Anathapindika 78
1. Anathapindika Menjadi Siswa Buddha 78
2. Silsilah Keluarga Anathapindika 81
3. Anathapindika Wafat 81

BAB 4 Meneladan Para Raja Pendukung Buddha 85
A. Raja Asoka 85
B. Raja Pasenadi Kosala 94
C. Raja Bimbisara 97
D. Raja Ajatasattu 101

BAB 5 Sejarah Puja dalam Agama Buddha 107
A. Pengertian Puja 107
B. Puja pada Zaman Sebelum Buddha 108
C. Puja pada Zaman Buddha 111
D. Puja pada Zaman Sesudah Buddha 112
E. Sarana Puja Zaman Sekarang 114
1. Sarana Fisik Pelaksanaan Puja 114
2. Persiapan Batin 118
3. Macam-macam Penghormatan 118
4. Macam-macam Cetiya 119
F. Tempat-Tempat Suci Agama Buddha 120

BAB 6 Dharmayatra 123
A. Pengertian Dharmayatra 123

B. Empat tempat Berdharmayatra 124
1. Taman Lumbini 124
2. Buddhagaya (Bodhagaya) 126
3. Benares 127
4. Kusinara (Kusinagar) 128
C. Puja di Tempat Dharmayatra 132
D. Tujuan dan Manfaat Dharmayatra 133
1. Tujuan Melaksanakan Dharmayatra 133
2. Manfaat Melaksanakan Dharmayatra 133

BAB 7 Konsep Meditasi Ketenangan Batin 135
A. Pengertian Meditasi 137
B. Manfaat Meditasi 137
C. Persiapan Meditasi 140
D. Waktu dan Posisi Meditasi 141
E. Karakter (carita) 145
F. Objek Meditasi 147
G. Rintangan Meditasi 150
H. Gangguan Meditasi 152

BAB 8 Praktik Meditasi Ketenangan Batin 159
A. Meditasi Pernapasan 160
B. Meditasi cinta Kasih 1 164
C. Meditasi cinta Kasih 2 169
D. Meditasi Perenungan Terhadap Buddha 174
E. Meditasi Perenungan Terhadap Dharma 179
F. Meditasi Perenungan Terhadap Sangha 183
G. Meditasi Kesadaran dan Kelembutan 187

Glosarium 193
Daftar Pustaka 195
Profil Penulis 197
Profil Penelaah 199
Profil Editor 201

BAB 1

Masa Membabarkan Dharma

Pembelajaran 1.1

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."

Tahukah kalian?

Setelah Buddha memerintahkan 60 Arahat, Beliau sendiri tetap melanjutkan pembabaran Dharma tanpa kenal lelah selama 45 tahun. Selama 25 tahun pertama masa pembabaran Dharma ini, Buddha melewatkan masa berdiam musim hujan di berbagai tempat dan *vihāra*. Namun, selama 25 tahun terakhir, Buddha melewatkan sebagian besar masa berdiam-Nya di Sāvatthī. Kronologi pembabaran Dharma yang dilakukan oleh Buddha selama 45 tahun dari tahun 588 Sebelum Masehi (SM) hingga tahun 544 Sebelum Masehi

Ayo mengamati melalui membaca dan mencermati berbagai peristiwa penting yang terjadi selama 45 tahun Buddha mengajarkan Dharma pada uraian materi berikut.

Amati gambar 1.1 di bawah ini. Tahukah kalian, peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar di bawah ini?

Sumber : http://www.kangwidi.com/p/gambar-riwayat-buddha-gotama
Gambar : 1.1 Buddha dan 60 Arahat

A. Tahun Ke-1 (588 SM)

Pada musim hujan, Buddha berdiam di Taman Rusa di Isipatana dekat Bārānasī (Benares) Peristiwa yang terjadi pada tahun pertama adalah:

1. Buddha membabarkan khotbah pertama *Dharmacakkappavattana Sutta*, *Anattalakkhaṇa Sutta*, dan *Ādittapariyāya Sutta*;
2. Buddha menerima kelima petapa (*Pañcavaggiyā*) sebagai siswa-Nya; dan
3. Buddha mendirikan Sangha Bhikkhu dan lengkapnya Tiga Perlindungan (*Tisaraṇa*).

Sumber : http://senggenggamdaun.com/2003/
Gambar : 1.2 Misionaris Pertama

Ayo Mengamati

Amati gambar 1.2 serta bacalah uraian materi pada tahun Ke-1.

Ayo Mengamati

Amati gambar 1.3 serta bacalah uraian materi pada Tahun Ke-1

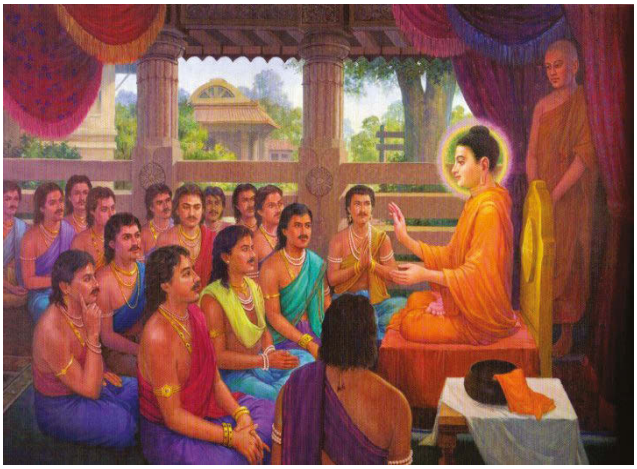

Sumber : http: biografibuddha.blogspot.co.id/
Gambar : 1.3 Pangeran Yasa dan 54 temannya

Pada tahun ini Buddha menerima Yasa dan 54 sahabatnya sebagai siswa-Nya. Buddha memerintahkan kepada para Dharmaduta untuk menyebarkan Dharma. Pada tahun ini juga, Buddha menerima 37 pangeran yang dikenal sebagai *bhaddavaggiyā* di hutan Kappāsika sebagai siswa dan juga menerima ketiga Kassapa bersaudara beserta seribu orang pengikut mereka.

B. Tahun Ke-2 sampai Ke-4 (587 SM-585 SM)

Pada musim hujan, Buddha berdiam di Vihara Hutan Bambu (Veluvanāramā) di dekat Rājagaha, Magadha. Peristiwa yang terjadi pada tahun kedua sampai keempat adalah:

1. Buddha memenuhi janji kepada Raja Bimbisāra;
2. Buddha menerima Vihara Veluvana sebagai pemberian dana;
3. Buddha mengajarkan nasihat menuju Pembebasan (Ovāda Pātimokkha);
4. Buddha menunjuk Sāriputta dan Moggallāna sebagai siswa utama, dan
5. Buddha mengunjungi Kapilavatthu dan mempertunjukkan mukjizat ganda (*yamaka pātihāriya*).

Mengamati

Amati gambar 1.4, 1.5, dan 1.6 di bawah ini. Tahukah kalian, peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar di bawah ini?

Sumber : segenggamdaun.com/2013/
Gambar : 1.4 Rahula meminta warisan

Sumber : http://biografibuddha.blogspot.co.id/
Gambar : 1.5 Penahbisan Rahula menjadi Samanera

Sumber : https://biografibuddha.wordpress.com/2010
Gambar : 1.6 Rahula meminta warisan

"Ayah, aku adalah Pangeran Rahula, mohon agar Ayah memberiku harta pusaka".

Pada tahun ini pula, Buddha menahbiskan Pangeran Rāhula dan Pangeran Nanda. Selanjutnya, Raja Suddhodana, Ratu Mahāpajāpatī Gotamī, serta Yasodharā mencapai kesucian setelah menerima khotbah Buddha. Buddha juga menahbiskan keenam pangeran Sākya, yakni: Ānanda, Anuruddha, Bhaddiya, Bhagu, Devadatta, dan Kimbila.

Anāthapiṇḍika mempersembahkan dana berupa Vihara Hutan Jeta (Jetavana) di Sāvatthi, Kosala. Pada tahun ini pula, Buddha bertemu dengan Raja Pasenadi dari Kosala. Selanjutnya, Buddha mendamaikan sengketa antara suku Sākya dan Koliya, dan membabarkan *Mahā Samaya Sutta*.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 1.1 sampai 1.6 dan dari hasil membaca serta mencermati materi di atas dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
2. _____
3. _____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
2. _____
3. _____

Ayo Mengolah Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____
2. _____
3. _____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pelajaran
Nyanyikan Gita Namaskhara

Gita Namaskhara

Mari kita menghormati
Sang Buddha
Junjungan kita
Guru Buddha amatlah berjasa
Mengajarkan kita kebenaran

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna
untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.

Pembelajaran 1.2

C. Tahun Ke-5 (584 SM)

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

Pada musim hujan, Buddha berdiam di Balairung Puncak, Mahāvana, di dekat Vesāli, Vajjī. Peristiwa utama yang terjadi pada tahun kelima ini adalah:

1. Wafatnya Raja Suddhodana.
2. Buddha mengizinkan Ratu Mahāpajāpatī Gotamī bersama kelima ratus wanita untuk menjadi *bhikkhunī*.
3. Mendirikan *Saṅgha Bhikkhunī*.
4. Membabarkan Khotbah Penyaluran Dana *Dakkhiṇāvibhaṅga Sutta*).

Sumber : segenggamdaun.com2013/
Gambar : 1.7 Maha Pajjapati ingin menjadi bhikkhuni (2)

Ayo Mengamati

Amati gambar 1.7 serta bacalah uraian materi pada Tahun Ke-5

D. Tahun Ke-6 (583 SM)

Pada musim hujan, Buddha berdiam di Bukit Mankula, di dekat Kosambī, Vamsā. Peristiwa utama yang terjadi adalah:

1. Ratu Khemā dari Magadha menjadi *bhikkhunī* dan kemudian ditunjuk sebagai salah satu dari kedua siswi bhikkhunī utama bersama dengan Uppalavannā dari Sāvatthi.
2. Buddha melarang mempertunjukkan mukjizat demi keuntungan pribadi dan harga diri mereka sendiri.
3. Buddha melakukan mukjizat ganda.

Ayo Mengamati

Amati gambar 1.8, 1.9 dan 1.10 di bawah ini! Tahukah kalian, peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar di bawah ini?

Sumber : http://jhodymaaf.blogspot.co.id/
Gambar : 1.8 Ratu Khema menjadi bhikkhuni

Sumber : http://what-buddha-said.net/
Gambar : 1.9 Buddha menunjukkan kesaktian-Nya di Kapilavastu (3)

Ayo Mengamati

Amati gambar 1.10 bacalah uraian materi pada Tahun Ke-6.

Sumber : http://lankacnews.com/sinhala/main-news/
Gambar : 1.10 Buddha dengan kesaktian-Nya (3)

E. Tahun Ke-7 (582 SM)

Pada musim hujan, Buddha berdiam di surga tingkat kedua (Tāvatiṃsa). Peristiwa utama yang terjadi adalah Buddha berkunjung ke Surga Tavatimsa untuk memberikan khotbah *Abhidhamma* kepada Ratu Mahamaya (ibunya) dan para Dewa yang lain. Di surga ini Ratu Mahamaya terlahir kembali sebagai Raja Dewa Santusita.

Pada akhir khotbah ini, Ratu Mahamaya mencapai kesucian *Sotapanna,* dan 800.000.000 juta dewa mencapai kesucian Arahat. Buddha melakukan mukjizat saat Dharma di Surga Tāvatimsa.

Ayo Mengamati

Amati gambar 1.11a dan 1.11b di bawah ini. Tahukah kalian, peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar di bawah ini?

Sumber : http://imgarcade.com/1/abhidhamma-day/
Gambar : 1.11 a dan 1.11 b Buddha mengajar para dewa di surga tingkat dua (Tavatimsa)

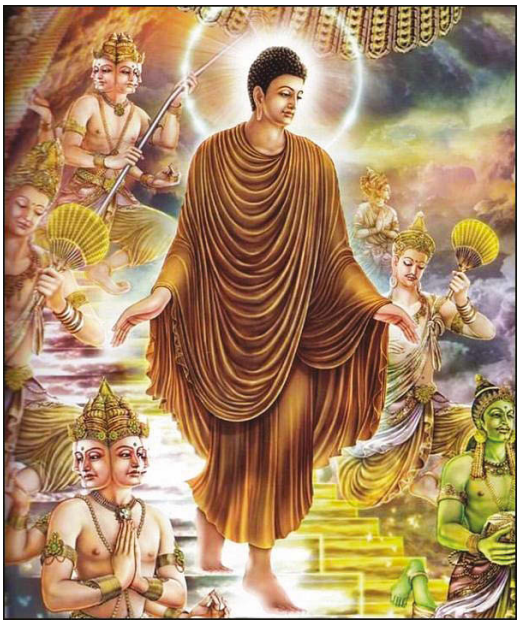

Sumber : http://thailands-amulet.blogspot.co.id/
Gambar : 1.12 Buddha turun dari surga (Tavatimsa)

Ayo Mengamati

Amati gambar 1.12 di samping serta membaca uraian materi dalam buku teks! Buatlah beberapa pertanyaan tentang apa yang kalian amati.

Selain itu, pada tahun ke-VII ini terjadi peristiwa mengejutkan. Ciñcāmānavikā dari Sāvatthi, memfitnah Buddha di Vihara Jetavana. Cinca pura-pura hamil dengan membalut kayu sedemikian rupa yang dibalutkan di perutnya seolah-olah hamil. Ia menfitnah Buddha di depan para siswanya bahwa Buddhalah yang telah menghamili dirinya. Empat Dewa Sakka tidak terima atas perlakuan Cinca. Empat Dewa Sakka menjelma menjadi empat ekor tikus dan menggigit tali di perutnya.

Kejahatan Cinca terbongkar, kayu di perutnya terlepas. Ia malu dan segera berlari, akhirnya ia mati ditelan bumi dan masuk neraka avici.

Sumber : http://jhodymaaf.blogspot.co.id/
Gambar : 1.13 Ciñcāmānavikā menfitnah Buddha

Ayo Mengamati

Amati gambar 1.13 bacalah uraian materi pada Tahun Ke-7. Buatlah beberapa pertanyaan tentang apa yang kalian amati.

F. Tahun Ke-8 (581 SM)

Pada musim hujan, Buddha berdiam di Hutan Bhesakala, di dekat Sumsumāragiri. Pada peristiwa ini Pangeran Bodhi (*Bodhirājakumāra*) mengundang Buddha ke Kokanada, istana barunya, untuk menerima dana makanan dan Buddha membabarkan khotbah kepada Bodhirājakumāra (*Bodhirājakumāra Sutta*).

Ayo Mengamati

Amati gambar 1.14 bacalah uraian materi pada Tahun Ke-8. Buatlah beberapa pertanyaan tentang apa yang kalian amati.

Sumber : http://www.kangwidi.com/p/
Gambar : 1.14 Pangeran Boddhi mengundang Buddha)

G. Tahun Ke-9 (580 SM)

Pada musim hujan, Buddha berdiam di Vihara Ghosita di Kosambī, Vamsā. Peristiwa utama yang terjadi pada tahun kesembilan adalah Māgandiyā membalas dendam karena Buddha menolaknya sebagai istrinya. Nah, berhubungan dengan kisah ini, selengkapnya peserta didik diharapkan membaca kitab *Dhammapada Attakatha* syair 320, 321, dan 322.

Peristiwa utama lainnya pada tahun ini, juga terjadi sengketa di antara para bhikkhu di Kosambī. Selengkapnya baca kitab *Majjhima Nikaya* 48, tentang *Kosambiya Sutta*.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 1.7 sampai 1.14 dan dari hasil membaca serta mencermati materi di atas dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
   _____
2. _____
   _____
3. _____
   _____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
   _____
2. _____
   _____
3. _____
   _____

Ayo Mengolah Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____
   _____
2. _____
   _____
3. _____
   _____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan!

Ayo Menutup Pelajaran
Nyanyikan Gita Namaskhara

Gita Namaskahara

Mari kita menghormati
Sang Buddha
Junjungan kita
Guru Buddha amatlah berjasa
Mengajarkan kita kebenaran

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna

untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.

H. Tahun Ke-10 (579 SM)

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."

Pada tahun kesepuluh Buddha berdiam di hutan kecil Rakkhita di dekat desa Pārileyyaka, Vamsā. Peristiwa utama yang terjadi yaitu sengketa yang berkepanjangan di antara para bhikkhu di Kosambī. Buddha akhirnya menyendiri di hutan belukar Rakkhita, di dekat desa Pārileyyaka, ditemani oleh gajah Pārileyyaka.

Sumber : segenggamdaun.com2013/
Gambar : 1.15 Gajah Pārileyyaka melayani Buddha

Ayo Mengamati

Amati gambar 1.15 serta bacalah uraian materi pada Tahun Ke-10. Buatlah pertanyaan.

Pada akhir musim hujan, atas nama para warga Sāvatthi, Ānanda mengundang Buddha untuk kembali ke Sāvatthi. Para bhikkhu Kosambī yang bersengketa tersebut memohon maaf kepada Buddha dan kemudian menyelesaikan sengketa mereka.

I. Tahun Ke-11 (578 SM)

Pada tahun kesebelas Buddha berdiam di Vihara Dakkhināgiri, Avanti. Kejadian penting pada tahun kesebelas ini adalah Buddha merima Brahmin Kasī-Bhāradvāja dari Desa Ekānalā sebagai siswa-Nya. Buddha membabarkan Khotbah kepadanya. Selanjutnya, menuju ke Kammasadamma di Negeri Kuru dan membabarkan khotbah Panjang tentang Perhatian Penuh (*Mahā-satipaṭṭhāna Sutta*) dan Khotbah Panjang tentang Penyebab (*Mahā-Nidāna Sutta*).

J. Tahun Ke-12 (577 SM)

Pada tahun kedua belas, Buddha berdiam di Verañjā, Pañcāla dan membabarkan Dharma di sana. Buddha memenuhi undangan seorang brahmin di Verañja untuk melewatkan kediaman musim hujan di tempat itu. Sayangnya, waktu itu terjadi bencana kelaparan di sana. Akibatnya, Buddha dan para siswa-Nya hanya memperoleh makanan mentah yang biasanya diberikan kepada kuda yang dipersembahkan oleh sekelompok pedagang kuda.

K. Tahun Ke-13 (576 SM)

Bertepatan dengan musim hujan, pada tahun ketiga belas buddha berdiam di Bukit Batu Cadas Cālikā, Ceti. Setelah melewati kediaman musim hujan, Buddha menuju ke Kota Bhaddiya di Anga.

Di tempat ini terjadi peristiwa penting, Buddha menerima orang-orang penting sebagai siswanya. Mereka beralih keyakinan dan menjadi siswa Buddha. Orang-orang itu adalah sang hartawan bernama Mendaka beserta istrinya yaitu Candapadumā, putranya yaitu Dhanañjaya, menantunya yaitu Sumanadevī, cucu putrinya yang berumur tujuh tahun yaitu Visākhā, serta pembantunya yaitu Punna.

Selain itu, di Vesali Buddha juga menerima seorang panglima bernama Sīha sebagai siswanya. Siha adalah pengikut Nigantha Nātaputta. Terakhir, Buddha membabarkan Khotbah Besar Nasihat kepada Rāhula yang disebut *Mahārāhulovāda Sutta.*

L. Tahun Ke-14 (575 SM)

Pada musim hujan di tahun keempat belas ini Buddha berdiam di Vihara Jetavana, di Savatthi, Kosala. Peristiwa utama yang terjadi pada tahun keempat belas Buddha membabarkan Dharma, yaitu:

1. Rāhula, menerima penahbisan menjadi bhikkhu;

Sumber : http://biografibuddha.blogspot.co.id/
Gambar : 1.16 Rahula ditahbiskan menjadi Bhikkhu

Ayo Mengamati

Amati gambar 1.16 serta bacalah uraian materi pada tahun keempat belas Buddha mengajarkan Dharma.

2. Buddha membabarkan Khotbah Kecil/Singkat kepada Rāhula (*Cūlarāhulovāda Sutta*); dan
3. Khotbah mengenai Bukit Semut (*Vammīka Sutta*) dan *Sūciloma Sutta*.

M. Tahun Ke-15 (574 SM)

Di musim hujan, pada tahun ini, Buddha berdiam dan membabarkan Dharma di Vihara Nigrodha di hutan kecil Pohon Jawi, di Kapilavastu, Kosala. Peristiwa penting yang terjadi adalah Raja Suppabuddha wafat.

N. Tahun Ke-16 (573 SM)

Pada saat musim hujan pada tahun keenam belas, Buddha berdiam di Cetiya Aggālava, Kota Ālavī, di antara Sāvatthi (Kosala) dan Rājagaha (Magadha). Peristiwa utama yang terjadi adalah Buddha menyelamatkan Ālavaka yang juga dikenal dengan nama Hatthaka.

O. Tahun Ke-17 (572 SM)

Pada tahun ketujuh belas, Buddha berdiam di Vihara Hutan Bambu (Veluvanā*ramā)*, di dekat Rājagaha, Magadha. Peristiwa penting yang terjadi pada tahun ini adalah Buddha mengajarkan:

1. Khotbah Kemenangan (*Vijaya Sutta*);
2. Khotbah Nasihat kepada Sigāla (*Sigālovāda Sutta*).

P. Tahun Ke-18 sampai Ke-19 (571 – 570 SM)

Bertepatan dengan musim hujan, pada tahun ini Buddha berdiam di Bukit Batu Cadas Cālikā (*Cālikāpabbata*), di Ceti. Peristiwa penting yang terjadi adalah:

1. Buddha memberikan khotbah kepada seorang gadis penenun beserta ayahnya di Kota Ālavī;
2. Buddha menerima Kukkutamitta sang pemburu dan keluarganya sebagai pengikut-Nya.

Demikian ringkasan perjalanan Buddha dalam mengajarkan Dharma selama tahun ke-10 hingga tahun ke-19.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 1.15 dan 1.16 dan dari hasil membaca serta mencermati materi di atas dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku siswa/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mengolah Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pelajaran
Nyanyikan Gita Namaskhara

Gita Namaskahara

Mari kita menghormati
Sang Buddha
Junjungan kita
Guru Buddha amatlah berjasa
Mengajarkan kita kebenaran

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna
untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.

Q. Tahun Ke-20 (569 SM)

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."

Pada tahun kedua puluh, di musim hujan Buddha berdiam di Veluvanāramā, di dekat Rājagaha, Magadha. Peristiwa penting yang terjadi adalah Buddha menetapkan aturan-aturan Pārājika; menunjuk Ananda sebagai pengiring tetap; pertemuan pertama dengan Jīvaka Komārabhacca; menyadarkan Angulimāla; Buddha dituduh atas pembunuhan Sundarī; meluruskan pandangan salah Brahmā Baka; dan menundukkan Raja Kobra Nandopananda.

Mengamati

Amati gambar 1.17 sampai 1.21 serta membaca uraian materi pada Tahun Ke-20! Buatlah pertanyaan.

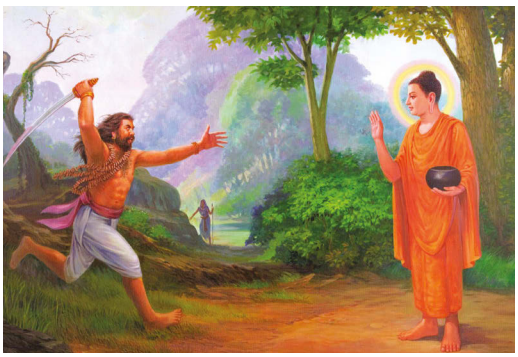

Sumber : https://dharmacowgirl.wordpress.com/
Gambar : 1.17 Buddha menaklukkan Angulimala

Sumber : http://www.middlesexdesign.com/
Gambar : 1.18 Buddha menaklukkan Angulimala

Sumber : http://www.photodharma.net/
Gambar : 1.19 Buddha menaklukkan Brahma Baka

Sumber : http://jhodymaaf.blogspot.co.id/
Gambar : 1.20 Buddha dituduh membunuh Sundari

Sumber : https://www.pinterest.com/
Gambar : 1.21 Buddha menaklukkan Nandopananda

R. Tahun Ke-21 sampai Ke-44 (568-545 SM)

Pada tahun ke-21 hingga ke-44, di musim hujan Buddha berdiam di Vihara Jetavana dan Vihara Pubba (*Pubbārāma*) di Sāvatthi, Kosalā. Pada tahun ini terjadi peristiwa utama, yaitu (1) kisah mengenai Raja Pukkusāti dari Gandhāra; (2) Buddha membabarkan Khotbah kepada Ambattha (*Ambattha Sutta*) di Desa Iccānanagala; (3) penyerahan Vihara Pubba sebagai dana; (4) wafatnya Raja Bimbisāra; (5) bhikkhu Devadatta berusaha membunuh Buddha dengan cara-cara yang kejam, antara lain menggulingkan batu besar dari bukit dan membuat mabok gajah Nalagiri yang dijinakkan oleh Buddha. Amati pada peristiwa berikut.

Mengamati

Amati gambar 1.22 sampai 1.25 serta membaca uraian materi pada Tahun Ke-21-44. Buatlah pertanyaan.

Sumber : http://biografibuddha.blogspot.co.id/
Gambar : 1.22 Devadatta menggulingkan batu namun gagal membunuh Buddha

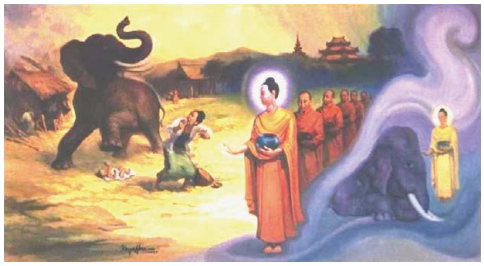

Sumber : http://vincentspirit.blogspot.co.id/
Gambar : 1.23 Buddha menaklukkan gajah Nalagiri

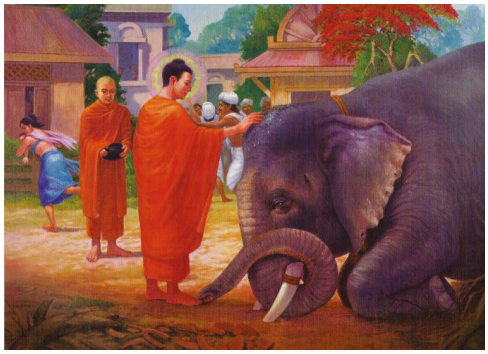

Sumber : http://vincentspirit.blogspot.co.id/
Gambar : 1.24 Buddha menklukkan gajah Nalagiri

(6) bhikkhu Devadatta menciptakan perpecahan di dalam Sangha; (8) meninggalnya Bhikkhu Devadatta; (9) pertemuan Buddha dengan Raja Ajatāsattu; (10) wafatnya Raja Pasenadi dari Kosala; dan (11) membabarkan Khotbah mengenai Pertanyaan Sakka (*Pañha Sutta*).

Ayo Mengamati

Amati gambar 1.25 serta bacalah uraian materi pada tahun ke-21 sampai ke-44 Buddha mengajarkan Dharma.

Sumber : http://biografibuddha.blogspot.co.id/
Gambar : 1.25 Raja Ajatasattu ingin menemui Buddha

S. Tahun Ke-45 (544 SM)

Pada tahun ini Buddha berdiam di Desa Beluva (*Beluvagāma*), di dekat Vesāli, Vajjī. Kejadian penting pada tahun ke-45 ini adalah (1) Upāli (siswa utama *Nigantha Nātaputta*) menjadi siswa Buddha; (2) Buddha membabarkan tujuh kondisi kesejahteraan bagi para penguasa dunia dan para bhikkhu; (3) menyampaikan khotbah Cermin Dharma; (4) menerima Hutan Mangga dari Ambapālī; (5) wafatnya Sāriputta dan Moggallāna; (6) Buddha sakit keras; (7) membabarkan Empat Sumber Acuan Utama (*Cattāro Mahāpadesā*); menyantap *Sūkaramaddava* yang dipersembahkan

oleh Cunda Kammāraputta (Putra Pandai Besi) di Pāvā, Mallā; dan (8) Buddha menerima petapa kelana Subhadda sebagai siswa terakhir.

Peristiwa-peristiwa pada tahun ke-45 dimaksud dapat diamati pada gambar berikut.

Mengamati

Amati gambar 1.26 sampai 1.29 serta membaca uraian materi pada Tahun Ke-45. Buatlah pertanyaan.

Sumber : https://jatakakatha.wordpress.com/
Gambar : 1.26 Buddha menerima persembahan dari Cunda

Sumber : http://rumahbuddha.blogspot.co.id/
Gambar : 1.27 Buddha merima persembahan dana dari Ambapali

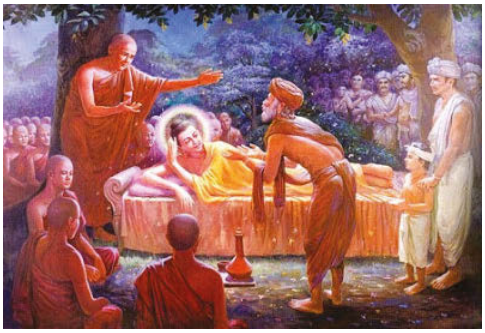

Sumber : http://nalanda.org.br/
Gambar : 1.28 Subhadda menemui Buddha

Sumber : http://segenggamdaun.com/2013/
Gambar : 1.29 Subhadda menjadi siswa terakhir Buddha

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 1.22 sampai 1.29 dan dari hasil membaca serta mencermati materi di atas dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mengolah Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan

Rangkuman

1. Buddha mengajarkan Dharma selama 45 tahun kepada para dewa dan manusia dengan materi yang berbeda, tempat berbeda, dan kepada mereka yang berbeda pula.
2. Selama 45 tahun Buddha mengajarkan Dharma terjadi peristiwa penting dalam perkembangan ajaran-Nya.
3. Banyak saudagar kaya dan kaum bangsawan yang meninggalkan kekayaannya demi menjalani kebhikkhuan sebagai siswa Buddha.
4. Selama 45 tahun Buddha mengajarkan Dharma mendapat banyak dukungan dari berbagai kalangan, termasuk para raja. Namun, banyak juga yang tidak senang bahkan fitnahan keji dari pihak lain karena tidak senang melihat kemashuran Buddha.
5. Dalam perjalanan mengajarkan Dharma selama 45 tahun, Buddha berhasil mengubah pandangan salah seorang dari mereka yang memiliki keyakinan lain.
6. Buddha menaklukkan mereka yang berpandangan salah yang akhirnya menjadi pengikut-Nya. Mereka antara lain; (a) Angulimala; (2) Naga Nandopananda; (3) Gajah Nalagiri; (4) Brama Baka; dan lain-lain.
7. Buddha mengalami percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh Devadatta, antara lain; (1) menggulingkan batu besar dari bukit; (2) membuat gajah Nalagiri mabok; (3) menyewa para pemanah.
8. Buddha mendapatkan tuduhan membunuh Sundari dan fitnahan keji dari Cincamanavika karena suruhan orang-orang yang tidak senang terhadap kemashuran Buddha.
9. Sebelum mencapai *Parinibbana*, Buddha menerima siswa terakhir, yaitu Subhadda.
10. Nasihat terakhir Buddha kepada para siswa-Nya sebelum Beliau mencapai Parinibbana yaitu; “Perhatikanlah, o para siswa, segala sesuatu tidaklah kekal. Berjuanglah dengan sungguh-sungguh”.

Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian antar-teman (Partisipasi dalam diskusi kelompok)

Petunjuk:

a. Suruhlah teman untuk menilai diri kalian!

b. Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak.

Nama peserta didik yang diamati: ...			
No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Mendengarkan pendapat teman		
2	Mengajukan pendapat		
3	Mengajukan pertanyaan		
4	Menjawab pertanyaan		
5	Aktif dalam diskusi		

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

I. Lingkarilah huruf B jika pernyataan benar dan S jika salah

1. B-S Buddha mengajarkan Dharma kepada para dewa dan manusia.
2. B-S Buddha mengajarkan Dharma dari tahun 588 SM sampai tahun 544 SM.
3. B-S Devadatta selalu mendukung Buddha dalam menyebarkan Dharma.
4. B-S Buddha mengajarkan Dharma kepada ibunya di Surga Tusita.
5. B-S Selama 45 tahun Buddha mengajarkan Dharma, tidak pernah mendapat rintangan apa pun.

II. Kerjakan dengan uraian yang jelas dan tepat!

1. Mengapa Buddha mendapatkan percobaan pembunuhan berkali-kali dari Devadatta?
2. Bagaimana cara Buddha menghadapi mereka yang memfitnahnya?
3. Bagaimana nasihat terakhir Buddha sebelum mencapai *Parinibbana*?
4. Tunjukkan orang-orang yang menyokong Buddha dalam menyebarkan Dharma selama 45 tahun!
5. Tunjukkan orang-orang yang berhasil berpindah keyakinannya dan menjadi siswa Buddha!

Penilaian Kompetensi Keterampilan

Tugas Proyek

Buatlah laporan tertulis peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama 45 tahun Buddha mengajarkan Dharma pada pembelajaran Bab 1 dengan mengisi matrik di bawah ini.

No	Kejadian Tahun	Jenis Kejadian
1	Ke-1	....
2	Ke-2 s.d. ke-4	....
3	Ke-5	....
4	Ke-6	....

5	Ke-7	....
6	Ke-8	....
7	Ke-9	....
8	Ke-10	....
9	Ke-11	....
10	Ke-12	....
11	Ke-13	....
12	Ke-14	....
13	Ke-15	....
14	Ke-16	....

15	Ke-17	....
16	Ke-18 s.d. ke-19	....
17	Ke-20	....
18	Ke-21 s.d. 44	....
19	Ke-45	....

Kerja Sama dengan Orangtua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian.
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Ayo Refleksikan Hasil Belajarmu

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik materi bab 1 tentang "Masa Pembabaran Dharma". Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh. Apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini. Sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini. Apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapkan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat.

Nilai	Paraf	
	Guru	Orangtua

BAB 2

Meneladan Para Siswa Utama Buddha

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."

Tahukah kalian tentang siswa-siswa utama Buddha? Siapa saja siswa utama Buddha yang sangat berperan dalam perkembangan agama Buddha saat itu? Mengapa mereka disebut siswa utama? Apa yang dapat kalian teladani setelah mempelajari kisahnya?

Tahukah kalian bahwa persahabatan itu penting? Dalam pergaulan kadang kala ditemukan sahabat baik maupun tidak baik. Sahabat baik akan selalu bersama dalam suka dan duka. Adapun sahabat tidak baik hanya bersama ketika sahabatnya bahagia saja. Ia akan meninggalkan sahabatnya ketika sahabatnya mengalami kesusahan.

Bacalah puisi berikut ini agar kalian dapat mengenal lebih dekat dengan para siswa utama Buddha. Mereka miliki keahlian sesuai bidangnya masing-masing.

Puisi

SISWA-SISWA UTAMA BUDDHA

(Oleh Jo Priastana)

Jikalau aku melihat kecerahan wajah teman-temanku,
aku teringat senyum kedamaian dari paras Buddha Guru Agung
yang banyak mengantar kesuksesan siswa-siswa-Nya
dan aku pun terkenang keutamaan siswa-siswa Buddha.

Jikalau aku memandang teman yang pandai dan bijaksana,
maka, aku terkenang pada Sariputta,
siswa utama Buddha yang penuh kebijaksanaan.
Jikalau aku melihat teman yang kukuh,
tegar perkasa, maka aku teringat pada Moggallana,
siswa utama Buddha yang memiliki kesaktian.

Jikalau aku melihat teman yang tekun menempuh studi,
maka aku teringat pada Maha Kassapa,
siswa utama Buddha yang memiliki disiplin teguh.

Jikalau aku memandang kegairahan mata temanku,
aku terkenang pada Anurudha,
siswa utama Buddha yang memiliki mata dewa.
Jikalau aku memandang dengan teman yang memiliki masa depan,
maka aku terkenang pada Kondanna,
siswa utama Buddha yang ulung dalam meramal.

Jikalau aku memandang teman yang bermoral dan berbudi,
maka aku terkenang pada Upali,
siswa utama Buddha yang teguh di jalan sila.
Jikalau aku menyaksikan teman memberikan pertolongan,

maka aku terkesan pada Rahula,
siswa utama Buddha yang memiliki banyak kebajikan.

Jikalau aku melihat teman bekerja keras meraih keberuntungan,
maka aku teringat pada Sivali,
siswa utama Buddha yang banyak memperoleh keuntungan.
Jikalau aku melihat teman yang tekun merawat kesehatan tubuhnya,
maka aku teringat pada Bakkula,
siswa utama Buddha yang memiliki panjang umur.

Jikalau aku memandang teman yang pandai dalam Dharma,
maka aku terkenang pada Ananda,
siswa utama Buddha bergelar Bendahara Dharma.
Aku akan selalu teringat pada siswa-siswa utama Buddha
Agar teladan dan semangatnya selalu menuntun
Langkahku untuk belajar.

Aku selalu bercermin pada siswa-siswa utama Buddha
Agar aku dapat merayakan keberhasilan
bersama teman-temanku!

(Saung Kehidupan, Cilaku Tenjo, 26 November 2013)

Berikut akan diuraikan materi pembelajaran tentang kisah teladan para Ariya, siswa utama Buddha.

Hal nyata masih terjadi ketidakharmonisan dalam pergaulan. Terbukti masih adanya tawuran antarpelajar bahkan marak pornoaksi di kalangan pelajar SMP. Hal ini merupakan pelanggaran norma agama. Mereka telah terjerumus ke dalam pergaulan yang salah akibat berteman dengan orang yang tidak baik. Oleh karena itu, berhati-hatilah memilih sahabat. Pelajaran berharga tentang persahabatan yang patut dijadikan teladan adalah persahabatan antara Sariputta dan Moggallana.

Sumber : http://senggenggamdaun.com/2003/
Gambar : 2.1 Misionaris Pertama

Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.1. Tahukah kamu, sepasang siswa utama Buddha yang bersahabat dari kecil hingga keduanya mencapai Arahat dan Parinibbana? Apa kelebihan masing-masing? Nilai-nilai positif apa yang patut kamu teladani dari Sariputta dan Moggallana?

Moggallana dan Sariputta adalah dua siswa utama Buddha. Mereka merupakan sahabat sejati sejak kecil hingga akhir hayatnya. Bagaimana dengan persahabatanmu sendiri? Untuk mengetahui sejauh mana persahabatan kalian dan temanmu, isilah daftar penilaian antarteman berikut ini dengan meminta beberapa teman untuk menilai dirimu dan sebaliknya, kalian menilai temanmu!

Penilaian Antarteman

Nama penilai : .....

Nama peserta didik yang dinilai : .....

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan:

4 = selalu

3 = sering

2 = jarang

1 = tidak pernah

No	Aspek Pengamatan	Nilai			
		86-100	71-85	56-70	≤ 55
1	Baik kepada semua teman				
2	Disukai teman-teman				
3	Membantu teman yang kesulitan				
4	Menyayangi teman				
5	Mengembalikan barang yang dipinjam				
6	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
	Jumlah				

A. Yang Ariya Sariputta

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian pasti menemukan orang bijaksana maupun orang tidak bijaksana. Orang yang memiliki kebijaksanaan dapat menyelesaikan masalah dengan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Bagaimana orang-orang bijaksana dalam kehidupan Buddha? Mari kita simak kisah siswa utama Buddha, yaitu Sariputta.

Sumber : www.asianart.com
Gambar : 2.2 Y.A Sariputta

Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.2. Mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha yang sangat berpengaruh? Bagaimana perannya dalam kehidupan Buddha? Keteladanan apa yang dapat kalian contoh?

Y.A. Sariputta terkenal dalam kebijaksanaan. Ia berasal dari keluarga brahmana di India. Ia menjadi salah satu dari dua siswa utama Buddha. Kebijaksanaannya nomor dua setelah Buddha.

Pada suatu pagi, Sariputta melihat Y.A. Assaji, salah seorang bhikkhu siswa utama Buddha sedang menerima dana makanan di Rajagaha. Ia sangat terkesan melihat penampilan Y.A. Assaji yang damai dan agung.

Ia berpikir bahwa pastilah bhikkhu itu telah mencapai Arahat. Setelah Y.A. Assaji selesai makan, Saripputa mendekati dan memberi salam dan bertanya siapakah guru beliau dan ajaran apakah yang diajarkan oleh gurunya itu. Y.A. Assaji memberitahukan bahwa gurunya adalah Buddha Gotama. Beliau tidak dapat menerangkan ajaran tersebut secara rinci karena belum lama menjadi bhikkhu, tetapi dapat menjelaskan artinya secara singkat. Kemudian, Y.A. Assaji mengucapkan syair berikut.

"Semua benda timbul karena suatu sebab,
'Sebab' itu telah diberitahukan oleh Tathagata;
dan juga lenyapnya.
Demikianlah yang diajarkan oleh Petapa Agung"

Mendengar syair tersebut, Sariputta mencapai kesucian Sotapanna sehingga mendapat gelar kesucian Yang Ariya (Y.A.). Y.A. Sariputta terlahir di Desa Nalaka dekat Rajagaha. Karena ia anak tertua dari keluarga utama di desa itu, nama pribadinya menjadi Upatissa. Ayahnya adalah seorang Brahmana bernama Vanganta dan ibunya bernama Rupasari. Oleh karena itulah, ia dikenal pula sebagai Sariputta (putra dari Sari).

Ia mempunyai tiga adik laki-laki dan tiga adik perempuan. Semuanya akhirnya menjadi anggota Sangha. Sejak kecil, Sariputta sudah memperlihatkan kepandaian yang istimewa. Pada hari kelahirannya, terlahir pula seorang anak laki-laki bernama Moggallana. Sariputta dan Moggallana berteman sejak masa kanak-kanak hingga keduanya mencapai Parinibbana.

Gambar : 2.3 Sariputta dan Moggallana menemui Assaji

Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.3. Diskusikan dengan temanmu, peristiwa apakah yang terjadi?

Mereka berguru kepada seorang guru terkenal bernama Sañjaya, tetapi tidak sesuai yang diharapkan. Akhirnya, mereka berdua berjanji bahwa siapa di antara mereka yang kelak lebih dulu memperoleh Ajaran Sempurna, dia akan memberitahukan hal itu kepada lainnya. Sariputta lebih dahulu menemukan guru spiritual, yaitu Assaji. Segera setelah Sariputta bertemu dengan Y.A. Assaji, ia menemui Moggallana dan menyampaikan peristiwa yang dialaminya. Ia mengulangi syair yang diucapkan oleh Y.A. Assaji. Seketika itu pula, Moggallana memperoleh kesucian Sotapanna. Mereka berdua ditahbiskan Buddha menjadi bhikkhu dengan kata-kata "*Ehi Bhikkhu*", artinya datanglah bhikkhu.

Lima belas hari setelah ditahbiskan, Sariputta pun menjadi seorang *Arahat*. Sariputra sangat ahli dalam mengajarkan tentang sebab-akibat, Empat Kebenaran Mulia, dan Jalan Mulia Berunsur Delapan. Beliau amat pandai menguraikan dengan rinci intisari ajaran Buddha kepada orang lain. Buddha berujar:

"Bila kalian meninggalkan kehidupan keduniawian dan menjadi bhikkhu, kalian harus seperti Sariputta dan Moggallana. Berusahalah untuk mendekati dan meminta mereka untuk mengajarimu."

Y.A. Sariputta menjaga dan mempertahankan kemurnian ajaran Buddha. Oleh karena itu, Y.A. Sariputta disebut sebagai Panglima Dharma (*Dhammasenapati*), sedangkan Buddha adalah Raja Dharma (*Dhammaraja*).

Enam bulan sebelum Buddha wafat, Y.A. Sariputta memohon izin kepada Buddha untuk Parinibbana (wafat). Y.A. Sariputta pulang ke Desa Nalaka yang merupakan tempat kelahirannya. Para dewa dan brahma mengunjunginya sehingga membuat ibunya takjub karena brahma yang dipujanya ternyata menghormati putranya.

Pada saat itulah, Y.A. Sariputta membalas budi kepada ibunya dengan cara mengajarkan Dharma sehingga membuatnya yakin kepada Triratna. Kepada seorang bhikkhu yang ikut bersamanya Y.A. Sariputta berkata:

"Saya telah bersama-sama denganmu selama lebih dari empat puluh tahun. Kalau saya mempunyai kesalahan, maafkanlah saya."

Itulah kata-katanya yang terakhir. Malam itu Y.A. Sariputta merebahkan dirinya di tempat tidur dan dengan tenang Beliau Parinibbana. Relik Beliau dibawa ke Savatthi dan Buddha memerintahkan membuat cetiya untuk menyimpan reliknya.

Tugas Kelompok

Pertanyaan		Jawaban	
Temukan keteladanan Y.A. Sariputta yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.			
	Nilai	Paraf	
		Guru	Orangtua

Ayo Merangkum

Setelah mempelajari materi pada bagian ini, buatlah rangkumannya dengan menuliskan pada lembar berikut.

Rangkuman

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

B. Yang Ariya Moggallana

Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.4. Tahukah kamu kisah Y.A. Moggallana? Mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha? Keunggulan apa yang dimiliki Y.A. Moggallana?

Sumber : zh-cn.fzcebook.com
Gambar : 2.4 IlustrasiArca Y.A. Moggallana

Y.A. Moggallana terkenal dalam kesaktiannya. Ia adalah teman Y.A. Sariputta sejak kecil, juga berasal dari keluarga Brahmana. Moggallana adalah siswa utama Buddha terkemuka kedua setelah Sariputta. Tujuh hari setelah ditahbiskan, Y.A. Moggallana mencapai tingkat Arahat setelah mendapat petunjuk dari Buddha.

Y.A. Moggallana memiliki kemampuan tersakti dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya. Ia mampu membaca pikiran guna mengetahui kebohongan dari kebenaran. Ajaib, dengan kesaktian yang dimilikinya Moggallana bisa keluar dari tubuh fisiknya dan mengunjungi berbagai alam kehidupan. Ia pernah berkunjung ke alam neraka. Ia juga dapat berbicara dengan para dewa dan makhluk halus lainnya. Ia juga dapat melakukan hal-hal seperti berjalan menembus tembok, berjalan di atas air, terbang di udara, dan bergerak lebih cepat dari kecepatan cahaya.

Sumber : www.chinabud ismencyclopedia.com
Gambar : 2.5 Ilustrasi Y.A. Mogallana memberi makan ibunya terlahir sebagai makhluk setan kelaparan (peta)

Ayo Mengamati

Amati gambar 2.5. Berikan tanggapanmu, peristiwa apa yang terjadi

Y.A. Maha Moggallana juga pernah pergi ke surga Tavatimsa untuk menjenguk Buddha. Ia diberi tahu bahwa Buddha akan kembali ke dunia manusia pada saat bulan purnama setelah selesai mengajar filsafat agama Buddha kepada ibu-Nya di sana.

Ayo Mengamati

Bagaimana tanggapanmu tentang peristiwa seperti gambar 2.6?

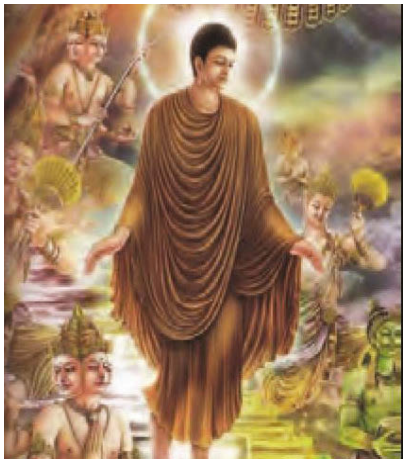

Sumber : candasilo2.blogspot.com
Gambar : 2.6 Buddha turun dari surga Tavatimsa (surga tingkat ke-4)

Moggallana wafat ketika ia berkunjung ke Magadha. Moggallana dicincang oleh para perampok yang bertindak secara brutal. Walaupun demikian, Moggallana tidak melindungi dirinya sendiri dengan kesaktian yang dimilikinya. Seorang Arahat Agung merelakan diri menderita kematian yang sedemikian brutal. Buddha mengatakan bahwa Moggallana telah memiliki perbuatan buruk yang berat di kehidupan sebelumnya. Ia telah membunuh kedua orangtuanya sendiri dan itu merupakan salah satu perbuatan buruk yang sangat berat (*garuka kamm*a). Ia dengan tulus menerima buah dari perbuatannya dan mempercepat kematian yang demikian sehingga kematian terjadi secepat mungkin.

Sumber : https://www.google.com
Gambar : 2.7 Y. A Mogallana dibunuh para perampok

Ayo Mengamati

Peritstiwa apa yang terjadi pada gambar 2.7? Bagaimana tanggapanmu?

Lebih lanjut, Buddha menyatakan bahwa dengan kesaktian yang demikian tinggi hampir tidak berguna untuk menghindari karma seseorang, terlebih jika itu karma yang sangat berat.

Tugas Kelompok

Pertanyaan		Jawaban	
Temukan keteladanan Y.A. Mogallana yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.			
	Nilai	Paraf	
		Guru	Orangtua

Ayo Merangkum

Setelah mempelajari materi pada bagian ini, buatlah rangkumannya dengan menuliskan pada lembar berikut.

Rangkuman

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo, Uji Kompetensi

1. Uraikan kelebihan masing-masing dari Sariputta dan Moggallana!
2. Tunjukkan nilai-nilai positif yang patut kalian teladani dari Sariputta dan Mogallana!
3. Mengapa Sariputta dan Mogallana menjadi sepasang siswa utama Buddha yang sangat berpengaruh?
4. Mengapa Moggallana menderita kematian dengan cara dicincang oleh para perampok?
5. Mengapa Moggallana tidak melindungi dirinya sendiri dengan kesaktiannya?

Tugas Individu

Tunjukkan kebanggaanmu terhadap Sariputta dan Moggallana. Ciptakan sebuah puisi tentang persahabatan Sariputta dan Moggallana. Sajikan dengan membacakan puisi hasil karyamu di depan kelas.

C.Yang Ariya Maha Kassapa

Y.A. Maha Kassapa terkenal dalam pelaksanaan latihan keras setelah Buddha. Setelah Buddha wafat, beliau yang memprakarsai penyusunan ajaran Buddha yang dibukukan ke dalam Tripitaka.

Sumber : http://www.nibbana.cn/html/
Gambar : 2.8 Y.A. Kassapa bersama Buddha

Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.8 bacalah materi pada bab ini. Diskusikan mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha. Keunggulan apa yang dimiliki olehnya? Keteladan apa yang patut kamu terapkan dalam kehidupanmu?

Dalam perjalanan kembali ke Rajagaha, Kassapa mohon untuk menukar jubahnya yang baru dengan jubah Buddha yang sudah tua. Merasa merupakan kehormatan besar baginya untuk dapat memakai jubah Buddha, Kassapa memutuskan untuk melaksanakan latihan keras (*Dhutanga*). Delapan hari kemudian, dia mencapai tingkat kesucian Arahat.

Selama menjadi bhikkhu, Y.A. Kassapa selalu tinggal di hutan. Tiap hari ia mengumpulkan dana makanan, selalu memakai jubah bekas (pembungkus mayat). Sebagai penghormatan, ia diberi nama Maha Kassapa, artinya Kassapa Agung.

Sumber : Serial Buddha Gotama (Zee TV)
Gambar : 2.9 Buddha Parinibbana

Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.9 bacalah materi pada bab ini Peristiwa apa yang terjadi?

Y.A. Maha Kassapa mengetahui berita wafatnya Buddha setelah petapa Ajivika dan rombongannya membawa bunga Mandarava dari tempat wafatnya Buddha di Kusinara. Di antara mereka, terdapat seorang bhikkhu tua bernama Subhadda yang baru memasuki kebhikkhuan pada usia lanjut. Ia berkata:

"Cukup kawan-kawan, janganlah sedih atau meratap. Kita sekarang terbebas dari Buddha. Kita telah dipersulit oleh kata-kata Buddha 'Ini boleh, ini tidak boleh'. Kini kita bebas untuk berbuat apa yang kita sukai."

Mendengar kata-kata itu, Y.A. Maha Kassapa berpikir ingin mengadakan pertemuan para Arahat untuk melindungi dan menjaga kemurnian ajaran Buddha.

Ketika Buddha Parinibbana dan jenazah Beliau disiapkan untuk diperabukan, 4 orang dari suku Malla, menyalakan api untuk perabuan jenazah Buddha.

Ajaib, berkali-kali mereka mencoba menjelaskan tapi api tidak berhasil di nyalakan. Api tidak menyala karena para dewa meminta agar api jangan dinyalakan terlebih dahulu, karena menunggu kedatangan rombongan Y.A.

Maha Kassapa dalam perjalanan untuk memberi hormat di kaki jenazah Buddha.

Sumber : Serial Buddha Gotama (Zee TV)
Gambar : 2.10 Jenazah Buddha Terbakar Sendiri

Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.10 dan bacalah materi pada bab ini. Peristiwa apa yang terjadi?

Setelah Y.A. Maha Kassapa dan rombongannya sampai di tempat perabuan, mereka memberi penghormatan. Tiba-tiba api menyala dengan sendirinya dan membakar jenazah Buddha.

Tiga bulan setelah Buddha wafat, diadakan Sidang Agung (*Sangha-samaya*) pertama di Gua Sattapanni di Rajagaha dengan bantuan Raja Ajatasattu yang dihadiri oleh 500 Arahat. Sidang itu dipimpin oleh Y.A. Maha Kassapa. Isinya, mengulang Vinaya para bhikkhu dan bhikkhuni serta semua khotbah Buddha selama 45 tahun yang disampaikan berbeda dan kepada orang-orang yang berbeda. Sidang berakhir selama tujuh bulan.

Setelah Buddha Parinibbana, Y.A. Maha Kassapa dianggap sebagai teladan para bhikkhu. Hal ini tidak mengherankan karena Y.A. Maha Kassapa adalah salah satu siswa utama yang sangat dihormati. Selain itu, beliau pernah bertukar jubah dengan Buddha. Y.A. Maha Kassapa memiliki 7 (tujuh) tanda dari 32 (tiga puluh dua) tanda Manusia Agung (*Mahapurisa*) yang dimiliki Buddha. Beliau hidup sampai usia yang sangat lanjut dan mencapai Parinibbana pada usia 120 tahun.

Tugas Kelompok

Pertanyaan		Jawaban	
Temukan keteladanan Y.A. Maha Kassapa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.			
	Nilai	Paraf	
		Guru	Orangtua

Ayo Merangkum

Setelah mempelajari materi pada bagian ini, buatlah rangkumannya dengan menuliskan pada lembar berikut.

Rangkuman

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi!

1. Mengapa Y.A. Maha Kassapa menjadi salah satu siswa utama Buddha?
2. Keunggulan apa yang dimiliki olehnya?
3. Jelaskan keajaiban yang terjadi setelah rombongan Maha Kassapa menghormat jenazah Buddha!

4. Temukan keistimewaan yang dimiliki Y.A. Maha Kassapa!
5. Temukan nilai-nilai positif yang dapat kalian ambil dari kisah Y.A. Maha Kassapa yang patut kalian terapkan dalam kehidupanmu!

Tugas Individu

1. Buatlah biografi Y.A. Maha Kassapa.
2. Sajikan dengan mempresentasikan di depan kelas pada pertemuan selanjutnya.

D. Yang Ariya Anuruddha

Tahukan kamu kisah Y.A. Anurudha? Bacalah kisahnya, lalu diskusikan! Mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha? Keunggulan apa yang dimiliki oleh Y.A. Anurudha? Nilai-nilai positif apa yang patut kamu teladan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Zaman sekarang ini masih ada orang yang memiliki kemampuan supernatural. Orang-orang tertentu dapat melihat makhluk halus yang tidak dapat dilihat oleh mata telanjang. Anak indigo dapat mengetahui kejadian masa lampau maupun yang akan terjadi. Oleh karena itu, mari kita mengenal dan meneladani Y.A. Anuruddha.

Y.A. Anuruddha terkenal dalam Mata. Ia adalah putra dari Amitodana, saudara sepupu Buddha. Ia mempunyai saudara kandung bernama Mahanama dan saudara satu ayah lain ibu dari Ananda. Wajahnya tampan, alisnya lurus dan bentuk hidungnya bagus. Ia ahli dalam seni bela diri dan olahraga. Ia memiliki fasilitas seperti yang dimiliki Pangeran Siddharta.

Kedatangan Buddha ke Kapilavatthu membuat banyak orang tertarik akan ajaran Buddha dan banyak di antara mereka yang meninggalkan hidup keduniawian dan menjadi bhikkhu. Dalam keluarga Anuruddha, belum ada yang menjadi bhikkhu. Oleh karena itu, Mahanama mengusulkan agar salah satu dari mereka menjadi bhikkhu karena apabila keduanya menjadi bhikkhu, tidak ada lagi yang memelihara garis keturunan keluarga.

Anuruddha yang terbiasa hidup dalam kemewahan merasa sulit untuk hidup sebagai bhikkhu. Namun, Mahanama membujuknya. Lalu, Anuruddha meminta izin dari ibunya untuk menjadi bhikkhu. Ibunya yang amat menyayanginya mula-mula menolak, akhirnya memberi izin.

Pada suatu ketika, Anuruddha dan para bhikkhu lainnya sedang berkumpul di Vihara Jetavana mendengarkan khotbah Buddha. Ia merasa

sangat mengantuk dan tertidur. Ia terbangun ketika Buddha menyebut namanya dan menyapanya dengan beberapa perkataan. Setelah khotbah selesai, dengan rasa malu, Anuruddha menyampaikan rasa penyesalannya kepada Buddha dan bertekad untuk tidak lagi tertidur pada saat mendengarkan khotbah Buddha. Sejak saat itu, Anuruddha tidak pernah memejamkan mata walaupun di malam hari.

Anuruddha yang berlatih dengan tekun akhirnya mencapai kesucian Arahat. Oleh karena itu, ia mendapat gelar Yang Ariya (Y.A.), artinya yang suci. Namun, latihan yang demikian keras menyebabkan gangguan pada matanya sehingga tidak dapat melihat. Menjelang Parinibbana, Buddha menyampaikan kata-kata terakhir:

"O, Bhikkhu dengarkanlah baik-baik nasihatku! Segala sesuatu yang terdiri atas paduan unsur-unsur akan hancur kembali. Karena itu, berjuanglah dengan sungguh-sungguh."

Wawasan

Proses Buddha Parinibbana

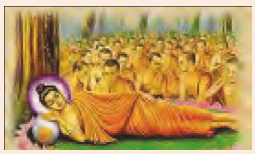

Mula-mula Buddha memasuki jhana kesatu sampai keempat terus sampai kepada keadaan alam tertinggi dalam tahapan meditasi.

Pada saat itulah, Y.A. Ananda berkata kepada Anuruddha, "Bhante, Sang Bhagava telah Parinibbana!" Tetapi, Y.A. Anuruddha menjawab, "Belum, Avuso Ananda. Bhagava belum Parinibbana. Beliau sekarang berada dalam keadaan "Penghentian Pencerapan dan Perasaan."

Kemudian, Buddha bangun dari keadaan alam tertinggi sampai kembali jhana keempat hingga jhana kesatu. Dari jhana kesatu, Buddha kembali memasuki jhana kedua, ketiga, dan keempat. Keluar dari jhana keempat, Buddha segera menghembuskan napas terkakhir dan mencapai Parinibbana di antara dua pohon Sala kembar.

Ketika Buddha mencapai Maha Parinibbana, Y.A. Anuruddha mengucapkan syair berikut.

”Dengan tiada pergerakan napas, tetapi dengan keteguhan hati.

Bebas dari keinginan dan tenang, demikianlah Sang Bhagava mencapai *Maha Parinibbana*. Tak gentar menghadapi saat maut-Nya! Batin-Nya memperoleh kebebasan. Bagaikan api lampu yang padam”.

Ayo ucapkan bersama-sama syair yang pernah diucapkan oleh Y.A. Anurudha saat Buddha *Parinibbana*.

Berikan tanggapanmu.

Y.A. Anuruddha dengan para bhikkhu lainnya mendesak Y.A. Ananda untuk melatih diri dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai tingkat Arahat pada Sidang Agung tersebut. Y.A. Anuruddha wafat (Parinibbana) di Desa Veluva dari Vajjian di bawah kerimbunan pohon bambu.

Tugas Kelompok

Pertanyaan		Jawaban	
Temukan keteladanan Y.A. Anurudha yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.			
	Nilai	Paraf	
		Guru	Orangtua

Ayo Merangkum

Setelah mempelajari materi pada bagian ini, buatlah rangkumannya dengan menuliskan pada lembar berikut.

Rangkuman

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi Pengetahuan!

1. Mengapa Anuruddha yang terbiasa hidup dalam kemewahan akhirnya hidup sebagai bhikkhu?
2. Mengapa Anuruddha dan teman-temannya memohon kepada Buddha agar Upali ditahbiskan terlebih dahulu?
3. Mengapa Anuruddha menderita gangguan pada matanya sehingga tidak dapat melihat?
4. Temukan keteladanan Y.A. Anuruddha yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari!
5. Mengapa Y.A. Anuruddha dengan para bhikkhu lainnya mendesak Y.A. Ananda untuk melatih diri dengan sungguh-sungguh?

Tugas

Unjuk Kerja

Ciptakan sebuah puisi berkenaan dengan syair yang diucapkan oleh Y.A. Anuruddha menjelang Buddha Parinibbana.

Sajikan hasil karyamu dengan membacakan di depan kelas.

E. Yang Ariya Kondanna

Pada zaman Buddha Gotama, terdapat peramal ulung yang dapat menebak dengan tepat apa yang terjadi sesungguhnya. Peramal itu bernama Koṇḍañña.

Petapa Koṇḍañña terkenal sebagai peramal ulung dan siswa pertama pencapai kesucian tertinggi, *Arahat*. Ia pernah meramalkan Pangeran Siddharta sewaktu bayi kelak akan menjadi Buddha. Beliau adalah siswa pertama yang mencapai kesucian tertinggi. Koṇḍañña adalah anak seorang brahmana, keluarga yang sangat kaya di Donavatthu dekat Kapilavatthu. Ia lahir sebelum Buddha. Ia kemudian disebut dengan nama keluarganya Koṇḍañña. Ia belajar tiga Weda dan ahli dalam meramal dengan ilmu membaca wajah.

Buddha memberikan khotbah kepada lima petapa, yaitu Koṇḍañña, Assajji, Mahanama, Vappa, dan Bhadiyya. Koṇḍañña mencapai kesucian Sotapanna disusul dengan yang lainnya. Mereka semuanya mohon ditahbiskan menjadi bhikkhu. Setelah mendengar khotbah kedua, yaitu Anattalakkhana Sutta atau Khotbah tentang Tanpa Inti, lima bhikkhu tersebut mencapai tingkat kesucian Arahat.

Selama dua belas tahun, Koṇḍañña berdiam di tepi Mandakini, Chaddanta-

vana hingga akhir kehidupannya. Gajah-gajah di hutan bergantian untuk membawa makanan untuknya dan merawatnya. Setelah Koṇḍañña meninggal, semuanya menangis. Pada saat kremasi dilakukan, hadir delapan ribu gajah dengan dewa Nāgadatta di kepala mereka.

Semua dewa dari terendah sampai ke dunia brahma tertinggi mengikuti upacara tersebut. Setiap dewa membawa sepotong kayu cendana. Lima ratus bhikkhu, yang dipimpin oleh Anuruddha.

Relik-relik tersebut dibawa ke Veluvana dan diserahkan kepada Buddha. Dengan tangan-Nya sendiri, Buddha menyimpan relik Y.A. Koṇḍañña ke dalam sebuah cetiya perak yang muncul dari bumi.

Penilaian Portofolio

Buatlah rangkuman tentang kisah Y.A. Kondanna.

Dokumentasikan sebagai portofolio.

Tugas Kelompok

Pertanyaan		Jawaban	
Temukan keteladanan Y.A. Kondanna yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.			
	Nilai	Paraf	
		Guru	Orangtua

Ayo Merangkum

Setelah mempelajari materi pada bagian ini, buatlah rangkumannya dengan menuliskan pada lembar berikut.

Rangkuman

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi

1. Mengapa Kondanna menjadi salah satu siswa utama Buddha?
2. Jelaskan keunggulan yang dimiliki oleh Koṇḍañña!
3. Bagaimanakah proses pencapaian kesucian Koṇḍañña?

4. Mengapa ketika Buddha mengajarkan Dhammacakkappavattana Sutta, pertama mencapai kesucian Sottapanna, sedangkan yang lain tidak?
5. Jelaskan pelajaran dari Y.A. Koṇḍañña yang dapat kalian terapkan dalam kehidupanmu!

F. Yang Ariya Upali

Moralitas (*sĩla*) sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan moralitas yang baik, seseorang dapat menghindari segala bentuk kejahatan. Kejahatan yang terjadi di mana-mana, termasuk di kalangan remaja khususnya pelajar SMP. Kenakalan dan kejahatan di kalangan pelajar SMP masih marak di Indonesia. Hal ini terjadi karena moralitasnya rapuh sehingga mudah terkena pengaruh pergaulan buruk antarteman.

Pelajar yang moralitasnya baik tak akan terkena pengaruh buruk dari temannya. Oleh karena itu, mereka tidak akan melakukan kejahatan sekecil apa pun. Mereka malu berbuat jahat dan takut akibat perbuatan jahat.

Yang Ariya Upali adalah siswa utama Buddha yang sangat terkenal dalam menjaga aturan moralitas (*sĩla*). Upali selalu rendah hati dan melaksanakan semua aturan kebhikkhuan dengan baik melebihi para bhikkhu lainnya. Suatu ketika Upali memohon izin tinggal di hutan untuk berlatih meditasi, tetapi tidak diizinkan oleh Buddha. Upali harus tetap berada dalam Sangha, penjaga sĩla dan penuntun bagi bhikkhu-bhikkhu lainnya di bawah bimbingan Buddha.

Ayo Mengamati

Amati Gambar2.11. Mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha? Keunggulan apa yang dimiliki oleh Y.A. Upali? Keteladanan apa yang patut kamu terapkan dalam kehidupanmu?

Sumber : http://www.nibbana.cn/html
Gambar :2.11 Upali menjadi siswa Buddha

Akhirnya, Upali bertemu seorang bhikkhu tua yang sedang sakit lalu menyembuhkannya dengan minuman anggur. Buddha mengizinkan bahwa orang sakit dikecualikan dari aturan yang melarang minum-minuman yang diragi.

Upali dihormati karena caranya yang bijaksana dalam menyelesaikan perselisihan dalam Sangha. Setelah Buddha mencapai *Parinibbana*, Upali memberikan sumbangan besar dalam melestarikan ajaran Buddha, yaitu mengulang peraturan kebhikkhuan (*Vinaya*) dalam Sidang Agung I di Rajagaha yang dipimpin oleh Maha Kassapa.

Tugas Kelompok

Pertanyaan		Jawaban	
Temukan keteladanan Y.A. Kondanna yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari.			
	Nilai	Paraf	
		Guru	Orangtua

Ayo Merangkum

Setelah mempelajari materi pada bagian ini, buatlah rangkumannya dengan menuliskan pada lembar berikut.

Rangkuman

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi

1. Mengapa Upali menjadi salah satu siswa utama Buddha?
2. Jelaskan keunggulan yang dimiliki oleh Upali!
3. Mengapa Buddha mengizinkan Upali untuk menyembuhkan bhikkhu yang sakit dengan minuman anggur?
4. Jelaskan sumbangan besar Upali dalam melestarikan ajaran Buddha!
5. Jelaskan pelajaran dari Y.A. Upali yang dapat kalian terapkan dalam kehidupanmu!

Penilaian Portofolio

1. Buatlah rangkuman tentang kisah Y.A. Upali.
2. Dokumentasikan sebagai protofolio.

Tugasku

Kalian telah selesai mempelajari kisah Y.A. Upali.

Temukan nilai-nilai positif dari kisah tersebut yang dapat kalian ambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!

G. Yang Ariya Rahula

"Anakku sayang, siapa orang yang berjalan paling depan itu?"

"Beliau adalah Buddha, Ibu," jawab Rahula.

Sumber : http//dhammavijja.web.id

Gambar : 2.12 Putri Yasodhara dan Rahula sedang melihat Buddha berpindapata

Ayo Mengamati

Amati gambar 2.12. Tahukan Kalian peristiwa yang terjadi? Tanyakan dan cari tahu kepada orang lain? Diskusikan dengan temanmu.

Pangeran Rahula terkenal dalam melaksanakan kebaikan. Ia adalah putra Pangeran Siddharta dan Putri Yasodhara. Beliau menjadi petapa mengikuti jejak ayahnya sejak umur tujuh tahun. Pada hari ketujuh Buddha di Kapilavatthu, Putri Yasodhara mengajak Pangeran Rahula untuk melihat Buddha dari teras istana. Mereka melihat Buddha sedang berpindapata untuk makan siang.

Yasodhara tak dapat menahan air matanya yang menitik keluar lalu berkata:

"Sayang, petapa yang kulitnya kuning emas itu dan kelihatannya sebagai Brahma dikelilingi oleh ribuan siswanya adalah ayahmu. Beliau punya banyak harta pusaka. Setelah ayahmu meninggalkan istana, tidak lagi diketahui apa yang terjadi dengan harta tersebut. Pergilah kepada-Nya dan mintalah hadiah sambil berkata: 'Ayah, aku adalah Pangeran Rahula. Kalau aku kelak menjadi raja, aku akan menjadi raja di raja. Aku mohon diberi harta pusaka karena seorang anak adalah pewaris dari apa yang menjadi milik ayahnya'."

Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.13 dan bacalah materi pada bab ini. Peristiwa apa yang terjadi?

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Rahula
Gambar : 2.13 Rahula meminta warisan kepada Buddha

Pangeran Rahula yang masih lugu dan belum tahu apa-apa itu langsung pergi mendekati Buddha. Ia memegang jari tangan Buddha dan menatap muka-Nya. Selanjutnya, Rahula mengatakan apa yang tadi dipesankan ibunya, seraya menambahkan:

"Ayah, bahkan bayangan Ayah membuat hatiku senang."

Setelah makan siang, Buddha meninggalkan istana dan Rahula mengikuti sambil terus merengek:

"Ayah, berikan aku harta pusaka; aku kelak menjadi raja; aku ingin memiliki harta pusaka; Ayah, aku mohon berikanlah kepadaku warisan."

Tidak ada satu orang yang dapat menghalang-halanginya dan Buddha pun membiarkan Rahula terus mengikuti berjalan di samping-Nya.

Setelah tiba di taman, Buddha berpikir:

"Rahula minta warisan harta pusaka ayahnya, tetapi semua harta dunia penuh dengan penderitaan. Lebih baik Aku memberinya warisan berupa Tujuh Faktor Penerangan Agung yang pernah Aku peroleh di bawah pohon Bodhi. Dengan demikian, ia akan memiliki harta pusaka yang paling mulia."

Ayo Mengamati

Diskusikan, peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar 2.14?

Sumber : https://what-buddha-said.net
Gambar : 2.14 Rahula mengikuti Buddha

Setelah tiba di vihara, Buddha meminta kepada Sariputta untuk menahbiskan Rahula menjadi samanera. Mendengar berita bahwa Pangeran Rahula telah ditahbiskan menjadi samanera, Raja Suddhodana menjadi sangat sedih. Raja lalu pergi menemui Buddha dan dengan sopan menegur dengan kata-kata:

"Walau dulu anakku meninggalkan istana membuatku sedih, sedih dan sakit sekali. Waktu Nanda meninggalkan istana, hatiku menjadi hancur dan menderita sekali. Kemudian, aku mencurahkan cinta dan perhatianku kepada cucuku Rahula dan mencintai melebihi cintaku kepada siapa pun juga. Sekarang Rahula telah ditahbiskan menjadi samanera. Aku sangat menyesal dan tidak senang akan apa yang telah terjadi. Aku mohon dengan sangat agar mulai hari ini tidak ada lagi ada seorang bhikkhu atau samanera yang ditahbiskan tanpa izin dari orang tuanya."

Buddha menyetujui permohonan Raja Suddhodana. Mulai hari itu, tidak menahbiskan bhikkhu atau samanera tanpa terlebih dulu mendapat izin dari orang tuanya. Keesokan harinya, setelah mendengarkan khotbah Buddha, Raja Suddhodana mencapai tingkat kesucian Anagami.

Sumber : biografibuddha.wordpress.com
Gambar : 2.15 Rahula sedang ditahbiskan menjadi samanera oleh Y.A. Sariputta

Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.15 dan bacalah materi pada bab ini. Peristiwa apa yang terjadi?

Pada usia dua puluh tahun, Rahula ditahbiskan menjadi bhikkhu dengan pembimbing (*upajjhaya*) adalah Y.A. Sariputta dan guru penahbisan adalah Y.A. Moggallana.

Ketika Buddha mengetahui bahwa pikiran Pangeran Rahula sudah matang, lalu mengajaknya ke hutan Andha dan menguraikan ajaran yang dikenal sebagai Nasihat Kecil untuk bhikkhu Rahula (*Cullarahulovada Sutta, Majjhima Nikaya*). Ia merasakan kegembiraan setelah mendengar nasihat Buddha dan mencapai tingkat kesucian Arahat. Sejak itulah, bhikkhu Rahula bergelar Yang Ariya (Y.A.), artinya Yang Suci.

Delapan tahun setelah mencapai tingkat Arahat, terdapat para bhikkhu yang datang memakai tempat tidur Y.A. Rahula. Karena tidak menemukan tempat untuk beristirahat, Y.A. Rahula tidur di ruang terbuka di depan tempat Buddha. Y.A. Rahula wafat (Parinibbana) setelah wafatnya Buddha. Diperkirakan Rahula wafat pada usia lima puluh tahun. Sebuah stupa dibangun untuk menyimpan relik Rahula.

Sumber: : www.payer.de
Gambar : 2.16 Samanera Rahula, Buddha, dan Sariputta

Ayo Mengamati

Amati gambar 2.16 . Bacalah materi pada bab ini. Peristiwa apakah yang terjadi? Rumuskan pertanyaan dan diskusikan dengan temanmu.

Tugasku

Setelah kamu mempelajari kisah K.A. Rahula, keteladanan apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Ayo Merangkum

Setelah mempelajari materi pada bagian ini, buatlah rangkumannya dengan menuliskan pada lembar berikut.

Rangkuman

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi

1. Mengapa Rahula menjadi salah satu siswa utama Buddha?
2. Jelaskan keunggulan yang dimiliki oleh Rahula.
3. Mengapa Buddha memberi warisan Dharma kepada Rahula, bukan warisan harta kekayaan?
4. Mengapa keluarga istana tidak senang setelah Rahula ditahbiskan menjadi samanera?
5. Jelaskan pelajaran dari Y.A. Rahula yang dapat kalian terapkan dalam kehidupanmu.

Uji Kompetensi Keterampilan

Hasil Karya

Ciptakan sebuah puisi dan sajikan di depan kelas. Dalam waktu satu minggu

H. Yang Ariya Sivali

Di kalangan umat Buddha yang memiliki keyakinan kuat terhadap Arahat Sivali pasti sering membaca Paritta Sivali. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan. Ada cara untuk menambah keyakinan agar kebutuhan tercukupi, umat Buddha melakukan pembacaan paritta Sivali lalu memasukkan dana di altar. Ia bertekad setelah dana terkumpul akan menyumbangkannya kepada vihara tertentu.

Y.A. Sivali terkenal dengan berkah keuntungan. Ia adalah putra Ratu Suppavasa dari Kerajaan Koliya. Sifat murah hatinya nomor dua setelah Buddha. Akibatnya, di mana pun beliau berada, kebutuhannya selalu terpenuhi.

Ayo Mengamati

Amati gambar 2.17. Tahukah kamu kisah Y.A. Sivali? Mengapa ia menjadi salah satu siswa utama Buddha? Keunggulan apa yang dimiliki oleh Y.A. Sivali? Tentukan keteladanan yang dapat kamu terapkan dalam kehidupanmu.

Sumber: : www.daophatngaynay.com thaibuddistamulet.com
Gambar : 2.17 Y.A. Sivali, Arahat membawa berkah keuntungan

Aktivitas Kelompok

Ayo membaca Sivali Paritta bersama-sama

Sivali Paritta

Sivali ca Mahathero Devatanarapujito
Soraho paccayatimhi,
ahang vandami tang sada
Sivali ca Mahathero Yakkhadevapujito
Soraho paccayatimhi,
ahang vandami tang sada
Sivali Theragunang etang
sotthi labhang Bhavantu me.

Terjemahan:

Paritta Sivali

"Arahat Sivali dipuji oleh para dewa, Semoga semua kebutuhan tercukupi. Mahathera Sivali dipuji oleh yakkha, Semoga dengan kekuatan yang ada pada Sivali akan memberikan berkah keuntungan bagi saya"

Kelahiran Sivali

Ratu Suppavasa melahirkan seorang bayi laki-laki yang tampan. Ratu sangat bahagia karena bayinya telah lahir dengan selamat dan sehat. Ia mengundang kembali Buddha bersama para siswanya sebagai tanda terima kasih dan rasa hormatnya. Upacara persembahan dengan dana yang besar diselenggarakan lagi selama tujuh hari. Akhirnya, pangeran diberi nama Sivali sebab ia memadamkan api duka dari orang-orang yang melahirkan tidak tepat pada waktunya.

Ketika Pangeran Sivali masih kecil, Arahat Sariputta, siswa utama Buddha mengunjunginya. Yang Ariya Sariputta menjelaskan, bagaimana menderitanya Pangeran, ketika di dalam kandungan Ratu Suppavasa dalam waktu yang lama. Melalui Yang Ariya Sariputta, Pangeran Sivali menyatakan ingin menjadi bhikkhu. Pangeran Sivali menyadari, alangkah menderitanya karena berada dalam rahim yang cukup lama.

Ratu menjadi sangat senang dan mengizinkan putranya menjadi bhikkhu. Hal penting yang perlu kalian ketahui bahwa, ketika rambutnya dipotong pertama kali, Arahat Sariputta menganjurkan agar Pangeran Sivali bermeditasi dengan mengambil objek kekotoran dari jasmani. Sebelum seluruh rambutnya terpotong habis, ia telah berhasil mencapai tingkat kesucian Arahat.

Sejak Sivali menjadi bhikkhu, bhikkhu-bhikkhu yang lain menerima banyak kebutuhan, seperti: jubah, makanan, tempat tinggal, dan obat-obatan. Arahat Sivali yang sangat beruntung ini menjadi pemimpin dari 500 bhikkhu. Ketika Arahat Sivali sedang melakukan perjalanan di hutan bersama 500 bhikkhu, dewa pohon beringin mempersembahkan dana kepada mereka selama tujuh hari.

Suatu ketika, Buddha menunjuk para bhikkhu untuk posisi-posisi tertentu. Arahat Sivali ditunjuk sebagai bhikkhu yang utama di antara para bhikkhu lain yang menjadi siswa Buddha, sebagai bhikkhu yang memperoleh banyak kebutuhan. Selanjutnya, Buddha mengucapkan syair:

"Etadaggam Bhikkhave mama savakanam
bhikkhunam labhinam vadidam Sivali".

Artinya:
Sivali adalah siswa saya yang utama
yang memperoleh banyak kebutuhan.

Ayo Merangkum

Setelah mempelajari materi pada bagian ini, buatlah rangkumannya dengan menuliskan pada lembar berikut.

Rangkuman

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi!

1. Temukan nilai-nilai luhur Y.A. Sivali yang dapat kamu teladani!
2. Uraikan keunggulan yang dimiliki Y.A. Sivali!
3. Temukan keteladanan dari Y.A. Sivali yang dapat kamu terapkan dalam kehidupanmu!
4. Mengapa Arahat Sivali memperoleh banyak kebutuhan?
5. Bagaimana proses Sivali mencapai kesucian Arahat?

Tugas

Unjuk Karya

Bacakan Paritta Sivali bersama-sama, kemudian maju satu persatu untuk membaca paritta tersebut?

Ayo Bertekad

Aku bertekad meneladani arahat Sivali.
Aku bertekad semua kebutuhan tercukupi

Tugasku

Setelah kamu mempelajari kisah Y.A. Sivali, nilai-nilai luhur apa yang dapat kamu teladani darinya?

I. Yang Ariya Bakkula

Apakah kalian ingin berumur panjang? Bagaimana caranya? Dalam tradisi Buddhis, banyak cara dilakukan agar kelak memiliki umur panjang. Tidak melanggar sila pertama Pancasila Buddhis adalah salah satunya.

Ada juga yang menyelamatkan kehidupan dengan cara membebaskan binatang dari pembunuhan. Binatang-binatang yang siap akan dibunuh antara lain: lele, kerang, kepiting, belut, dan jenis ikan aquarium yang siap dimasak di restoran seafood. Menyelamatkan kehidupan dengan cara melepas satwa lebih dikenal dengan istilah fangshen. Itulah cara-cara yang dilakukan umat Buddha untuk memperoleh berkah umur panjang.

Y.A. Bakkula terkenal dengan berkah umur panjang. Ia adalah seorang bhikkhu dengan kesehatan dan kemandirian yang sempurna. Ia tidak pernah sakit. Selama menjadi bhikkhu, Bakkula tidak pernah menerima atau meminta pelayanan dari orang lain. Ketika Bakkula masih bayi, saat sedang mandi di Sungai Yamuna, ia jatuh ke dalam arus sungai karena kecerobohan perawat. Ikan menelannya dan membawanya ke tepi sungai di Varanasi, India. Ikan itu tertangkap oleh nelayan dan dijual kepada seorang putri. Ia menyukai ikan dan berpikir memasak ikan itu sendiri. Ketika membelah perut ikan itu, ia melihat seorang anak seperti patung emas di dalam ikan. “Saya telah menemukan anak!,” dia berteriak girang. Bayi itu dalam kondisi sehat walaupun ada di dalam perut ikan karena kekuatan pengetahuan luas.

Pada mulanya, ia meminta izin dari orang tuanya untuk membuatnya dua keluarga utuh. Raja memutuskan bahwa dua keluarga harus memiliki ia secara bersamaan. Oleh karena itu, namanya Bakkula yang berarti "dua keluarga". Bakkula hidup sejahtera. Pada usia 80 tahun ia mendengar ajaran Buddha dan memutuskan untuk meninggalkan keduniawian.

Pada hari kedelapan, ia mendapatkan kesucian. Kemudian, Buddha menyatakan Bakkula menjadi yang terdepan dari para bhikhu yang memiliki kesehatan yang baik (A:1:25). Kebebasannya dari penyakit disebabkan oleh perbuatan penyembuhan yang ia lakukan di bawah Buddha masa lalu, Anoma, Dassi (AA: 1:304) danVipassī (AA: 1:305 f).

Bakkula adalah salah satu dari empat siswa Buddha yang memiliki pengetahuan luar biasa (mahâbhiñña). Tiga lainnya adalah bhikhu Sariputta dan Moggallana, dan bhikkhuni Bhadda Kaccana (AA: 1:376).

Bakkula wafat pada usia 160 tahun. Dengan kesaktiannya, ia menciptakan api yang membakar tubuhnya.

Ayo Merangkum

Setelah mempelajari materi pada bagian ini, buatlah rangkumannya dengan menuliskan pada lembar berikut.

Rangkuman

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi

1. Jelaskan keunggulan Bakkula sehingga ia menjadi salah satu siswa utama Buddha!

2. Mengapa Bakkula pada waktu bayi ditelan ikan, tetapi masih hidup dan sehat?
3. Mengapa Bakkula menjadi yang terdepan dari para bhikkhu yang memiliki kesehatan yang baik, umur panjang, dan tidak pernah sakit?
4. Bagaimana proses wafatnya Bakkula?
5. Jelaskan nilai-nilai positif dari Bakkula yang dapat diteladani!

Tugas Kelompok

Diskusikan

1. Setelah kalian mempelajari kisah Y.A. Bakkula, keteladanan apa yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagimana caranya agar kalian bisa hidup sehat dan berumur panjang?

J. Yang Ariya Ananda

Ayo Mencermati

Cermati materi pembelajaran pada bab ini dengan baik. Tahukah kalian siapa Y.A. Ananda itu? Mengapa ia menjadi siswa utama Buddha? Nilai-nilai luhur apa yang dapat kalian teladan darinya?

Tahukah kalian, dalam rumah tangga sangat diperlukan pembantu untuk mengurus seluruh pekerjaan rumah. Kenyataannya, jarang ada pembantu rumah tangga yang betah, bahkan banyak yang melakukan kejahatan kriminal. Namun demikian, banyak juga yang setia kepada majikannya.

Dalam kehidupan kebhikhuan juga, perlu pembantu yang disebut dayaka. Tugasnya melayani para bhikkhu. Demikian pula pada zaman Buddha, juga diperlukan adanya pembantu. Nah, Ananda adalah orangnya. Bagaimana sepak terjang Ananda dalam melayani Buddha?

Ananda adalah pembantu tetap Buddha dan bendahara Dharma. Ia adalah sepupu Pangeran Siddharta. Setelah menjadi bhikkhu, beliau diangkat menjadi ajudan Buddha. Daya ingatnya nomor dua setelah Buddha. Ananda dilahirkan pada hari, bulan, dan tahun yang sama dengan

Buddha. Ayahnya adalah Sukkhodana yang merupakan saudara ayah dari Buddha. Jadi, Ananda adalah saudara sepupu pertama Buddha.

Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.18 dan bacalah materi pada bab ini. Peristiwa apa yang terjadi?

Sumber : http://jhodymaaf.blogspot.co.id/
Gambar : 2.18 Buddha Menetapkan Ananda sebagai Pembantu Tetap.

Ananda mengatakan:

Ketika berkhotbah di Rajagaha, Buddha menyinggung perlunya ditunjuk seorang Pembantu Tetap. Di antara 80 Arahat, Sariputta dan Moggallana menawarkan diri untuk menjadi Pembantu Tetap. Tetapi semuanya menolak. Para Arahat kemudian menganjurkan Ananda untuk memohon kepada Bhagava agar dapat diterima menjadi Pembantu Tetap. Bhagava adalah sebutan lain untuk Buddha. Kemudian Buddha berkata:

"Kalau Bhagava memang memerlukan Ananda sebagai Pembantu Tetap, Bhagava boleh mengatakannya."

"Ananda, jangan membiarkan orang lain menganjurkan engkau untuk memohon pekerjaan tersebut. Atas kemauan sendiri, engkau dapat menjadi Pembantu Tetap Buddha."

Sumber : http://pab.kangwidi.com/2015
Gambar : 2.19 Bhikkhu Ananda Membantu Buddha dan Merawat Bhikkhu yang Sakit

Ayo Mengamati

Amati Gambar 2.19 dan bacalah materi pada bab ini. Peristiwa apa yang terjadi? Diskusikan dengan temanmu.

Baru setelah itulah, Bhikkhu Ananda menawarkan diri untuk menjadi Pembantu Tetap, dengan syarat Buddha berkenan menerima delapan permohonan (Delapan Hak Istimewa) Ananda, yaitu untuk menolak empat hal dan menerima empat hal lainnya.

Delapan Hak Istimewa Bhikkhu Ananda

No	Empat Permohonan Ananda yang Hendaknya Ditolak oleh Bhagava	Empat Permohonan Ananda yang Hendaknya Diterima oleh Bhagava
1	Apabila Buddha menerima pemberian jubah yang bagus, jubah itu tidak boleh diberikan kepada Ananda.	Jika Ananda menerima undangan atas nama Buddha, Buddha harus memenuhinya.
2	Kalau Buddha menerima hadiah, hadiah tersebut tidak boleh diberikan kepada Ananda.	Jika ada tamu dari jauh, Ananda boleh membawanya menghadap kepada Buddha.
3	Bahwa Ananda tidak boleh diminta untuk tidur di kamar pribadi Buddha yang harum baunya (*Gandhakuti*).	Setiap waktu Ananda boleh bertanya kepada Buddha, jika ada yang diragukan.
4	Kalau Buddha menerima undangan pribadi, undangan itu tidak termasuk untuk dirinya.	Apa pun juga yang Buddha khotbahkan sewaktu Ananda tidak hadir, supaya Buddha bersedia mengulangnya kembali untuk Ananda.

Jika delapan permohonan itu dikabulkan, Ananda akan mendapat kepercayaan orang banyak. Mereka akan tahu bahwa Buddha mempunyai kepercayaan besar terhadap dirinya. Setelah Buddha setuju dan memberikan anugerah berupa Delapan Hak Istimewa tersebut, mulai hari itu Ananda resmi menjadi Pembantu Tetap Buddha (*Buddha-upatthaka*). Sebagai Pembantu Tetap Buddha, Ananda melayani Buddha selama dua puluh lima tahun. Ia mengikuti Buddha bagaikan bayangan-Nya. Ia membawakan air dan tusuk gigi, mencuci kaki Buddha, menyertai Buddha ke mana saja, menyapu tempat kediaman Buddha.

Karena dekatnya hubungan dengan Buddha, Ananda berkesempatan untuk mendengarkan semua khotbah Buddha. Ananda mempunyai daya ingat yang luar biasa. Oleh karena itu, Ananda dapat mengingat segala sesuatu yang diucapkan oleh Buddha sehingga ia dikenal sebagai "Bendahara Dharma" (*Dhamma Bhandagarika*) Pada suatu ketika di Jetavana dalam pertemuan para bhikkhu, Buddha memuji Ananda dan menempatkannya sebagai bhikkhu yang utama dalam lima hal berikut.

1. Kepandaian (*Bahusacca*);
2. Ingatan yang kuat (*Sati*);
3. Kelakuan baik (*Gati*);
4. Ketabahan (*Dhiti*); dan
5. Perhatian penuh dalam pelayanan (*Upatthana*).

Tugas Individu

Tuliskan pengalaman kalian dalam melayani orang lain.

No	Orang yang Kalian Layani	Cara Melayani yang Kalian Lakukan
1		
2		
3		
4		
5		

Ananda mencapai tingkat *Arahat* tiga bulan setelah Buddha Parinibbana, yaitu pada Sidang Agung Pertama di Gua Sattapanni, Rajagaha. Ketika itu Y.A. Maha Kassapa mengusulkan untuk mengulang Dharma dan Vinaya sehingga dapat diketahui ajaran yang sesungguhnya.

Ananda merupakan satu-satunya peserta pertemuan yang belum mencapai *Arahat*. Sehari sebelum pertemuan dimulai, Ananda melatih diri dengan sungguh-sungguh hingga larut malam.

Pada hari pertemuan, Ananda memasuki ruangan dan muncul di atas tempat duduk kosong yang telah disediakan untuknya. Y.A. Ananda ditunjuk untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang Dharma, yaitu tentang *Sutta* dan *Abhidhamma*. Oleh karena itulah, tiap *Sutt*a selalu dimulai dengan kata-katanya, "*Evam me sutam*", yang artinya 'Demikianlah telah kudengar'.

Y.A. Ananda berkhotbah dan memberikan semangat kepada rekan-rekannya yang lebih muda. Ia wafat pada usia 120 tahun. Ananda wafat dengan membakar tubuhnya sendiri. Menjelang wafatnya, beliau pergi ke Sungai Rohini yang terletak di perbatasan antara Kapilavatthu dan Koliya. Setelah berkhotbah kepada kedua pihak, beliau berjalan ke tengah sungai dan dari tubuhnya keluar api yang membakar badan jasmaninya.

Sisa jasmaninya dibagi dua dan ditaruh dalam stupa di Kapilavatthu dan di Koliya. Demikianlah kisah tentang kehidupan Ananda, Pembantu Tetap Buddha.

Tahukah Kalian?

Menjelang fajar, Ananda merasa mengantuk dan karenanya merebahkan diri. Pada saat kepala belum menyentuh bantal, kakinya belum meninggalkan lantai, Ia menyelami Enam Kemampuan Batin Luar Biasa (*Abhiñña*).

Ayo Merangkum

Setelah mempelajari materi pada bagian ini, buatlah rangkumannya dengan menuliskan pada lembar berikut.

Rangkuman

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi

1. Jelaskan keunggulan Bhikkhu Ananda sehingga diberi julukan sebagai Bendahara Dharma!
2. Mengapa Bhikkhu Ananda memiliki Delapan Permohonan dan Delapan Hak Istimewa dari Buddha?
3. Kapan Bhikkhu Ananda mencapai kesucian?
4. Bagaimana proses pencapaian kesucian Bhikkhu Ananda?
5. Mengapa menjelang wafat, dengan kesaktiannya Bhikkhu Ananda mengeluarkan api di atas sungai Rohini?

Tugas Kelompok

1. Setelah kalian mempelajari kisah Bhikkhu Ananda, keteladanan apa yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bandingkan antara Bhikkhu Ananda dengan keberadaan pembantu rumah tangga yang kalian ketahui.

BAB 3

Meneladan Para Siswa Pendukung Buddha

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."

A. Visakha

Sumber : http://dhamma-vagga.blogspot.co.id/
Gambar : 3.1 Ilustrasi Visakha (Wanita Penyokong Buddha)

Ayo Mengamati

Amati gambar 3.1.

Ia merupakan wanita penyokong Buddha?

Nilai-nilai apa yang dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Rumuskan pertanyaan dan diskusikan bersama temanmu.

Visakha adalah wanita penyokong utama Buddha. Ia dilahirkan dari keluarga yang kaya raya. Ketika berusia 7 tahun, Buddha mengunjungi desa tempat kelahirannya. Ia segera menyambut kedatangan Buddha. Sejak muda, Visakha selalu berbakti dan taat terhadap nilai-nilai agama. Ketika mendengar khotbah Dharma langsung dari Buddha, Visakha langsung mencapai tingkat kesucian *Sotapanna.*

Visakha memiliki lima macam kecantikan wanita, yakni (1) kecantikan rambut; (2) kecantikan penampilan; (3) kecantikan struktur tulang; (4) kecantikan kulit yang lembut dan berwarna kuning emas; dan (5) kemudaan.

Visakha sangat terkenal sebagai orang yang membawa keuntungan. Oleh karena itu, penduduk Savathi selalu mengundang Visakha kalau mereka mengadakan pesta atau perayaan lain. Dengan sikapnya yang luhur, Visakha mendapat tempat yang luhur dan sangat dihormati.

Sumber : http://dhammavijja.web.id/2013
Gambar : 3.2 Ilustrasi Visakha sedang menyelesaikan perselisihan para bhikkhuni

Ayo Mengamati!

Amati gambar 3.2! Peristiwa apa yang terjadi? Rumuskan pertanyaan dan diskusikan bersama temanmu!

Visakha mendapat gelar "Pemimpin dari para *Dayika*". *Dayika* adalah wanita sebagai penyokong Buddha. Visakha memiliki peran penting di dalam berbagai kegiatan Buddha dan para pengikut-Nya. Saat itu, ia diberi wewenang oleh Buddha untuk menyelesaikan perselisihan di antara para bhikkhuni.

Selama 20 tahun terakhir ketika berada di Savatthi, Buddha membagi waktu-Nya antara Jetavana dan Pubbarama. Visakha memohon dan diberikan delapan "anugerah" oleh Buddha.

Delapan Anugerah untuk Visakha

Selama hidupnya, Visakha diperkenankan untuk memberikan:

1. Jubah kepada para bhikkhu yang selesai melaksanakan vassa;
2. Makanan kepada bhikkhu yang datang ke Savatthi;
3. Makanan kepada para bhikkhu yang pergi dari Savatthi;
4. Makanan kepada bhikkhu yang sakit;
5. Makanan kepada mereka yang menjaga bhikkhu yang sakit;
6. Obat kepada bhikkhu yang sakit;
7. Beras untuk keperluan mendadak; dan
8. Pakaian mandi kepada para bhikkhuni.

Ayo Mengamati

Amati gambar 3.3. Peristiwa apa yang terjadi? Rumuskan pertanyaan dan diskusikan bersama temanmu.

Sumber : https://jatakakatha.wordpress.com
Gambar : 3.3 Ilustrasi Visakha Memimpin Pembangunan Vihara Pubbarama

Visakha memiliki 10 orang putra dan 10 orang putri; tiap putra dan putri mempunyai 20 orang anak dan tiap cucunya kembali mempunyai 20 anak. Visakha mempunyai 8.420 anak, cucu, dan cicit yang semuanya hidup. Meskipun berusia lanjut, tetapi roman mukanya seperti gadis berumur 16 tahun. Visakha meninggal dunia pada usia 120 tahun.

Setelah meninggal dunia, Visakha lahir kembali di surga Nimmanarati (surga tingkat ke-5). Di sana ia menjadi pelayan raja dewa bernama Sunimmita. Menurut Buddhagosa, Visakha dan Anathapindika akan menikmati hidup bahagia di alam surga selama 131 kappa, sebelum akhirnya mereka mencapai Nibbana.

Sumber : https://jatakakatha.wordpress.com
Gambar : 3.4 Reruntuhan Stupa Visakkha

Ayo Mengamati

Amati gambar 3.4. Peristiwa apa yang terjadi? Buatlah pertanyaan tentang peristiwa yang belum kalian ketahui.

Visakha membangun Vihara Pubbarama (Taman Timur) untuk para bhikkhu dengan biaya sangat mahal. Visakha merasa sangat bahagia sehingga Buddha bersama para bhikkhu menghabiskan enam musim hujan di Vihara Pubbarama. Dalam salah satu khotbah yang disampaikan Buddha kepada Visakha, Buddha berbicara mengenai delapan kualitas dalam diri seorang wanita yang akan membawanya pada kesejahteraan dan kebahagiaan. Di gambar 3.4 Reruntuhan Stupa Visakha, tempat dunia ini dan di kehidupan selanjutnya: menyimpan abu jenazah Visakha di Savatthi

"Inilah, Visakha, seorang wanita yang mengerjakan pekerjaannya dengan baik, mengatur para pelayannya, menaruh rasa hormat pada suami dan menjaga kekayaannya. Inilah, Visakha, seorang wanita yang memiliki keyakinan (*saddha*) kepada Buddha, Dharma, dan Sangha; sila; kedermawanan (*caga*); dan kebijaksanaan (*panna*)."

Ayo Merangkum

Setelah mempelajari materi pada bagian ini, buatlah rangkumannya dengan menuliskan pada lembar berikut.

Rangkuman

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi

1. Jelaskan 5 kecantikan yang dimiliki Visakha?
2. Bagaimana peran Visakha dalam menyokong Buddha?
3. Mengapa Visakha terlahir kembali di surga Nimmanarati (surga tingkat ke-5)?
4. Bagaimana cara agar dapat hidup kaya raya seperti Visakha?
5. Jelaskan hubungan Vihara Pubbarama dan Visakha!

Tugas

Portofolio

Buatlah catatan keunggulan dari Visakha sehingga ia menjadi penyokong utama Buddha?

Tugasku

Setelah kamu mempelajari kisah Visakha, temukan nilai-nilai luhur yang dapat kamu teladani darinya.

Tekadku

Aku bertekad ingin seperti Visakha.
Setelah kaya, aku ingin menjadi donatur dan Penyokong Sangha.
Aku juga bertekad ingin membantu perkembangan agama Buddha.

B. Anathapindika

1. Anathapindika Menjadi Siswa Buddha

Ayo Mengamati

Amati gambar 3.5. Tahukah kamu, siapakah Anathapindika itu? Bagaimana ia bertemu dengan Buddha? Bagaimana peran ia terhadap agama Buddha?

Sumber : https://dharmavijja.web.id
Gambar : 3.5 Pertemuan pertama Anathapindika dengan Buddha

Anathapindika adalah penyokong utama Buddha. Anathapindika berasal dari kata ''*pinda*" yang berarti penderma, dan "*anatha*" yang berarti kepada yang tidak mampu. Anathapindika merupakan panggilan kehormatan Sudatta, seorang perumah tangga dari Savatthi.

Pertemuan pertama Anathapindika dan Buddha terjadi setelah *vassa* ketiga sejak Buddha mencapai Pencerahan Sempurna. Pada awalnya, Buddha belum menetapkan peraturan apa pun mengenai tempat berdiam bagi para bhikkhu. Para bhikkhu tinggal di mana pun, antara lain di bawah pohon, di bawah bebatuan yang menonjol, di jurang, di gua, di kuburan, dan di ruang terbuka.

Ketika Anathapindika melihat cara hidup para bhikkhu, dengan izin dari Buddha, Anathapindika mendirikan 60 buah tempat tinggal bagi para bhikkhu. Tempat itu digunakan untuk penyebaran Dharma dan sebagai pusat pelatihan bagi Sangha.

Buddha membimbing Anathapindika dengan menjelaskan Empat Kebenaran Mulia. Dengan itu, mata kebenaran yang tanpa noda, bersih dari debu (*dhammacakkhu*) terbuka bagi Anathapindika: "Apa pun yang memiliki sifat alami timbul, semua juga memiliki sifat alami tenggelam." Akhirnya, Anathapindika memahami kebenaran Dharma, mengatasi semua keraguan, dan tanpa goyah; mantap dalam pikiran, ia sekarang mandiri dalam Ajaran Sang Guru. Ia telah merealisasi jalan dan buah pemasuk-arus (*sotapatti*).

Sumber : http//biografibuddha.files.wordpress.com
Gambar : 3.6 Anathapindika membeli taman milik Pangeran Jeta dengan menutupi luas tanah menggunakan koin emas.

Ayo Mengamati

Amati gambar 3.6. Peristiwa apa yang terjadi?

Anathapindika meminta izin kepada Buddha untuk membangun sebuah vihara. Akhirnya ditemukan lokasi perbukitan yang mengelilingi kota. Tempat itu adalah Hutan Jeta, milik Pangeran Jeta, putra Raja Pasenadi. Anathapindika membeli taman itu seharga 18.000.000 (delapan belas juta) koin emas dengan cara menutupi tanah yang dibeli.

Vihara Jetavana yang dipersembahkan oleh Anathapindika adalah sebuah tempat tinggal yang dipuji oleh Buddha sebagai hadiah utama untuk Sangha. Anathapindika menghabiskan biaya sebesar 54.000.000 (lima puluh empat juta) koin emas untuk membangun Vihara Jetavana yang dipersembahkan untuk Sangha. Oleh karena itu, Buddha menyatakan bahwa Anathapindika sebagai penyokong utama Sangha.

Sumber : http://dhammavijja.web.id
Gambar : 3.7 Anathapindika mengundang Buddha dan para bhikkhu ke rumahnya.

Ayo Mengamati

Tahukah kamu siapa Anathapindika? Apa perannya dalam mendukung Buddha? Teladan apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Setelah membangun Vihara Jetavana, Anathapindika terus tekun menyokong Sangha. Ia menyediakan segala keperluan Sangha. Setiap pagi ia mengirim nasi susu, dan setiap malam ia menyediakan semua keperluan jubah, mangkuk pindapata, dan obat-obatan. Semua perbaikan dan perawatan di Jetavana dilakukan oleh pelayannya. Beberapa ratus bhikkhu datang setiap hari ke rumahnya yang merupakan bangunan bertingkat tujuh, untuk menerima santap siang. Setiap hari saat santap siang, rumahnya penuh dengan jubah kuning dan suasana suci.

Para perumah-tangga yang penuh pengabdian di kota, seperti Anathapindika dan Visakha, menyambut para bhikkhu dan menganggap mereka sebagai teman spiritual yang hidup demi kesejahteraan dan manfaat semua makhluk. Buddha mengucapkan sebuah syair kepada raja untuk diingat:

Sebuah masakan mungkin tawar atau lezat,
Makanan mungkin sedikit atau banyak,
Namun, bila diberikan oleh tangan yang bersahabat,
Maka menjadi santapan yang nikmat.
(*Jataka. 346*)

2. Silsilah Keluarga Anathapindika

Anathapindika menikah dengan Punnalakkhana. Punnalakkhana berarti "seorang dengan tanda kebajikan". Anathapindika memiliki empat orang anak, tiga putri dan seorang putra. Dua putrinya, Subhadda Besar dan Subhadda Kecil. Mereka mendalami ajaran Buddha seperti ayahnya dan mencapai kesucian *Sotapanna*. Namun, putrinya yang termuda bernama Sumana, memiliki kemampuan yang melampaui semua orang di rumah dengan kebijaksanaannya yang mendalam.

Ketika mendengar khotbah Buddha, Sumana langsung mencapai tingkat kesucian kedua, yakni *Sakadagami*. Sumana tidak menikah. Ketika melihat kebahagiaan kedua kakaknya, Sumana menjadi sedih dan kesepian sehingga membuat ia menjadi makin kurus, tidak mau makan apa pun. Akhirnya, Sumana meninggal karena kelaparan dan terlahir kembali di surga Tusita.

Ayo Mengeksplorasi

Ayo, kumpulkan data tentang anggota keluarga Anathapindika, lalu tuliskan ke dalam kolom-kolom sebagai berikut.

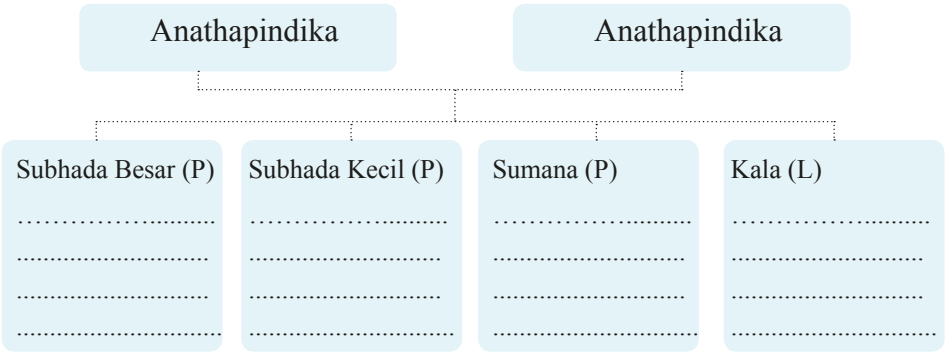

3. Anathapindika Wafat

Wafatnya Anathapindika dijelaskan dalam *Anathapindikovada Sutta*, Nasihat kepada Anathapindika (MN 143). Anathapindika jatuh sakit untuk ketiga kalinya dengan rasa sakit yang amat memburuk. Sekali lagi ia memohon bantuan Y.A. Ananda dan Y.A. Sariputta. Ketika Y.A. Sariputta melihatnya, ia tahu bahwa Anathapindika sudah mendekati ajalnya dan memberi uraian Dharma.

Ketika mendengarkan khotbah dari Y.A. Sariputta, air mata bercucuran dari mata Anathapindika. Y.A. Ananda mendekatinya dengan kasih-sayang dan bertanya apakah ia sedang sedih. Namun Anathapindika menjawab: "Aku tidak bersedih, wahai Ananda yang mulia. Aku telah lama melayani Buddha dan para bhikkhu yang sempurna dalam pencapaian spiritual, namun belum pernah kudengar khotbah yang begitu mendalam."

Setelah menasihati Anathapindika dengan cara demikian, Y.A. Sariputta dan Ananda pergi. Tak lama kemudian, Anathapindika meninggal dan terlahir di surga Tusita. Putri termudanya telah meninggal terlebih dahulu. Namun, karena begitu besar pengabdiannya kepada Buddha dan Sangha, ia muncul di Vihara Jetavana sebagai dewa muda, yang memenuhi seluruh daerah itu dengan cahaya surgawi.

Saat itu juga, Y.A. Ananda berkata: "Bhante, dewa muda itu pastilah Anathapindika. Karena Anathapindika si perumah tangga memiliki kepercayaan penuh terhadap Y.A. Sariputta." Buddha membenarkan Y.A. Ananda bahwa dewa muda itu dulunya memang Anathapindika" (SN 2:20; MN 143).

Ayo Merangkum

Aku tahu

_____

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi

Latihan Soal-Soal

1. Mengapa Anathapindika merupakan salah satu penyokong Buddha?
2. Bagaimana peran Anathapindika dalam menyokong Buddha?
3. Jelaskan tentang keluarga Anathapindika!
4. Anathapindika jatuh sakit untuk ketiga kalinya. Mengapa ia memohon bantuan Y. A. Ananda dan Y. A. Sariputta?
5. Bagaimana proses pencapaian kesucian Anathapindika?

Tugas

Portofolio

1. Buatlah rangkuman kisah kehidupan Anathapindika?
2. Bacakan di depan kelas.
3. Simpan ke dalam dokumen portofolio yang kalian miliki.

Tugasku

Setelah kamu mempelajari kisah teladan Anathapindika, temukan nilai-nilai luhur darinya yang dapat kamu teladani dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB 4

Meneladan Para Raja Pendukung Buddha

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."

A. Raja Asoka

Sumber : http://www.google.com
Gambar :. 4.1 Raja Asoka yang Bijaksana

Ayo Mengamati

Amati gambar 4.1. Siapakah dia? Mengapa ia mengikuti ajaran Buddha? Bagaimanakah pandangan dia tentang ajaran Buddha dan bagaimana dia mempraktikkannya?

Asoka adalah raja kerajaan Magadha yang memerintah dari 273 SM - 232 SM. Ayahnya bernama Bindusara dan ibunya bernama Dharma. Istri Bindusara semuanya berjumlah enam belas orang. Asoka mempunyai seratus satu saudara laki-laki.

Pada usia muda, Asoka sudah menjadi gubernur di Avanti dengan ibukota bernama Ujjeni. Asoka menyerbu dan menduduki ibukota Pataliputta. Ia membunuh sebagian besar pangeran yang merupakan saudara-saudaranya sendiri.

Setelah dinobatkan menjadi raja, Asoka mengikuti jejak ayahnya, Bindusara dan kakeknya, Chandragupta yang ingin menaklukkan seluruh daratan India. Ia menyerbu dan menaklukkan Negara Kalinga (sekarang Orissa) dan menggabungkan dengan negerinya. Peristiwa itu, menyebabkan ratusan ribu orang mati, luka, cacat dan ditawan.

Setelah secara besar-besaran membantai beribu-ribu manusia, akhirnya, Asoka dari seorang kaisar haus kekuasaan berubah menjadi seorang pengikut Buddha dan mulai berkhotbah Dharma di seluruh dunia. Raja Asoka membangun ribuan stupa dan vihara. Salah satunya adalah Sanchi Stupa yang telah dinyatakan sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO.

Ayo Mengamati

Amati gambar 4.2 serta bacalah uraian materi. Buatlah pertanyaan!

Sumber : en.wikimedia.org
Gambar :. 4.2 Sanchi Stupa

Model empat kepala singa pada Pilar Asoka di Sarnath dijadikan sebagai lambang nasional modern di Republik India. Setelah mengenal ajaran Buddha, Asoka yang Agung menerapkan ajaran anti kekerasan (ahimsa). Bahkan, pembantaian dan mutilasi binatang pun dihapuskan dalam kerajaannya demi cinta kasih kepada semua makhluk.

Ayo mengamati gambar 4.3 dan membaca materi di bawah ini!

Sumber : http://im.rediff.com/
Gambar : 4.3 Pilar Asoka

Selain itu, Asoka menganjurkan hidup vegetarian, menghapus sistem kasta, dan memberlakukan semua orang secara sama. Pada saat bersamaan, setiap orang diberi hak kebebasan, toleransi, dan kesetaraan.

Pada suatu ketika, Asoka memanggil Nigrodha untuk mampir di istana. Nigrodha memberi uraian Dharma yang membuat Asoka sangat tertarik sehingga mulai hari itu Asoka menjadi penyokong dan pelindung dari Nigrodha dan anggota Sangha lainnya.

Tahukah kamu?

Di antara puluhan raja di dunia, nama Asoka tercatat dengan tinta emas. Asoka bagaikan bintang yang paling bersinar cemerlang di antara bintang-bintang yang ada di angkasa.

Menurut Samantapasadika, penghasilan Asoka yang berjumlah 500.000 mata uang pada zaman itu, dibagi sebagai berikut:

1. Seratus ribu (100.000) mata uang diberikan kepada Nigrodha untuk apa saja;
2. Seratus ribu (100.000) mata uang untuk membeli barang-barang persembahan di vihara;
3. Seratus ribu (100.000) mata uang untuk Sangha lainnya;
4. Seratus ribu (100.000) mata uang untuk pengembangan agama Buddha; dan
5. Seratus ribu (100.000) mata uang untuk membeli obat-obatan bagi yang sakit.

Setelah mendengar dari Moggaliputta Tissa Mahatera bahwa ajaran Buddha terdiri atas 84.000 Dharma, Asoka mendirikan vihara di berbagai desa dan kota sebanyak 84.000 buah.

Di Pataliputta, Asoka membangun sebuah vihara besar dan megah. Dengan bantuan Raja Naga Mahakala, Raja Asoka membuat patung Buddha dalam ukuran sebenarnya.

Asoka juga membuat dekrit di atas batu cadas gunung yang dikenal sebagai 'Bhabru Edict' yang terdiri atas 7 baris dan sebagian besar diambil dari ayat-ayat suci bahasa Pali. Dekrit tersebut berbunyi:

"... Asoka menginginkan agar semua orang, bhikkhu maupun orang awam membaca dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dengan berbuat demikian mereka, pria atau wanita akan menjadi orang yang lebih baik. Asoka memberi penghormatan yang tinggi kepada Buddha, Dharma, dan Sangha."

Selanjutnya, Asoka banyak melakukan perjalanan ziarah ke tempat-tempat agama Buddha. Di tahun pemerintahannya yang kedua puluh, ia mengunjungi Taman Lumbini, Buddha Gaya, Benares, dan Kusinara. Di tempat-tempat ini, ia mendirikan Pilar Asoka, vihara, stupa, dan bangunan lain untuk memberikan penghormatan kepada Buddha:

"... bahwa ia mengunjungi tempat itu untuk memberi penghormatan kepada tempat Buddha dilahirkan, Mencapai Penerangan Sempurna, Memutar Roda Dharma, dan Parinibbana atau wafat."

PUISI
ASOKA YANG AGUNG
Oleh Jo Priastana

Di antara beribu sungai yang mengalirkan airnya menuju lautan
Di antara beribu bunga yang menghembuskan keharumannya ke cakrawala
Di antara beribu-raja dan kaisar yang mencatatkan
keagungannya dalam sejarah

Hanya ada satu pohon suci tempat lahirnya Kesadaran Agung
Hanya perilaku kebajikan yang tetap mengharum mengatasi arah angin
Hanya ada satu Raja Agung yang bersinar terus teringat hingga saat ini

Raja Agung Asoka, sang penakluk sejati yang telah melepas pedang
Raja Agung Asoka, sang pemenang sejati yang telah meninggalkan kekerasan
Raja Agung Asoka, sang pemenang sejati

yang menghargai perbedaan dan keragaman
Raja Agung Asoka, sang penakluk sejati yang penuh toleransi dan cinta kasih

Asoka, namamu begitu besar dan agung menyejukkan setiap jiwa yang damai
Asoka, namamu begitu bersinar dan agung menyinari setiap hati yang kasih
Asoka, namamu begitu luhur dan mulia menginspirasi setiap penguasa sejati

Dalam jiwamu yang damai, tiada lagi peperangan, tiada lagi kekerasan
Dalam hatimu yang tenteram, tiada lagi diskriminasi,
tiada lagi ketidakadilan

Asoka, Raja Agung, pelaksana ajaran Buddha
untuk dunia sejahtera dan bahagia
Asoka, Raja agung, pelaksana ajaran Buddha bersinar dan bercahaya
Asoka, Raja Agung , nama-Mu akan selalu terkenang sepanjang masa
Asoka, Raja Agung, nama-Mu akan terus terukir sepanjang sejarah
Asoka, Raja Agung, siswa sejati Buddha,
cermin penakluk dan pemenang sejati!
(Aryaduta Hotel, 24 November 2013)

Ayo, Membaca Puisi

Setelah kamu membaca puisi di atas, jelaskan makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Raja Asoka membebaskan biaya kepada rakyat setempat untuk kunjungannya ke tempat-tempat tersebut. Ia mengakui bahwa kehidupan semua makhluk adalah suci. Oleh karena itu, Asoka tidak membenarkan binatang-binatang disembelih untuk dijadikan korban.

Pada suatu hari, ia mengetahui bahwa binatang dalam jumlah besar disembelih di dapur istana untuk disantap oleh penghuni istana. Raja Asoka memerintahkan hanya menyembelih dua ekor ayam kalkun dan seekor rusa. Selanjutnya, ia menetapkan bahwa ini pun kemudian hari harus dihilangkan sama sekali. Asoka menginginkan agar rakyat mengembangkan kebajikan moral, antara lain:

1. Taat kepada ajaran Buddha.
2. Mengembangkan rasa kasih sayang kepada semua makhluk.
3. Suka menolong orang lain dan tidak kikir.
4. Menjaga kesucian hati, kelemah-lembutan.

5. Menghormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
6. Bermurah hati dan ramah tamah kepada sahabat, kenalan, bahkan pelayan dan budak pun harus diperlakukan dengan baik dan manusiawi.

Dengan mencontoh pandangan Buddha tentang toleransi beragama, Asoka membuat dekrit di batu cadas gunung yang hingga kini masih dapat dibaca. Dekrit di batu cadas itu dikenal dengan nama Prasasti Batu Kalinga No. XXII atau Prasasti Asoka.

Aktivitas Kelompok

Ayo, membaca, lakukan diskusi, dan berikan tanggapan tentang isi Prasasti Batu Kalinga No. XXII (Prasasti Asoka) berikut ini.

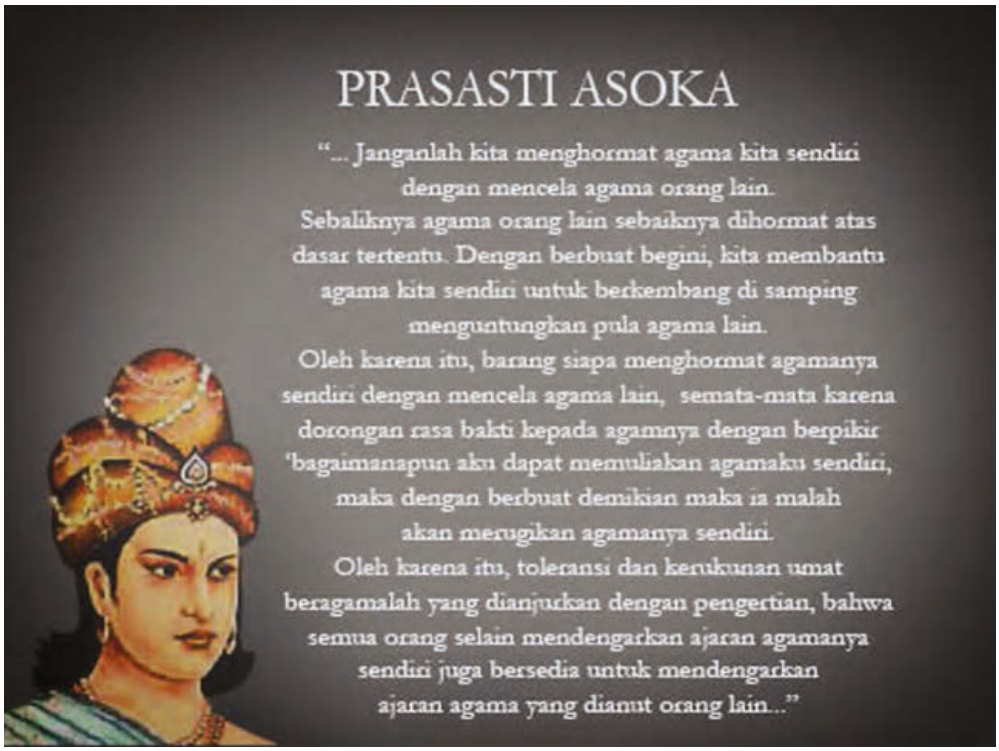

Sumber : desain by D.G. Wicaksono
Gambar : 4.4 Prasasti Raja Asoka

Asoka juga membuat daftar dari hewan yang harus dibebaskan dari penyembelihan, termasuk babi yang sedang mengandung. Selanjutnya, Asoka juga melarang mengebiri dan pemberian cap dengan besi panas pada

badan binatang pada hari *Uposatha*. Ia juga memberi pengampunan kepada narapidana pada waktu-waktu tertentu.

Asoka lebih senang melakukan perjalanan ke tempat-tempat ziarah keagamaan. Dengan demikian, ia dapat bertemu dengan para bhikkhu, petapa, dan brahmana yang terpelajar. Setelah melakukan diskusi dengan para rohaniawan tersebut, Asoka lalu memberikan dana yang besar. Selain itu, ia sering melakukan perbuatan yang mulia dengan menanam pohon, menggali sumur untuk keperluan rakyat, membuka rumah-rumah sakit untuk memberi pengobatan manusia dan binatang. Hal itu bukan saja dilakukan di negaranya sendiri, tetapi juga di negara tetangga, seperti Colas, Pandyas, Kerala, dan negara-negara lain, sampai Srilanka.

Menurut pahatan di *Rock Edict XIII*, Asoka menerangkan bahwa ia mengirim *Dharmaduta* ke kerajaan yang jauh dari kerajaannya sendiri, yaitu ke Antiochus (Antiyoko), raja dari Syiria, ke empat kerajaan yang lebih jauh lagi, yaitu Ptolemy (Turameya) dari Mesir, Antigonos (Antakini) dari Macedonia, Alexander (Alikasundara) dari Epirus (satu wilayah kuno di Yunani Utara), Magas dari Cyrenia di Afrika Utara. Ia juga menyebut nama-nama seperti Yavanas, Kamboja, Pandyas, Colas, Andhras, Pulindas, Srilanka, dan lain-lain.

Pada tahun ke-18 pemerintahannya, atas permohonan Devanampiyatissa, Assoka mengirim putrinya, Sanghamitta, ke Srilanka dengan membawa cangkokan dari pohon Bodhi yang tumbuh di Buddha Gaya. Sanghamitta kemudian membentuk dan memimpin sangha Bhikkhuni yang pertama di Srilanka.

Ayo Mengamati

Amati gambar 4.5 di bawah ini. Tahukah kalian, peristiwa apa yang terjadi?

Sumber : whatbuddha-ssidt.net
Gambar : 4.5 Bhikkhuni Sanghamitta ke Srilanka membawa benih pohon Bodhi

Sebelum itu Asoka mengirim cucunya, Sumana, ke Srilanka dengan dibekali beberapa relik dan mangkuk untuk mengumpulkan makanan dari Buddha untuk ditempatkan di stupa-stupa. Asoka memerintah selama 37 tahun dan kemudian terkenal dengan nama *Dharmasoka* karena jasanya besar dalam membantu pengembangan agama Buddha.

Ayo Merangkum

Aku tahu

_____

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi

Latihan Soal-Soal

1. Mengapa Raja Asoka mendapat gelar "Candasoka"?
2. Tunjukkan bukti-bukti bahwa Raja Asoka adalah raja pendukung agama Buddha!
3. Jelaskan makna ajaran toleransi Raja Asoka seperti yang terdapat pada Prasasti Batu Kalingga XXII!
4. Bagaimana karakter Raja Asoka setelah ia mengenal ajaran Buddha?
5. Jelaskan hubungan antara tempat-tempat ziarah agama Buddha da Raja Asoka!

Tugas

Portofolio

Buatlah sinopsis tentang kisah kehidupan Raja Asoka, kemudian dokumentasikan dalam dokumen portofolio yang kamu miliki.

Tugasku

Setelah kamu mempelajari sepak terjang Raja Asoka dalam perkembangan agama Buddha, diskusikan dan temukan nilai-nilai positif apa yang perlu kamu contoh.

Kreativitas

Buatlah sebuah desain tentang Prasasti Asoka, lalu pajangkan di majalah dinding. Kamu pasti bisa

B. Raja Pasenadi Kosala

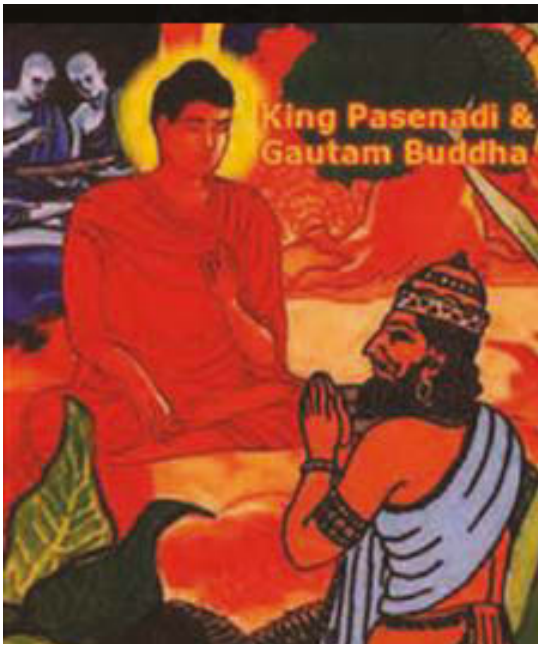

Sumber : iyadav.com
Gambar : 4.6 Raja Pasenadi menemui Buddha

Ayo Mengamati

Amati Gambar 4.6. Bacalah dengan cermat materi pada bab ini. Bagaimana peran Raja Pasenadi terhadap agama Buddha? Keteladanan apa yang dapat kamu ambil setelah mempelajari kisah Raja Pasenadi Kosala? Tahukah kamu, Raja Pasenadi Kosala?

Pasenadi adalah raja Negeri Kosala dengan ibu kota Savathi. Ia adalah ipar dari Raja Bimbisara. Raja Pasenadi Kosala menjadi pengikut Buddha pada masa sangat awal dari kepemimpinan Buddha, dan tetap setia menjadi pendukung Buddha hingga akhir hayatnya. Permaisurinya, Mallika, adalah seorang ratu yang bijaksana dan taat pada ajaran Buddha.

Pada waktu pertama kali Raja bertemu dengan Buddha, Pasenadi bertanya, “Bagaimana bisa Guru Gotama menyatakan bahwa telah mencapai Penerangan Sempurna, sedangkan Guru Gotama masih muda, baik dalam usia maupun dalam kebhikkhuan?”

Tahukah Kamu?

Ada empat hal yang tidak bisa dipandang remeh, yaitu: (1) seorang prajurit kerajaan; (2) seekor ular; (3) api; dan (4) seorang bhikkhu suci. Seorang prajurit muda yang dibuat marah sekali akan dapat dengan kejam melukai orang lain. Gigitan seekor ular meskipun itu ular kecil, dapat mematikan. Api yang kecil dapat menjadi api yang amat besar yang dapat menghanguskan gedung-gedung dan hutan. Meskipun seorang bhikkhu muda, ia telah mencapai kesucian".

Buddha menjawab, "Raja yang agung, terdapat empat hal yang tidak boleh dianggap remeh dan dipandang rendah karena mereka masih muda."

Setelah mendengar penjelasan Buddha, Raja Pasenadi Kosala mengerti bahwa Buddha memang benar-benar seorang guru yang bijaksana, dan ia memutuskan untuk menjadi pengikut-Nya.

Raja Pasenadi rajin mengunjungi Buddha untuk meminta nasihat. Suatu hari ketika berbicara kepada Buddha, ia menerima kabar bahwa istrinya, Ratu Mallika, telah melahirkan seorang putri. Raja tidak gembira mendengar kabar itu karena menginginkan seorang putra. Buddha berkata:

"Sebagian wanita adalah lebih baik daripada pria. Ada wanita yang bijaksana, baik, yang menghormati ibu mertuanya, seperti dewa, dan yang tulus dalam pikiran, ucapan, dan perbuatan. Mereka suatu hari mungkin melahirkan anak laki-laki yang berani yang dapat memerintah kerajaan."

Buddha mengatakan bahwa orang terkasih yang kita cintai dapat mendatangkan dukacita dan ratapan, penderitaan, kesedihan, dan kepatahan hati."

"Mallika," kata Raja, "sungguh mengagumkan, sungguh menakjubkan begitu jauh Buddha dapat melihat melalui pengertian-Nya".

Ketika Raja Kosala kalah perang dengan keponakannya dan harus mundur ke ibu kota Savatthi, Buddha berkomentar kepada para murid-Nya bahwa bukan yang menang maupun yang kalah yang akan merasakan kedamaian:

"Kemenangan membiakkan kebencian Yang kalah hidup dalam kesakitan. Kebahagiaan hidup yang damai diperoleh dari melepaskan kemenangan dan kekalahan."

Dalam peperangan berikutnya, kedua raja bertempur dan Raja Kosala tidak saja menang, tetapi ia juga berhasil menangkap Raja Ajatasattu hidup-hidup bersama semua pasukan gajah, kereta, kuda, dan prajuritnya. Raja Kosala berpikir akan melepaskan keponakannya, tetapi tidak untuk

kuda-kuda, gajah, dan yang lain-lainnya. Ia menginginkan kepuasan dari menahan harta benda ini sebagai hadiah bagi kemenangannya.

Mendengar hal ini, Buddha mengatakan kepada para murid-Nya bahwa akan lebih bijaksana bagi Raja Kosala untuk tidak menahan benda apa pun bagi dirinya. Kebenaran dari pernyataan ini masih tetap diterapkan di dunia peperangan modern:

"Seseorang mungkin bisa merampas semuanya. Bilamana orang lain merampas balik, yang terampas akan merampas balik. Roda Perbuatan terus berputar dan membuat seseorang yang dirampas menjadi merampas."

Raja Pasenadi Kosala bertarung dalam banyak peperangan dengan keponakannya, yaitu Raja Ajatasattu. Ia dikalahkan sekali dan di lain waktu ia menang. Raja Pasenadi Kosala akhirnya wafat dalam usia 80 tahun ketika putranya memberontak terhadapnya.

Ayo Merangkum

Aku tahu

_____

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi

Latihan Soal-Soal

1. Mengapa Raja Pasenadi Kosala menjadi salah satu pendukung Buddha?
2. Tunjukkan bukti-bukti bahwa Raja Pasenadi Kosala adalah raja pendukung agama Buddha!
3. Jelaskan kelebihan Raja Pasenadi Kosala!
4. Bagaimana komentar Buddha kepada para murid-Nya bahwa bukan yang menang maupun yang kalah dalam peperangan yang akan merasakan kedamaian?
5. Mengapa Buddha mengatakan bahwa orang terkasih yang kita cintai, dapat mendatangkan dukacita dan ratapan, penderitaan, kesedihan dan kepatahan hati?

Tugasku

Temukan, keteladanan apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari dari kisah Raja Pasenadi Kosala?

C. Raja Bimbisara

Sumber : dhammavijja.web.id
Gambar : 4.7 Raja Bimbisara beserta pengiringnya menemui Buddha

Ayo Mengamati

Amati gambar 4.7. Tahukah kalian kisah Raja Bimbisara? Bagaimana perannya dalam mendukung Buddha? Nilai-nilai luhur apa yang dapat kalian teladan darinya? Mengapa ia harus wafat di tangan putra kandungnya sendiri?

Raja Bimbisara adalah Maharaja Negara Magadha dan Anga dengan ibu kota Rajagaha. Setelah beberapa lama diam di Gayasisa, Buddha melanjutkan perjalanan-Nya melalui Rajagaha dan berhenti di hutan kecil Latthivana.

Ayo Mengamati

Amati gambar 4.8 dan bacalah dengan cermat materi tentang Raja Bimbisara.Buatlah pertanyaan tentang hal-hal yang belum kamu ketahui dari hasil mengamati gambar dan membaca materi.

Sumber : jhodymaaf.blogspot.com
Gambar : 4.8 Raja Bimbisara beserta pengiringnya menemui Buddha

Dalam waktu singkat, tersiar berita bahwa Buddha berada di Rajagaha dan berdiam di hutan kecil Latthivana. Beliau adalah seorang Arahat yang telah mencapai Penerangan Sempurna dan mengajar Dharma yang indah pada awalnya, indah pada pertengahannya, dan indah pada akhirnya. Mendengar berita itu, Raja Bimbisara beserta pengiringnya datang mengunjungi Buddha. Raja memberi hormat duduk di satu sisi. Namun, para pengiringnya bersikap tidak hormat.

Selesai memberi penjelasan, Kassapa bangun dari tempat duduknya. Ia berlutut tiga kali di bawah kaki Buddha dan mengaku bahwa Buddha adalah gurunya dan ia adalah siswanya. Akhirnya, keragu-raguan mereka lenyap dan menerima khotbah Dharma. Buddha memulai khotbah diawali dengan anupubbikatha dilajutkan dengan Empat Kebenaran Mulia. Pada akhir khotbah, sebelas dari dua belas orang yang hadir memperoleh Mata Dharma dan yang satu memperoleh keyakinan yang tak tergoyahkan terhadap Triratna. Kemudian, Raja Bimbisara menceritakan keinginannya semenjak kecil sebagai berikut:

"Dulu, sewaktu masih menjadi Putra Mahkota dan belum naik tahta kerajaan, aku mempunyai lima macam keinginan yaitu:

1. Semoga aku kelak menjadi Raja Magadha.
2. Semoga seorang Buddha datang di negeriku sewaktu aku masih memerintah.
3. Semoga aku memperoleh kesempatan untuk mengunjungi Buddha.

4. Semoga Buddha memberikan khotbah kepadaku.
5. Semoga aku mengerti apa yang harus dimengerti dari ajaran Buddha tersebut.

Sekarang semua keinginan yang berjumlah lima itu telah terpenuhi."

Raja Bimbisara memuji khotbah Buddha dan selajutnya ia menyatakan dirinya sebagai upasaka untuk seumur hidup dan mengundang Buddha beserta para pengikutnya untuk datang besok siang dipersembahkan dana makanan di istana. Kemudian, ia bangun dari tempat duduknya, jalan memutar dengan Buddha berada di sebelah kanan, dan pulang ke istana.

Ayo Mengamati

Amati gambar 4.9. Peristiwa apakah yang terjadi? Buatlah pertanyaan tentang hal-hal yang belum kamu ketahui dari hasil mengamati gambar dan membaca materi.

Suber : http//3.bp.blogspot.com

Gambar : 4.9 Tukang cukur menyayat telapak kaki Raja Bimbisara dan melumuri garam di penjara bawah tanah.

Keesokan hari, Raja Bimbisara mengundang Buddha ke istana untuk dipersembahkan dana makanan. Kemudian, Raja memikirkan tempat yang layak yang dapat digunakan oleh Buddha sebagai tempat tinggal. Raja teringat pada Veluvanarama (Hutan Pohon Bambu) yang letaknya tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat dengan desa di sekelilingnya.

Dengan batin yang dipenuhi pikiran tersebut, Raja Bimbisara kemudian menuang air ke lantai dari kendi emas dan menerangkan bahwa ia berhasrat menyerahkan Veluvanarama untuk dipakai oleh Buddha beserta pengiringnya sebagai tempat tinggal. Buddha menerima pemberian tersebut dan menggembirakan hati Raja dengan menerangkan keuntungan besar yang dapat diperoleh dari dana tersebut.

Raja Bimbisara wafat secara mengenaskan di dalam penjara bawah tanah. Putranya Ajatasattu memenjarakannya di bawah tanah dengan tidak

memberi makan sedikit pun. Lebih keji lagi, Ajatasattu menyuruh tukang cukur untuk menyayat telapak kaki Raja dan melumuri dengan garam dan minyak lalu memanggangnya di atas bara api.

Bimbisara mengalami penderitaan yang luar biasa hebatnya. Bimbisara yang sudah amat lemah itu, tidak tahan lagi sehingga meninggal dunia. Bimbisara meninggal karena penderitaannya di luar batas perikemanusiaan lagi. Ia meninggal atas perintah anak kandungnya sendiri.

Ayo Merangkum

Aku tahu

_____

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi

Latihan Soal-Soal

1. Mengapa Raja Bimbisara menjadi pendukung Buddha?
2. Tuliskan keinginan Raja Bimbisara sejak kecil sebelum ia menjadi raja!
3. Bagaimana peran Raja Bimbisara dalam mendukung Buddha?
4. Bagaimana proses pencapaian kesucian yang dicapai oleh Raja Bimbisara?
5. Keteladanan apa yang dapat kamu ambil setelah membaca riwayat Raja Bimbisara?

Tugas Kelompok

Diskusikan dan temukan nilai-nilai positif yang dapat kamu teladani dari kisah Raja Bimbisara.

D. Raja Ajatasattu

Sumber : what-buddha.said.net
Gambar : 4.10 Ajatasattu dibujuk oleh Devadatta untuk membunuh raja Bimbisara

Ayo Mengamati

Amati gambar 4.10. Tahukah Kamu, kisah raja Ajatasattu? Bagaimana perannya dalam mendukung Buddha? Nilai-nilai luhur apa yang dapat kalian teladan darin raja Ajatasattu? Mengapa ia terpengaruh bujukan Devadatta? Mengapa ia tega memenjarakan ayahnya hingga meninggal? Nilai-nilai positif mana yang dapat Kalian ambil dari kisah raja Ajatasattu?

Ajatasattu adalah putra Raja Bimbisara. Ibunya bernama Ratu Videha.

Ketika usianya menjelang dewasa, ia menikah dengan Putri Vajira, anak Pasenadi Kosala. Pada waktu itu, Devadatta merasa iri hati atas kemasyuran Buddha dan beberapa siswa utama-Nya.

Devadatta sangat membenci Buddha dan para siswanya. Devadatta memperalat Pangeran Ajatasattu sebagai senjata untuk membalas dendam, dan memengaruhi Pangeran Ajatasattu dengan kesaktiannya. Ia menjelma sebagai anak kecil berkalung beberapa ekor ular berbisa, lalu mendekati Pangeran Ajatasattu. Anak kecil itu menjatuhkan diri di pangkuannya. Tidak beberapa lama, anak kecil itu lenyap dan Devadatta menampakkan diri di depannya.

Peristiwa itu membuat Pangeran Ajatasattu langsung menghormat dan menyatakan diri sebagai penyokongnya. Devadatta dibangunkan sebuah vihara besar dan megah di Gayasisa. Setiap pagi ia diiringi sejumlah besar pengawalnya, ia mempersembahkan dana makanan dan keperluan pokok lainnya kepada Devadatta. Pangeran Ajasattu belum menyadari akibat buruk yang ditimbulkan dari pergaulannya dengan Devadatta.

Selanjutnya, Devadatta menghasut Pangeran Ajatasattu untuk merebut kekuasaan dan membunuh ayah kandungnya sendiri, yaitu Raja Bimbisara. Devadatta berusaha membujuk terus hingga Pangeran Ajatasattu tidak berdaya dan akhirnya menyepakatinya.

Pangeran Ajatasattu akan membunuh ayahnya dengan sebilah keris, namun tertangkap oleh pengawal istana. Raja Bimbisara tidak menghukum Pangeran Ajatasattu. Dengan penuh cinta kasih, Raja menanyakan tujuan berbuat demikian. Mengetahui bahwa yang dikehendaki adalah tahta kerajaan, pada waktu itu juga, Pangeran Ajatasattu dinobatkan sebagai Raja Kerajaan Magadha.

Selanjutnya, Devadatta kembali menghasut Raja Ajatasattu agar ia menyekap dan mengurung ayahnya dalam penjara. Ayahnya tidak boleh diberi makanan atau minuman. Raja Ajatasattu segera memerintahkan pengawalnya untuk menjalankannya, dan melarang siapa pun juga untuk menjenguknya kecuali ibunya sendiri, Ratu Videha.

Raja Ajatasattu tetap mengetahuinya dan memperingatkan ibunya. Ratu tidak kekurangan akal untuk memeras sari makanan kemudian melumurkannya di sekujur tubuhnya. Demi mempertahankan hidupnya, mantan Raja Bimbisara menjilati tubuh istrinya. Apa pun yang dilakukan Ratu selalu diketahui Raja Ajatasattu. Akhirnya, ibunya dilarang menjenguk sama sekali. Habis sudahlah upaya yang bisa dibaktikan oleh Ratu Videha demi suaminya yang malang. Ia hanya bisa menangis dan berkata:

"Oh Raja suamiku, sejak saat ini dan selanjutnya saya mungkin sudah tidak dapat melihatmu lagi. Saya hanya bisa memohon maaf seandaianya selama kita menempuh hidup bersama ini, saya pernah berbuat kesalahan baik melalui tindakan, ucapan maupun pikiran."

Bimbisara tidak mendapatkan makanan lagi. Akan tetapi, karena Bimbisara telah meraih tingkat kesucian Sotapanna, beliau ternyata masih dapat mempertahankan kehidupan dengan melaksanakan meditasi berjalan mondar-mandir (*cankamana*). Berkat kegiuran batiniah yang dinikmatinya dalam meditasi ini, wajahnya masih tetap tampak segar bugar dan berseri-seri.

Raja Ajatasattu makin biadab dan keji. Tanpa rasa belas kasihan, diperintahkannya seorang tukang cukur untuk mengiris urat nadi kedua kaki ayahnya, lalu mengolesinya dengan garam. Bimbisara merasakan penderitaan luar biasa, dan akhirnya meninggal dunia di dalam penjara.

Raja Ajasattu telah melakukan satu dari lima kejahatan yang paling berat karena telah membunuh ayah kandungnya sendiri. Perbuatan ini berakibat menghalangi pencapain kesucian bagi dirinya sepanjang kehidupan sekarang. Bahkan, ia pasti akan terlahir kembali di alam neraka avici.

Raja Ajatasattu membina pergaulan dengan orang 'bodoh', Devadatta sehingga diperalat dengan mudah untuk melakukan berbagai kejahatan bertentangan dengan hati nuraninya yang dalam. Raja Ajatasattu bukan hanya telah terkena bujukan untuk bersekongkol membunuh Buddha. Namun, Buddha tidak bisa dibunuh oleh makhluk apa pun dengan cara apa pun. Walaupun dengan berbagai macam cara Raja Ajatasattu bersekongkol dengan Devadatta untuk membunuh Buddha, upaya ini selalu mengalami kegagalan.

Ia pernah mengerahkan sejumlah pemanah istana untuk membidik Buddha. Akan tetapi ketika Buddha mendekati pemanah pertama, ia begitu terpesona oleh keagungan Buddha sehingga seluruh tubuhnya menjadi kaku. Sapaan yang ramah tamah membuat pemanah tersebut membuang busur serta anak panahnya. Beliau kemudian membabarkan Dharma kepada pemanah tersebut dan menyuruhnya pulang dengan melalui jalan tertentu. Para pemanah satu per satu membubarkan diri. Pemanah pertama kemudian menceritakan kegagalan rencana pembunuhan ini kepada Raja Ajatasattu dan Devadatta.

Bersamaan dengan meninggalnya Bimbisara, telah terjadi pula suatu peristiwa yang penting, yaitu lahirnya putra sulung Raja Ajatasattu. Mendengar kelahiran putranya, tak terlukiskan betapa bahagianya Raja Ajatasattu. Badannya bergetar dan perasaan cinta kasih kepada putra sulungnya meresap sampai ke tulang sumsumnya. Ia teringat kepada ayahnya yang disekap dan disiksa dalam penjara. Raja Ajatasattu menanyakan keadaan ayahnya sekarang ini, dan segera diperintahkan untuk membebaskannya. Namun, disampaikan berita bahwa ayahnya telah meninggal. Ia merasa tertegun dan bergegas ia lari menjumpai ibunya dan bertanya:

"Ibunda tercinta, sewaktu aku lahir, apakah Ayah juga mencintai diriku seperti halnya saya sekarang ini mencintai putraku?" Dengan tersengal-sengal karena sedih, Ratu Videha menuturkan:

"Apa yang engkau katakan, Putraku! Sewaktu engkau masih dalam kandungan, aku merasa ingin sekali mengisap darah dari tangan kanan ayahmu. Dengan senang hati dan tulus ayahmu mengabulkannya. Aku bermaksud ingin menggugurkan kandunganku dan setelah engkau lahir, aku ingin membunuhmu. Namun, ayahmu selalu melarangku."

Ketika engkau menderita bisul di tanganmu, ayahmu memeluk dan meletakkan dirimu di pangkuannya. Dengan hati-hati sekali, ia kemudian mengisap bisulmu yang sudah matang dengan mulutnya. Oh, Putraku,

karena rasa sayang dan cinta kasihnya kepadamu, ayahmu menelan nanah dan darah yang menjijikkan serta memuakkan itu."

Mendengar cerita ibunya itu, Raja Ajatasattu sangat menyesal atas tindakan keji yang dilakukannya. Makin mengingat kebajikan ayahnya, makin sedih hati Raja Ajatasattu bagai diiris pisau.

Raja Ajatasattu tidak ingin menemui Buddha karena merasa malu atas kejahatannya dalam bersekongkol dengan Devadatta. Tabib bernama Jivaka Komarabhacca segera menganjurkan Raja Ajatasattu untuk menjumpai Buddha.

Setelah mendengar nasihat Buddha, Raja Ajatasattu akhirnya sadar akibat kejahatan yang ditimbulkan dari bergaul dengan Devadatta. Saat itu pula, Raja Ajatasattu tidak percaya lagi dengan Devadatta.

Ajatasattu berusaha untuk mengimbangi kejahatan dengan memupuk keyakinannya terhadap Triratna. Ia senantiasa menyokong kebutuhan hidup para bhikkhu. Raja Ajatasattu memberikan andil yang sangat berharga dalam Sidang Agung Sangha (*Sanghayana*) pertama di Rajagaha untuk menghimpun dan merangkum ajaran murni Buddha. Selain itu, Raja Ajatasattu juga membangun sebuah stupa untuk menyimpan peninggalan jasmani Buddha.

Pada akhir hidupnya, akibat kejahatan yang dilakukannya, Raja Ajatasattu mati dibunuh oleh putranya sendiri dan terlahir di alam Neraka selama 60.000 tahun. Kelak Raja Ajatasattu pun berhasil meraih Pembebasan Sejati sebagai *Pacceka Buddha* bernama *Viditavisesa*.

Ayo Merangkum

Aku tahu

_____

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Ayo Uji Kompetensi

Latihan Soal-Soal

1. Jelaskan silsilah Raja Ajatasattu!
2. Mengapa Ajatasattu memenjarakan ayah kandungnya sendiri?
3. Tunjukkan kasih sayang Raja Bimbisara terhadap Ajatasattu.
4. Jelaskan akibat membunuh ayah kandung!
5. Bagaimana peran Raja Ajatasattu dalam mendukung Buddha?

Tugasku

1. Temukan sifat jahat dan sifat baik yang ada dalam diri Raja Ajatasttu. Manakah yang patut kamu teladan?
2. Tuliskan sifat baik dan buruk yang ada dalam dirimu.

Renungan

Ajatasattu adalah anak durhaka karena telah membunuh ayah kandungnya sendiri dengan keji sehingga terjerumus ke neraka.

Perbuatan Ajatasattu tidak dibenarkan dan tidak boleh ditiru.

Barangsiapa yang membunuh orangtua kandungnya, akan terlahir di alam neraka jahanam (*avici*).

BAB 5

Sejarah Puja dalam Agama Buddha

Ayo Hening Sejenak!

Ayo, duduk hening.
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."

A. Pengertian Puja

Dalam agama Buddha ditulis *Pūjā* yang artinya menghormat. Kata Pūjā dapat ditemukan dalam "*Mangala Sutta*", yang berbunyi: "*Pūjā ca pūjanīyānam etammangalamuttamam*". Artinya, "menghormat kepada yang layak dihormati merupakan berkah utama". Mereka yang patut dihormati adalah, Buddha, orang suci, orangtua, guru, dan orang yang memiliki moral baik.

Puja sebagai penghormatan dapat dilakukan dengan berbagai cara: (1) berupa materi seperti dengan persembahan makanan, buah, dupa, bunga, dan lain-lain; (2) berupa perilaku seperti sopan santun, ramah tamah, dan rendah hati; (3) secara fisik, seperti bersikap *anjali*, *namaskar*a, maupun *pradaksina*; dan (4) berupa mental, seperti praktik cinta kasih, kasih sayang serta memiliki pandangan benar.

Penghormatan yang dianjurkan oleh Buddha adalah penghormatan yang wajar dan didasari oleh pengertian yang benar. Puja ditujukan kepada sesuatu objek yang layak untuk dihormati.

B. Puja pada Zaman Sebelum Buddha

Ayo Mengamati

Tahukah Kamu, peristiwa apakah yang terjadi seperti gambar 5.1? Diskusikan bersama kelompokmu, lalu komunikasikan dalam diskusi kelas.

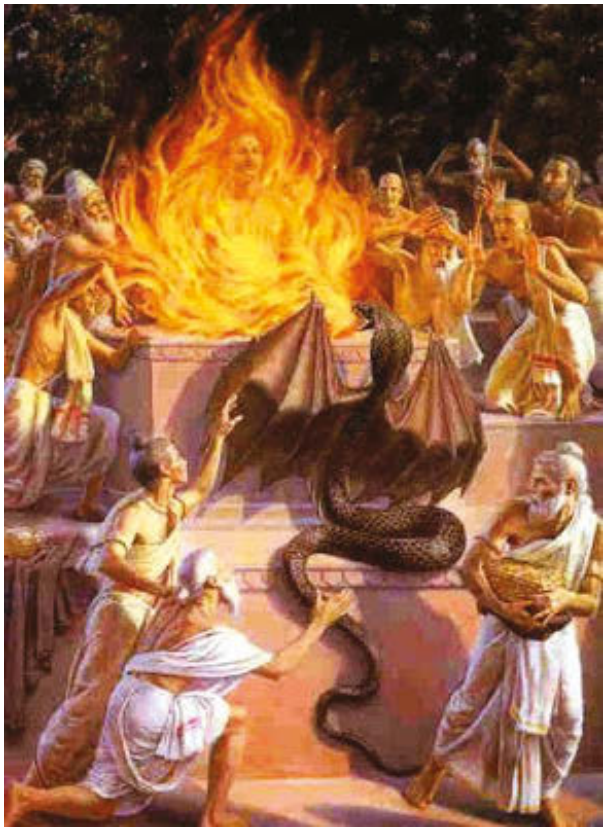

Sumber : kencanajagat.blogspot.com
Gambar : 5.1 Korban kepada Dewa

Puja dalam zaman sebelum Buddha lebih bermakna sebagai persembahan kepada para dewa. Hal ini dilakukan dengan cara mengorbankan hewan, bahkan mengorbankan manusia kepada para dewa.

Sejarah puja kepada para dewa ini diawali dengan munculnya ajaran brahmanisme. Ajaran ini menunjukkan bahwa ada makhluk dewa yang berkuasa atau mengatur segala sesuatu yang akan diterima oleh manusia. Dengan alasan itu, para *brahmin* menciptakan sarana puja kepada dewa-dewa dengan jalan upacara-upacara korban. Tujuannya adalah dengan korban yang diberikan kepada para dewa, mereka akan menjadi senang dan tidak menjatuhkan malapetaka bagi manusia.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 5.1 dan dari hasil membaca serta mencermati materi di atas dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca di atas untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mengolah Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mengomunikasikan!

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan

Ayo Menutup Pelajaran
Nyanyikan Gita Namaskhara

Gita Namaskahara

Mari kita menghormati Sang Buddha
Junjungan kita
Guru Buddha amatlah berjasa
Mengajarkan kita kebenaran

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna
untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.

C. Puja pada Zaman Buddha

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."

Sumber : www.buddhistteachings.org
Gambar : 5.2 Para Bhikkhu membaca Patimokkha

Ayo Mengamati

Tahukah Kamu, peristiwa apakah yang terjadi seperti gambar 5.2? Diskusikan bersama kelompokmu dalam kelas.

Puja pada zaman Buddha memiliki arti yang berbeda, yaitu menghormat. Pada masa Buddha terdapat kebiasaan yang dilakukan oleh para bhikkhu yaitu *vattha*. *Vattha* artinya merawat guru Buddha dengan cara membersihkan ruangan, mengisi air, dan lain-lain. Setelah selesai melaksanakan kewajiban itu, para bhikkhu dan umat duduk, untuk mendengarkan khotbah dari Buddha.

Setelah selesai mendengarkan khotbah, para bhikkhu mengingat atau menghafalkan agar kemana pun mereka pergi, ajaran Buddha dapat diingat dan dilaksanakannya.

Pada hari bulan gelap dan terang (purnama) para bhikkhu berkumpul untuk mendengarkan peraturan-peraturan atau patimokkha yang harus

dilatih. *Patimokkha* yang didengar oleh para bhikkhu adalah diucapkan oleh seorang bhikkhu yang telah menghafalnya. Sebelum atau sesudah pengucapan *patimokkha* bagi para bhikkhu, umat juga berkumpul untuk mendengarkan khotbah. Umat tidak hanya berkumpul dua kali, tetapi pada pertengahan antara bulan gelap dan bulan terang, tetapi mereka juga berkumpul di vihara untuk mendengarkan khotbah. Namun, apabila Buddha ada di vihara, umat datang untuk mendengarkan khotbah setiap hari.

Para umat biasanya juga melakukan penghormatan (puja) kepada Buddha dengan mempersembahkan bunga, lilin, dupa, dan lain-lain. Namun, Buddha sendiri berkata bahwa melaksanakan Dharma yang telah Beliau ajarkan merupakan bentuk penghormatan yang paling tinggi. Oleh karena itu, Buddha mencegah bentuk penghormatan yang berlebihan terhadap diri pribadi Beliau.

D. Puja pada Zaman Sesudah Buddha

Setelah Buddha Parinibanna, umat Buddha mengenang jasa-jasa dan teladan dari Buddha dengan cara merenungkan kebajikan-kebajikan Triratna. Para bhikkhu dan umat berkumpul di vihara untuk menggantikan kebinasaan vhattha. Sebagai pengganti khotbah Buddha, para bhikkhu mengulang khotbah-khotbah atau sutta. Selain itu, kebiasaan baik lain yang dilakukan oleh para bhikkhu dan samanera, yaitu setiap pagi dan sore (malam) mereka mengucapkan paritta yang telah mereka hafal. Kebiasaan para bhikkhu tersebut pada saat ini dikenal dengan sebutan kebaktian.

Kebaktian yang merupakan perbuatan baik yang patut dilestarikan adalah salah satu cara melaksanakan puja. Selain itu, sama dengan zaman Buddha, para bhikkhu ataupun umat juga melaksanakan Dharma ajaran Buddha sebagai penghormatan tertinggi.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 5.2 dan dari hasil membaca serta mencermati materi di atas dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca di atas untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
   _____
2. _____
   _____
3. _____
   _____

Ayo Mengelola Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
   _____
2. _____
   _____
3. _____
   _____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pelajaran
Nyanyikan Gita Namaskhara

Gita Namaskahara

Mari kita menghormati Sang Buddha
Junjungan kita
Guru Buddha amatlah berjasa
Mengajarkan kita kebenaran
Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna
untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.

E. Sarana Puja Zaman Sekarang

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."

1. Sarana Fisik Pelaksanaan Puja

Sarana fisik yang diperlukan dalam pelaksanaan puja meliputi:

a. *Paritta*

Paritta berarti perlindungan. Perlindungan ini didapat dengan cara membaca atau mendengarkan khotbah-khotbah Buddha (*sutta*). Pembacaan paritta menimbulkan ketenangan batin bagi mereka yang mendengarkan dan yang telah mempunyai keyakinan akan kebenaran kata-kata Sang Buddha.

Sumber : dharmavacana.blogspot.com
Gambar : 5.3 *Paritta* Suci

Ketenangan itu membuat batin menjadi bahagia sehingga mampu mengatasi keresahan.

Umat Buddha meyakini bahwa paritta merupakan kekuatan yang dahsyat dan selalu dapat dimanfaatkan. Meskipun demikian, paritta tidak selalu mampu menghasilkan perlindungan serta berkah sesuai yang dikehendaki. Pembacaan *paritta* tidak berhasil karena ada 3 sebab, yaitu:

(1) halangan karma, yaitu ada karma-karma tertentu yang tidak dapat dihalangi dengan kekuatan apa pun; (2) halangan kekotoran batin, yaitu batin orang yang dibacakan *paritta* atau batin orang yang membaca *paritta* diliputi oleh keragu-raguan; dan (3) kurang yakin terhadap kemanjuran *paritta* itu.

b. Vihara

Vihara merupakan tempat untuk melaksanakan puja. Komplek bangunan yang lengkap yang mempunyai fungsi tersendiri. Bangunan-bangunan itu di antaranya adalah: (1) *uposathagara* yaitu suatu bangunan induk untuk pembacaan *patimokkhasila.* Setelah digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan penerangan *vinaya* misalnya upacara penahbisan seseorang menjadi bhikkhu, pembacaan aturan kebhikkhuan, dan rehabilitasi kesalahan sedang dari para bhikkhu;

Ayo Mengamati

Tahukah Kamu, bangunan apa yang tampak pada gambar 5.4? Apa fungsi bangunan itu dan apa hubungannya dengan puja?

Sumber : thisismyanmar.com
Gambar : 5.4 Gedung Vihara

(2) *dha*rmasala adalah tempat untuk pembacaan paritta, diskusi dan pembabaran Dhamma, meditasi, dan upacara-upacara lainnya. Jika tidak memungkinkan membangun dua gedung, maka uposathagara dapat digunakan sebagai dh*armasala*. Selain itu di dalam komplek vihara biasanya juga terdapat pohon bodhi yang mengingatkan pencapaian Penerangan Sempurna oleh Petapa Gotama.

Sumber : http://senggenggamdaun.com/2003/
Gambar : 5.5 Misionaris Pertama

Ayo Mengamati

Tahukah Kamu, bangunan apa yang tampak pada gambar 5.5 di samping? Apa fungsi nya? Apa yang Kamu lakukan ketika berada di tempat itu?

c. Altar

Altar adalah tempat untuk mempersembahkan simbol-simbol kesucian dan kebijaksanaan Buddha. Misalnya, *Buddharupang*

yang menyimbolkan nilai-nilai luhur Buddha, lilin menyimbolkan penerangan yang diajarkan oleh Buddha, dupa melambangkan nama harum dari orang yang memiliki sila, bunga melambangkan ketidakkekalan, air melambangkan pembersihan dari segala kekotoran, buah melambangkan perwujudan rasa hormat kepada Buddha.

Altar merupakan sarana fisik untuk melakukan puja. Umat Buddha melakukan puja dengan membaca *paritta* dengan mengulang khotbah-khotbah Buddha.

Sumber : www.answers.com
Gambar : 5.6 Model Stupa

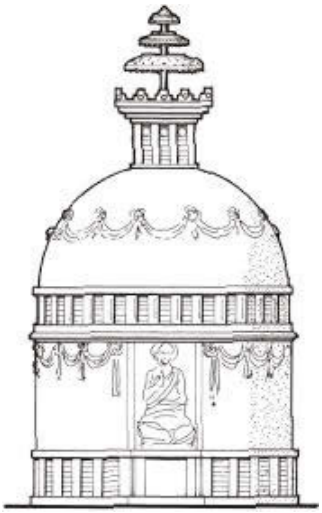

Sumber : www.answers.com
Gambar : 5.7 Model Stupa

d. Stupa

Ayo Mengamati

Tahukah Kamu, bahwa terdapat banyak model stupa?

Apa arti stupa dan apa fungsinya? Adakah hubungannya dengan kehidupan Buddha? Apa manfaatnya bagi umat Buddha zaman sekarang?

Stupa adalah tempat untuk menyimpan relik Buddha, para Arahat siswa Buddha. Sikap fisik dalam melaksanakan puja biasanya adalah anjali, namaskara, dan pr*adaksina.*

Setelah Buddha *Parinibanna*, umat tetap berkumpul, lalu untuk mengenang jasa dengan merangkapkan kedua tangan di depan dada (anjali), bersujud tiga kali dengan lima titik menyentuh lantai

(namakhara) atau pun tangan beranjali, berjalan mengelilingi objek penghormatan dari kiri kekanan, dilakukan tiga kali dengan pikiran tertuju pada Triratna (*padakhina*).

Ayo Mengamati

Tahukah kamu, bangunan apa yang tampak pada gambar 5.8 di samping? Apa fungsi nya? Apa yang kamu lakukan ketika berada di tempat itu?

Sumber : www.facebook.com
Gambar : 5.8. Para bhikkhu sedang pradaksina

2. Persiapan Batin

Baik individu atau kelompok, mereka yang melaksanakan puja perlu mempersiapkan batinnya untuk dipusatkan kepada objek tertinggi yaitu *Triratna*.

a. Buddha dihormati sebagai objek tertinggi, yang dimaksud adalah Pencapaian Penerangan Sempurna. Buddha, dalam hal ini bukanlah sebagai pribadi orang tetapi kesucian itu sendiri. Namun demikian, Buddha sebagai pribadi Buddha Gotama juga dihormati karena beliau adalah guru. Beliau adalah penunjuk jalan menuju pembebasan, pembimbing dewa dan manusia hingga tercapainya *Nibbana*.

b. Dharma dihormati sebagai objek tertinggi, yaitu kebenaran mutlak. Dharma akan menuntun orang yang melaksanakannya menuju pada pembebasan.

c. Sangha dihomati sebagai objek tertinggi karena merupakan pasamuan para makhluk suci (*Ariya Puggala*). Mereka telah mencapai tujuan, yaitu telah memasuki jalan untuk mencapai tujuan (*Nibbana*). Mereka menjadi teladan dalam perjuangan suci. Dengan pemusatan pikiran kepada Triratna, berarti kita telah memusatkan pikiran kepada kebenaran mutlak.

3. Macam-macam Penghormatan

Penghormatan atau puja dalam agama Buddha, ada 2 macam, yaitu:

a. *Amisa Puja*, yaitu menghormat dengan menggunakan materi atau benda, misalnya mempersembahkan lilin, dupa, bunga, dan lain-lain.
b. *Patipati Puja*, yaitu menghormat dengan melaksanakan Dhamma, praktik sila, samadhi, dan panna.

Ayo Membaca Kutipan Ayat

"Menghormat kepada yang patut dihormat
adalah berkah mulai"
(Mangala Sutta)

4. Macam-macam Cetiya

Terdapat empat macam cetiya yang masing-masing mempunyai ciri-ciri yaitu:

a. *Dhatu Cetiya* adalah bila altar terdapat relik Buddha.
b. *Paribhoga Cetiya*, bila altar memiliki barang-barang peninggalan Buddha yang pernah digunakan oleh Beliau, seperti jubah dan mangkuk.
c. *Dharma Cetiya*, bila altar memiliki satu set lengkap Kitab Suci Tripitaka.
d. *Uddessika Cetiya*, bila altar hanya memiliki Buddharupang atau gambar Buddha, Siripada.

Tugas Individu

Lakukan membaca paritta (puja) setiap pagi dan sore.
Agar batin kita selalu tenang lanjutkan dengan meditasi sejenak.

Rangkuman

Penghormatan atau puja dalam Agama Buddha ada 2 macam yaitu:
Amisa puja dan patipati puja.
Sarana fisik yang diperlukan dalam pelaksanaan puja meliputi:
Paritta, vihara, altar, dan stupa.

F. Tempat-tempat Suci Agama Buddha

Tempat-tempat suci agama Buddha yaitu tempat-tempat yang dihormati karena mengandung nilai religius dan sakral. Tempat-tempat itu antara lain yang berhubungan dengan kehidupan Buddha, yaitu tempat-tempat dharmayatra yang ada di India. Selain itu juga candi-candi agama Buddha yang menyebar di Indonesia termasuk dunia.

Tempat-tempat suci semacam itu harus dilindungi dan dilestarikan karena mengandung nilai luhur sebagai warisan sejarah nenek moyang.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas tentang materi yang kalian amati pada gambar 5.3 samapai 5.8 serta dari hasil membaca serta mencermati materi di atas dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca di atas untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mengolah Informasi

Ayo menganalisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

   _____

2. _____

   _____

3. _____

   _____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Ayo Menutup Pelajaran
Nyanyikan Gita Namaskhara

Gita Namaskahara

Mari kita menghormati Sang Buddha
Junjungan kita
Guru Buddha amatlah berjasa
Mengajarkan kita kebenaran
Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Triratna
Terpujilah para Bodhisattva dan Maha Sattva.

Terima kasih hari ini saya telah belajar dengan baik
semoga ilmu yang saya dapatkan berguna
untuk diri sendiri dan orang lain.
Semoga semua makhluk berbahagia
Sadhu sadhu sadhu.

BAB 6

Dharmayatra

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

A. Pengertian Dharmayatra

Tahukah Kamu tentang *Dharmayatra*? Kata Dharmayatra terdiri dari dua kata yaitu *dharma* dan *yatra*. *Dharma* artinya kebenaran, sedangkan *yatra* artinya "di tempat mana". Jika kedua kata tersebut disatukan menjadi *Dharmayatra*, maka dengan demikian *Dharmayatra* artinya adalah “tempat yang berhubungan dengan kebenaran (Dharma)” yang perlu dikunjungi oleh umat Buddha. Karena mengunjungi tempat dharma, inilah maka kata *Dharmayatra* lebih sering diartikan dengan "berziarah ke tempat-tempat suci".

Perlu Kamu ketahui, bahwa ternyata kebiasaan berziarah ke tempat-tempat suci tersebut baru dilaksanakan jauh setelah Buddha Gotama wafat, yaitu pada zaman pemerintahan Raja Asoka sekitar 300 tahun setelah Buddha wafat. Nah, Raja Asoka ini adalah seorang pengikut Buddha yang termasyur dan sangat terkenal di dunia. Pada mulanya Raja Asoka dikenal sebagai raja yang sangat jahat dan kejam karena kebiasaannya menyerang dan menaklukkan negara lain, sehingga banyak jatuh korban. Tetapi setelah Raja Asoka mengenal dan menjadi pengikut Buddha, ia terkenal sebagai raja yang sangat baik dan penuh toleransi.

B. Empat Tempat Dharmayatra

Apa saja tempat-tempat berdharmayatra yang perlu dikunjungi oleh umat Buddha? Mengapa tempat-tempat itu disebut tempat suci? Tempat-tempat *Dharmayatr*a tersebut seperti disebutkan dalam kitab *Mahaparinibbana Sutta* adalah Taman Lumbini, Buddhagaya, Taman Rusa Isipatana, dan Kusinara. Tempat-tempat tersebut dianggap suci karena semua berhubungan dengan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Buddha Gotama.

Sumber : shixianxing.com
Gambar : 6.1 Taman Lumbini

Sumber : shixianxing.wordpress.com
Gambar : 6.2 Siddharta Lahir

Ayo Mengamati!

Tahukah Kamu, peristiwa apakah yang terjadi seperti pada gambar 6.1? Inginkah Kamu berdharmayatra ke sana dan menabunglah dari sekarang

1. Taman Lumbini

Taman Lumbini adalah salah satu tempat yang sangat dihormati oleh umat Buddha dunia sebagai tempat *dharmayatra*. Taman Lumbini sekarang dikenal dengan sebutan Rummindei (Nepal). Sekitar 2600 tahun silam, telah terjadi suatu peristiwa maha besar yang menggetarkan jagat raya, yaitu lahirnya seorang bakal Buddha (Bodhisatva). Peristiwa itu terjadi saat bulan purnama di bulan Waisak pada tahun 623 SM. Bakal Buddha adalah putra Raja Suddhodana dari suku Sakya.

Lumbini saat ini dilestarikan sebagai salah satu tempat ziarah umat Buddha. Banyak umat Buddha yang mengadakan perjalanan dan berziarah di tempat ini sebagai penghormatan kepada Buddha.

Ayo Bernyanyi Aku pasti bisa.

Nyanyikan lagu di bawah ini dengan baik dan benar.

Mintalah bimbingan gurumu, Kamu dapat mengakses lagu ini di youtube.

Kelahiran Buddha Gotama

(Syair : Gunawan S.SH)

Di taman Lumbini yang indah
Menanti kelahiran Bodhisattva
Yang akan meninggalkan MahkotaNya
Demi kes'lamatan manusia
Dhamma ajaranMu yang mulia
Kini beritakan kasih sayang
Di mana penuh kesadaran
Satu jalan ke Nirvana
Di bawah pohon Bodhi suci
Sang Bodhisattva tekun bersamadhi
Mencapai penerangan yang sejati
Hilang lenyaplah d'rita duniawi
*Dhamma ajaranMu yang mulia
Kini beritakan kasih sayang
Di mana penuh kesadaran
Satu jalan ke Nirvana
Di bawah lindunganMu jaya
Buddha Yang Maha Suci dan Sempurna
Yang telah mengorbankan harta benda
Untuk membebaskan pend'ritaan

Di Taman Lumbini ini terdapat sebuah pilar setinggi 22 kaki yang didirikan oleh Raja Asoka (dulu dinamai Pilar Rummindei). Pilar ini dibangun untuk memperingati tempat kelahiran seorang manusia besar. Tak jauh dari situs tempat kelahiran Bodhisattva, terdapat sebuah vihara kecil yang bernama vihara Mayadevi. Vihara ini dibangun sebagai penghormatan kepada ibunda *Bodhisattva* yaitu Ratu Mahamaya. Taman Lumbini adalah saksi dari kelahiran seorang bakal Buddha.

2. Buddhagaya (Bodhagaya)

Sumber : https://www.google.com
Gambar : 6.3 Siddharta menjadi Buddha

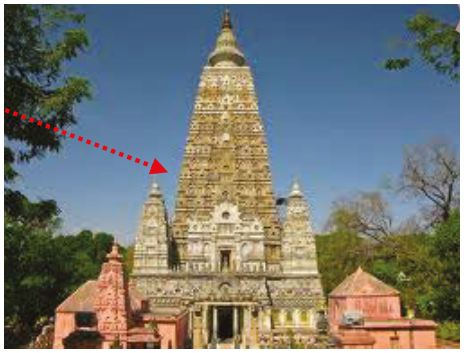

Sumber : commons.wikimedia.org
Gambar : 6.4 Vihara Mahabodhi, Bodhgaya

Ayo Mengamati!

Tahukah kamu, Peristiwa apakah yang terjadi seperti pada gambar 6.3 dan 6.4? Inginkah Kamu berdharmayatra ke tempat itu? Nyatakanlah tekadmu untuk mengunjunginya

Buddhagaya (Bodhgaya) adalah tempat Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna. Bodhgaya berada di pinggir Sungai Neranjara yang sekarang telah kering. Dahulu, tempat ini adalah sebuah hutan yang dikenal oleh masyarakat setempat dengan sebutan Hutan Gaya. Namun sejak Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna di tempat tersebut, maka Hutan Gaya akhirnya populer dengan nama Bodhgaya atau Buddhagaya.

Sekarang di Bodhgaya terdapat sebuah vihara bernama vihara Mahabodhi, yang menjulang setinggi 52 meter. Vihara ini merupakan vihara terbesar di India. Di sisi belakang bangunan dan barat bangunan vihara terdapat pohon bodhi yang diyakini merupakan turunan dari pohon yang menaungi Petapa Gotama bermeditasi dan mencapai Bodhi menjadi Buddha. Di dekat pohon tersebut terdapat papan batu pasir berwarna kemerahan yang dipandang sebagai tempat duduk Petapa Gotama saat bermeditasi mencapai Kebuddhaan.

Selain vihara Mahabodhi, di Bodhgaya juga terdapat pula vihara Sujata vihara Sujata tampak sederhana. Di vihara ini, biasanya para peziarah membaca *paritta* dan merenungkan kembali kisah yang telah terjadi di tempat itu hampir 2.600 tahun. Di tempat ini Sujata mempersembahkan nasi susu kepada Petapa Gotama sebagai makanan terakhirnya sebelum mencapai Pencerahan.

3. Benares (Vanarashi)

Ayo Mengamati

Tahukah Kamu, peristiwa apakah yang terjadi seperti pada gambar 6.5 dan 6.6 di bawah ini? Apa hubungan keduanya? Nyatakan tekadmu untuk berkunjung ke tempat itu

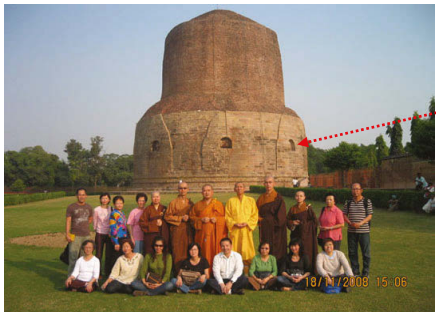

Sumber : viaharayasodhara.org
Gambar : 6.5 Benares (vanarasi)

Sumber : dhammavijja.web.id
Gambar : 6.6 Buddha memutar khotbah Dharma kepada lima petapa

Benares sekarang Vanarasi merupakan tempat dharmayatra di India yang sangat terkenal dan dihormati oleh umat Buddha dunia. Di tempat inilah Buddha mengajarkan Dharma kepada lima petapa pada tahun 588 SM.

Taman Rusa Isipatana, Benares sekarang dikenal dengan nama kota Sarnath. Di kota ini terdapat stupa Dhamekh, yang dulunya bernama stupa Dhammacakka. Stupa ini dibangun oleh Raja Asoka. Selain itu, terdapat juga vihara yang bernama Mulagandhakuti.

Ayo Mengamati

Tahukah kamu, Peristiwa apakah yang terjadi seperti pada gambar 6.7? Nyatakanlah tekadmu untuk mengunjunginya.

Sumber : www.cs.colostate.eduen.wikimedia.org
Gambar : 6.7 Pilar Asoka

Sarnath juga dikenal dengan Pilar Asoka (lihat gambar 6.7) yang terbuat dari batu-pasir. Pilar ini bermahkotakan empat patung singa besar yang merupakan lambang dari Republik India. Bentuk roda seperti yang terdapat pada mahkota pilar ini juga menghiasi tiga warna bendera Negara India. Pada pilar tersebut terdapat pahatan dari titah raja yang berbunyi:

"Tidak ada seorang pun yang boleh menyebabkan terpecah-belahnya kubu para Bhikkhu."

Kalimat itu mengandung peringatan terhadap para *Bhikkhu* dan *Bhiksuni* untuk menjaga keutuhan Sangha dan setia terhadap peraturan disiplin para Bhikkhu dan Bhiksuni (*vinaya*).

4. Kusinara (Kusinagar)

Sumber : viaharayasodhara.org
Gambar : 6.8 Kusinara (Kusinagar)

Sumber : indonesiamedia.org
Gambar : 6.9 Buddha Parinibbana

Ayo Mengamati!

Tahukah kamu, Peristiwa apakah yang terjadi seperti pada gambar 6.8 dan 6.9? Nyatakanlah tekadmu untuk mengunjunginya!

Kota Kusinara adalah tempat *dharmayatra* sebagai tempat bersejarah dalam kehidupan Buddha. Monumen ini dibangun di tempat ini bertujuan mengingatkan kepada dunia bahwa di tempat inilah Buddha mencapai *Parinibbana* pada tahun 543 SM.

Kusinara sekarang dikenal dengan nama Kushinagar. Kushinagar adalah tempat ziarah keempat untuk seluruh umat Buddha. Di tempat ini, dengan kasih sayangnya, Buddha mempersilakan Subhada untuk bertemu dengan-Nya. Subhada kemudian menjadi siswa terakhir yang ditahbiskan Buddha sebelum Beliau *Parinibbana*.

Di Kusinara inilah, pada bulan purnama Waisak tahun 543 SM, Buddha wafat (*Maha Parinibbana*). Di Kusinara dapat dijumpai sebuah cetiya yang sekarang tinggal tumpukan batu merah saja. Cetiya itu disebut *cetiya Makutabhandana*, sekarang dikenal sebagai *stupa Ramabhar*. Di cetiya inilah jenazah Buddha dikremasi tujuh hari setelah Beliau wafat. Di luar India terdapat juga tempat-tempat suci yang layak sebagai tempat ziarah

Ayo Mengamati

Tahukah Kamu, peristiwa apakah yang terjadi seperti pada gambar 6.10 di bawah ini? Nyatakan tekatmu untuk berkunjung ke tempat itu.

Sumber : http://www.buddhistdoor.net/
Gambar : 6.10 Stupa Ramabhar (Tempat Kremasi Jenazah Buddha)

Ayo Berekspresi Kamu Pasti Bisa.

Bacalah puisi yang berjudul “Dharmayatra ke Tanah Suci Buddha” bersama-sama. Setelah itu maju satu per satu di depan kelas.

Puisi

Dharmayatra ke Tanah Suci Buddha

Oleh Jo Priastana

Seberapa pun jauhnya jarak yang terentang dan terbentang
Seberapa pun lamanya waktu yang terbuang dan terpasang
Akan tetap kulangkahkan kakiku menyusuri jejak-Mu
Akan tetap kubangkitkan tekadku menemui jejak-Mu
Aku akan tetap berjalan menuju tanah suci kelahiran-Mu
Tempat di mana engkau hadir mendendangkan kebahagiaan
Aku akan tetap berjalan menuju tanah suci kebangkitan-Mu
Tempat di mana engkau berjuang memenangkan kesadaran

Aku akan tetap berjalan menuju tanah suci kesempurnaan-Mu
Tempat di mana engkau berbaring menenangkan kehidupan
Aku akan tetap berjalan menuju tanah pembabaran Dharma-Mu
Tempat di mana awal engkau memutar roda kebenaran!

Sejauh mataku memandang lepas
Hanya Lumbini, dan Bodhgaya,
yang selalu terbayang dan terlihat
sejauh anganku melayang bebas
Hanya Varanasi dan Kusinara
yang selalu terbayang dan teringat
Hanya dharmayatra ke tanah suci Buddha
Hatiku dan jiwaku selalu teguh dan berpadu!

Selama jiwa masih bersemayam dalam badan
Selama hati masih bersemayam dalam diri
Selama itu pula tekad suciku kucanangkan
Selama itu pula tanah suci Buddha kuperjuangkan
Walau ada ombak berhamparan di samudera
Walau ada topan badai bertaburan di cakrawala

Aku akan tetap melangkahkan kakiku
Aku akan tetap membangkitkan tekadku
Untuk dapat bersimpuh dan bersujud di tanah suci-Mu, Buddha!

(Saung Kehidupan Tenjo, 15 November 2013)

Ada banyak makna Dharma yang dapat kita pelajari dari candi-candi Buddha. Meskipun candi-candi tersebut bukanlah tempat yang berhubungan langsung dengan kehidupan Buddha, namun di sana terdapat banyak simbol yang mengandung ajaran Buddha.

Keempat tempat tersebut di atas telah disarankan oleh Buddha untuk dikunjungi. Tetapi setelah Buddha *Parinibbana*, umat Buddha berdharmayatra bukan hanya ke tempat-tempat yang dipandang penting oleh umat Buddha yang berhubungan dengan kehidupan Beliau. Tempat tersebut, antara lain:

1. Rajagaha

   Adalah ibukota Magadha, yang diperintah oleh Raja Bimbisara. Kerajaan Magadha telah runtuh, namun tidak menyurutkan niat kita untuk mengunjungi karena disini masih terdapat bukit yang bernama Gijjhaguta atau puncak burung nazar. Di puncak bukit ini Buddha sering tinggal.

   Di dekat bukit ini terdapat Goa Satapani, yaitu tempat sidang Sangha pertama bhikkhu Ananda mengulang Sutta Pitaka dengan dihadiri oleh 500 orang bhikkhu Arahat dipimpin oleh bhikkhu Maha Kassapa Thera.

2. Savatthi

   Savatthi adalah ibukota Kerajaan Kosala. Di tempat ini terdapat vihara Jetavana yang didirikan oleh Anathapindika. Di vihara ini terdapat Gandhakuti. Selain tempat tersebut masih banyak tempat di India seperti Nalanda, Vesali, Sankisa adalah tempat dimana Buddha turun dari Surga *Tavatimsa* setelah mengajar dhamma di alam tersebut.

Renungan:

Kehadiran seorang Buddha di dunia ini sangatlah berharga. Kita harus mensyukuri bahwa saat ini kita terlahir sebagai manusia dan mengenal ajaran Buddha. Oleh sebab itu, kita hendaknya tidak menyia-nyiakan kesempatan emas ini. Kita harus giat mempelajari Dharma dan mempraktikannya agar hidup kita menjadi lebih bahagia lagi.

Bodhisatta mampu mencapai Pencerahan dengan penuh perjuangan. Sebenarnya menjadi Buddha bukanlah hanya bisa dicapai oleh Petapa Gotama. Semua makhluk mempunyai kesempatan untuk menjadi Buddha, termasuk kita semua. Dengan merenungkan ini kita hendaknya lebih semangat dalam melakukan kebajikan agar dapat merealisasi Kebuddhaan seperti Buddha Gotama.

Dharma telah dibabarkan dengan sempurna. Buddha mengajarkan bahwa hidup kita diliputi penderitaan. Buddha juga mengajarkan sebab dari penderitaan dan jalan untuk mengakhiri penderitaan tersebut. Oleh kerana itu, jalanilah ajaran Buddha dengan baik. Dengan demikian kita dapat mengurangi dan mengakhiri penderitaan.

Bahwa segala sesuatu yang terbentuk pasti akan hancur. Sebelum wafat, Buddha berkata, "*Vayadhamma sankhara, appamadena sampadetha*," yang berarti segala sesuatu yang terbentuk pasti akan hancur, berjuanglah dengan penuh kesadaran. Inilah pesan terakhir Buddha kepada kita semua. Semua yang terbentuk akan hancur, oleh sebab itu kita tidak boleh terlalu melekat, pada segala hal. Yang terpenting dalam hidup ini adalah berjuang untuk selalu berpikir, berucap, dan berbuat secara bajik dan bijak.

C. Puja di Tempat Dharmayatra

Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar : 6.11 Puja Bakti di Tempat Dharmayatra

Ayo Mengamati!

Tahukah Kamu, peristiwa apakah yang terjadi seperti gambar 6.11? Diskusikan bersama kelompokmu, lalu komunikasikan dalam diskusi kelas!

Anjuran untuk melaksanakan Dhammayatra terdapat dalam Mahaparinibbana Sutta. Dalam Mahaparinibbana Sutta Buddha menyatakan kepada Ananda sebagai berikut:

"Ananda, ada empat tempat bagi orang berbakti untuk berziarah, untuk menyatakan sujudnya dengan perasaan hormat. Di manakah keempat tempat itu?

Ananda, tempat Tathagata dilahirkan, adalah tempat bagi seorang berbakti seharusnya berziarah, menyatakan sujudnya dengan perasaan hormat. Tempat Tathagata mencapai Penerangan Sempurna yang tiada taranya, adalah tempat bagi seorang berbakti seharusnya beziarah, menyatakan sujudnya dengan perasaan khidmat. Tempat Tathagata memutarkan Roda Dharma untuk pertama kali, adalah tempat bagi seorang berbakti seharusnya berziarah menyatakan sujudnya dengan perasaan hormat. Tempat Tatagatha meninggal (Parinibbana), adalah tempat bagi seorang berbakti berziarah menyatakan sujudnya dengan perasaan hormat.

Mereka berziarah ke tempat-tempat itu, apakah mereka itu para bhikkhu, bhikkhuni, upasaka-upasika merenungkan: "Di sinilah Tathagata dilahirkan. Di sinilah tempat Tathagata mencapai Penerangan Sempurna. Di Sinilah Tathagata memutarkan roda Dharma yang pertama. Di sinilah Tathagata meninggal (Parinibbana)".

(*Maha Parinibbana Sutta*)

Itulah empat tempat *Dharmayatra* bagi umat Buddha yang diberitahukan oleh Buddha kepada bhikkhu Ananda. Hal itu disampaikan Buddha menjelang beliau *Parinibbana* atau meniggal dunia. Empat tempat Dharmayatra itu adalah Lumbini, Buddhagaya, Benares, dan Kusinara.

D. Tujuan dan manfaat Dharmayatra

1. Tujuan melaksanakan Dharmayatra

Melaksanakan *Dharmayatra* bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai Dharma melalui peninggalan sejarah. Dengan berdharmayatra akan bermanfaat untuk meningkatkan keyakinan (*saddha*) pada Buddha dan ajaranNya.

2. Manfaat melaksanakan Dharmayatra

Dalam Mahaparinibbana Sutta Buddha menyatakan bahwa: "Siapa pun juga dalam perjalanan ziarah tersebut meninggal dunia dengan hati

penuh keyakinan maka orang tersebut setelah badan jasmaninya hancur setelah mati, akan bertumimbal lahir di alam-alam sorga yang bahagia."

Latihanku

Kerjakanlah latihan soal berikut ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan pengertian Dharmayatra!
2. Tuliskan empat tempat suci yang perlu dikunjungi.
3. Jelaskan waktu dimulainya melaksanakan Dharmayatra!
4. Bagaimana anjuran Buddha kepada Ananda tentang Dharmayatra!
5. Uraikan tujuan pelaksanaan Dharmayatra!

Rangkuman

Dharmayatra secara umum diartikan dengan berziarah ke tempat-tempat suci. Tempat-tempat suci itu adalah Lumbini, Buddhagaya, Benares, dan Kusinara. Berdharmayatra bertujuan untuk memupuk keyakinan dan bermanfaat untuk memupuk karma baik dan dapat terlahir di Surga.

Renungan

Mulai sekarang, aku bertekad akan berdharmayatra ke empat tempat suci di India, yaitu Lumbini, Buddhagaya, Benares, dan Kusinara.

Di sana aku akan akan merenungkan dengan penuh keyakinan sebagai berikut.

"Di sinilah Tathagata dilahirkan. Di sinilah tempat Tathagata mencapai Penerangan Sempurna. Di Sinilah Tathagata memutarkan Roda Dharma yang pertama. Di sinilah *Tathagata* meninggal (*Parinibbana*)".

Agar tekadku tercapai, aku harus menabung dari sekarang.

BAB 7

Konsep Meditasi Ketenangan Batin

Ayo Hening Sejenak

Ayo, duduk hening.
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tahu.”
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Tenang.”
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati “Aku Bahagia.”

Sumber : http://lolitarhansen.blogspot.com
Gambar : 7.1 Siswa sedang Stres

Perubahan perasaan senang dan gelisah selalu silih berganti. Penderitaan jiwa berat maupun ringan sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadar banyak orang merasakan penderitaan, rintihan, dan kegalauan dalam batinnya. Terhibur dalam keramaian tapi tersiksa dalam kesunyian, tertawa bersama teman menjerit dalam kesendirian.

Sulit sekali menemukan orang yang tepat untuk curahan hati. Manusia hidup memang penuh dengan persoalan masing-masing. Banyak pelajar mengalami stress karena terbebani PR yang menumpuk dan sulit. Apalagi akan menghadapi ulangan tetapi belum siap karena malas belajar dan lain sebagainya.

Semua masalah seperti itu, pada umumnya dapat diatasi dengan cara:

1. Refreshing dalam berbagai hal seperti rekreasi, menonton film/ pertunjukan seni, olah raga, jalan-jalan, dan lain-lain.
2. Menyibukkan diri dalam berbagai aktivitas dengan harapan bisa melupakan problem-problem hidupnya.
3. Menghukum dirinya sendiri dengan duduk berjam-jam menghabiskan waktunya di depan komputer untuk main game.

Dengan cara-cara itu semua seseorang yang sedang mengalami kepanikan, kegelisahan, kegalauan dan masalah yang lainnya akan teratasi. Namun kenyataannya tetap saja masalah-masalah kehidupan akan selalu muncul silih berganti.

Ayo Renungkan

Pernahkah kalian mengalami problem-problem kehidupan seperti kegelisahan, ketakutan, dan kegalauan? Apa bila jawaban kalian pernah.

Ceritakan di depan kelas problem-problem apa saja yang pernah dihadapi ? Bagaimana cara mengatasinya?

Ayo Mengamati

Amati Gambar 7.1

Pernahkah kamu mengalami hal seperti itu? Apa yang kamu lakukan apabila kamu sedang mengalaminya?

Ayo Membaca

Lakukan pengamatan gambar 7.2 dan lanjutkan melalui membaca teks bagian (A) tentang pengertian meditasi dan (B) manfaat meditasi. Selanjutnya, merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

A. Pengertian Meditasi

Salah satu ajaran Sang Buddha yang sangat mendasar adalah meditasi. Kata meditasi dipergunakan sebagai sinonim dari meditasi (*samadhi*). Meditasi adalah pemusatan pikiran atau konsentrasi pada objek.

Ayo Mengamati

Amati Gambar 7.2. Pernahkah kamu melakukan aktivitas seperti itu?

Sumber : http://www.infinitydhamma.com
Gambar : 7.2 Para Samanera Bermeditasi

B. Manfaat Meditasi

Sungguh banyak yang dapat dikerjakan oleh setiap orang untuk mendapatkan kesenangan duniawi dalam lingkungan yang penuh dengan kesibukan dan kekacauan ini. Jika memang benar demikian halnya, mengapa kita harus bermeditasi? Apakah gunanya kita membuang waktu untuk duduk diam bersila?

Sesungguhnya apabila kalian dapat melaksanakan meditasi dengan cara yang benar, maka meditasi akan dapat memberikan banyak manfaat untuk diri sendiri, yaitu:

1. Menjadikan relaksasi bagi orang sibuk.
2. Mengatasi kebingungan.
3. Mengatasi persoalan.

4. Mendapatkan kepercayaan diri.
5. Mengatasi rasa takut dan ragu.
6. Menumbuhkan kepuasan batin.
7. Mengatasi keragu-raguan dan dapat melihat nilai-nilai praktis dalam bimbingan agama.
8. Menghilangkan pikiran kacau.
9. Menguatkan daya ingat bagi pelajar.
10. Memperoleh kebahagiaan diri sendiri maupun orang lain.
11. Memperoleh kepuasan dan ketenangan batin.
12. Terhindar dari rasa iri hati.
13. Mengerti hakikat kehidupan.
14. Mengendalikan kemarahan, kebencian, dan rasa dendam.
15. Mengatasi nafsu dan keinginan.
16. Membawa kesadaran yang lebih tinggi dan mencapai "Penerangan Sempurna".

Inilah manfaat praktis dari latihan meditasi. Manfaat ini tidak dapat ditemukan dalam buku. Apalagi dibeli di pasar atau toko. Uang tidak dapat dipakai untuk mendapatkannya. Kalian mendapat manfaat sebagai hasil latihan meditasi. Kalian akan menemukan dalam diri sendiri yaitu dalam pikiran kalian.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi di atas dan mengamati gambar 7.1, dan 7.2.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan.

1. _____

   _____

2. _____

   _____

3. _____

   _____

Ayo Mengelola Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

   _____

2. _____

   _____

3. _____

   _____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikan di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

C. Persiapan Meditasi

Ayo Mengamati

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan melalui membaca teks bagian (C) tentang persiapan meditasi dan (D) waktu dan posisi meditasi untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

1. Tempat

Sumber : http://healthcarehacks.com/
Gambar : 7.3 Meditasi di Tempat Nyaman

Ayo Mengamati

Amati Gambar 7.3. Pernahkah kamu melakukan aktivitas seperti itu?

Apabila kalian sedang belajar meditasi, sebaiknya pilihlah tempat yang sesuai untuk berlatih meditasi. Hindarkan tempat yang terlalu ramai, penuh dengan kesibukan pekerjaan sehari-hari.

Tempat tersebut misalnya di kamar, kebun, atau tempat lain yang cukup tenang. Berusahalah berlatih di tempat yang sama dan jangan sering berpindah tempat. Kalau kalian sudah maju, maka akan dapat berlatih meditasi di mana saja, bahkan, di tempat kalian menyelesaikan pekerjaan.

2. Waktu

Waktu meditasi dapat dipilih sendiri. Sesungguhnya, setiap waktu adalah baik. Namun, biasanya orang menganggap bahwa waktu terbaik bermeditasi adalah pagi hari antara jam 04.00 sampai dengan jam 07.00. Atau sore hari antara jam 17.00 sampai dengan jam 22.00. Kalau

kalian sudah menentukan waktu bermeditasi, pergunakanlah waktu itu sebaik-baiknya. Selama waktu itu, kalian harus menggunakan kekuatan kemauan untuk meninggalkan sementara segala kesibukan sehari-hari.

Sewaktu melatih meditasi, jangan berikan kesempatan kepada bentuk-bentuk pikiran keduniawian masuk ke dalam pikiran kalian. Bertekadlah agar tekun dalam melakukan latihan meditasi dengan teratur setiap harinya. Bila meditasi kalian telah maju, setiap waktu adalah baik untuk berlatih meditasi. Kalau kalian telah mencapai tingkatan ini, maka meditasi merupakan bagian hidup kalian sehari-hari. Dengan kata lain, meditasi telah menjadi kebiasaan hidup kalian.

3. Guru

Mungkin kalian merasa memerlukan seorang guru atau pemimpin dalam melatih meditasi. Sebenarnya tidaklah mudah mencari guru yang sesuai untuk mengajarkan meditasi. Kalau kalian mempunyai teman yang sudah berpengalaman bermeditasi, cobalah berdiskusi dahulu dengannya. Kalau kalian mempunyai buku mengenai meditasi, bacalah dahulu buku tersebut. Dia adalah guru kalian. Kalau kalian telah mendapatkan guru, ketahuilah bahwa guru hanyalah teman dan penunjuk jalan. Dia tidak dapat melakukan meditasi untuk kalian. Dia tidak dapat membebaskan diri kalian.

D. Waktu dan Posisi Meditasi

Kalau kalian sudah dapat mengatur dan memusatkan pikiran, kemudian mengembangkan kesadaran yang kuat, itulah yang akan menjadi guru kalian. Sesungguhnya, guru kalian saat ini telah berada dalam diri kalian sendiri. Waktu meditasi yang tepat adalah bila jasmani kita segar, semua pekerjaan telah selesai, gangguan fisik dan batin tidak ada.

Meditasi dapat dilaksanakan pada pagi hari antara pukul 04.00 - 7.00 dan malam hari pukul 17.00 - 22.00. Waktu dalam berlatih meditasi sebaiknya dilakukan setiap hari dalam waktu yang sama secara teratur dan terus menerus. Mengenai posisi meditasi, Buddha mengajarkan empat posisi bermeditasi, yaitu duduk, berdiri, berjalan, dan berbaring.

Ayo Mengamati

Amati gambar 7.4 sampai 7.7 dan uraian materi di bawah ini! Selanjutnya buatlah beberapa pertanyaan hal-hal yang belum kalian ketahui tentang gambar tersebut

1. Meditasi dengan Cara Duduk

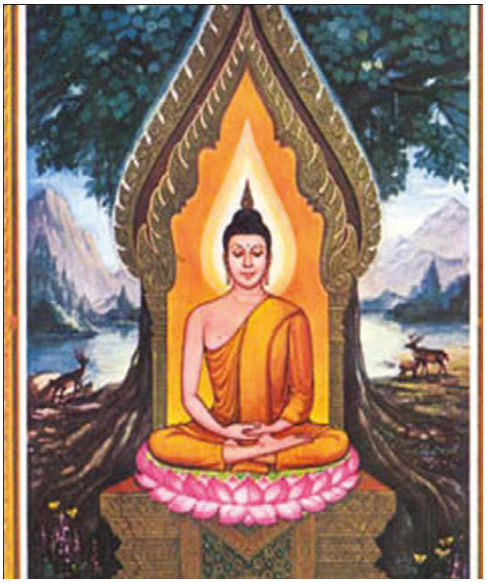

Sumber : http://www.cnx-translation.com/
Gambar : 7.4 Meditasi Posisi Duduk

Meditasi dengan cara ini biasanya dilakukan bagi pemula dan tingkat lanjut. Caranya duduk bersila *(padmasana*) badan tegak tetapi rilek, sebaiknya tidak bersandar pada dinding atau sandaran lainnya. Mata dipejamkan, batin tenang dan pikiran dipusatkan pada objek yang dipilih.

2. Meditasi dengan Cara Berdiri

Berdiri dengan kaki sedikit renggang, kedua tangan di depan dada, tangan kanan memegang tangan kiri, usahakan dapat menjaga keseimbangan tubuh supaya batin tenang, kemudian kosentrasikan pikiran pada objek yang dipilih.

Sumber : http://www.cnx-translation.com/
Gambar : 7.5 Meditasi Posisi Beridiri

3. Meditasi dengan Cara Berjalan

Sumber : http://www.cnx-translation.com/
Gambar : 7.6 Meditasi Posisi Berjalan

Meditasi berjalan disebut *cankamana*. Meditasi ini dapat dipraktikkan dengan beberapa cara, antara lain; (1) berjalan dengan menghitung langkah kaki; (2) berjalan dengan menyadari langkah maju, mundur, ke kiri, ke kanan, dan (3) menghitung langkah kaki kanan melangkah atau menyadari kaki kiri melangkah dan seterusnya.

4. Meditasi dengan Cara Berbaring

Berbaring dengan posisi tubuh miring kekanan (kaki kiri di atas) seperti posisi tubuh Sang Buddha ketika *Parinibbana,* kaki lurus, kepala ditopang dengan tangan kanan, mata dipejamkan, batin tenang dan pikiran terpusat pada objek meditasi yang dipilih.

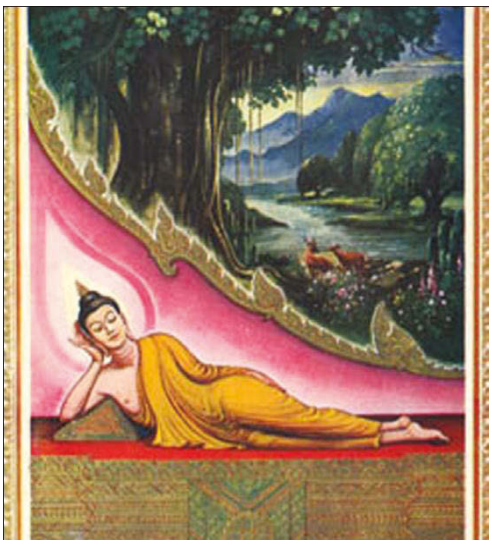

Sumber : http://www.cnx-translation.com/
Gambar : 7.7 Meditasi Posisi Berbaring

Ayo Menanya!

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi dari gambar (7.3, 7.4, 7.5, 7.6 dan 7.7) pada bagian C mengenai persiapan meditasi dan bagian D mengenai waktu dan posisi meditasi.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mencari Informasi!

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/ artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mengolah Informasi!

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

E. Karakter (*Carita*)

Ayo Mengamati

Proses mengamati dapat kalian lanjutkan melalui membaca teks E Karakter (*Carita*) dan F Objek Meditasi untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan.

Carita berarti karakter, perangai, atau perilaku. Di dalam *Abhidhamma,* manusia dapat dibagi menjadi enam *carita* berdasarkan sifat-sifat yang dimilikinya, yaitu:

1. Nafsu lobha kuat (*ragacarita*).
2. Kebencian kuat (*dosacarita*).
3. Bodoh (*mohacarita*).
4. Keyakinan kuat (*saddhacarita*).
5. Bijaksana/pandai (*buddhicarita*).
6. Suka melamun (*vitakkacarita*).

Keenam carita tersebut di atas dapat disesuaikan dengan objek meditasi masing-masing. Kesesuaian objek dengan carita dapat kalian pahami pada tabel berikut:

No	Carita	Objek Meditasi yang sesuai
1	Nafsu lobha kuat (*ragacarita*)	Sepuluh kekotoran dan satu *kayagatasati*
2	Kebencian kuat (*dosacarita*)	Empat appamaññа dan empat kasina (nila kasina, pita kasina, lohita kasina, dan odata kasina)
3	Bodoh (*mohacarita*)	Anapanasati

4	Keyakinan kuat (*saddhacarita*)	Enam anussati (Buddhanussati, Dhammanussati, Sanghanussati, silanussati, caganussati, dan devatanussati)
5	Bijaksana/pandai (*buddhicarita*)	(buddhicarita) Marananussati, upasamanussati, aharapatikulasañña, dan catudhatuvavatthana
6	Suka melamun (*vitakkavcarita*)	Anapanasati

Orang yang mempunyai *ragacarita* melaksanakan sesuatu berdasarkan lobha, cenderung ke arah keindahan dan kecantikan. Ia kagum melihat suatu kebajikan walaupun itu kecil sekali, mudah melupakan kesalahan orang lain, cerdik, sombong, berambisi besar, mementingkan diri sendiri. Mereka yang mempunyai *ragacarita*, maka objek yang baik diambil dalam melaksanakan *Samatha Bhavana* ialah sepuluh *asubha dan satu kayagatasati.*

Orang yang mempunyai *dosacarita* melaksanakan sesuatu berdasarkan kebencian. Mereka cenderung ke arah panas hati, suka marah, suka jengkel, suka iri hati, tak senang melihat kesalahan walaupun kecil, tak mau tahu terhadap kebajikan orang lain walaupun besar. Mereka suka bermusuhan, memandang rendah orang lain, suka memerintah dan mendikte orang lain.

Mereka yang mempunyai *dosacarita,* maka objek yang baik diambil dalam melaksanakan *Samatha Bhavana* ialah empat *appamañña* dan empat *kasina* (*nila kasina, pita kasina, lohita kasina, dan odata kasina*).

Orang yang mempunyai *mohacarita* melaksanakan sesuatu berdasarkan kebodohan batin. Mereka cenderung ke arah kelemahan batin, suka bingung, suka ragu-ragu, suka khawatir. Mereka menggantungkan diri pada pendapat orang lain, pikiran ruwet, malas, pendiriannya tidak tetap, kadang-kadang kukuh memegang suatu pandangan. Watak yang demikian, maka objek yang baik diambil dalam melaksanakan *Samatha Bhavana ialah anapanasati*.

Orang yang mempunyai *saddhacarita* melaksanakan sesuatu berdasarkan keyakinan. Mereka cenderung ke arah rendah hati, dermawan, jujur, suka menemui orang-orang suci, suka mendengarkan Dharma, yakin pada sesuatu yang dianggap baik. Mereka yang mempunyai *saddhacarita*, maka objek yang baik diambil dalam melaksanakan Samatha Bhavana ialah enam anussati (*Buddhanussati, Dhammanussati, Sanghanussati, silanussati, caganussati, dan devatanussati*).

Orang yang mempunyai *buddhicarita* atau ñanacarita melaksanakan sesuatu berdasarkan berhati-hati. Mereka cenderung ke arah perenungan terhadap Tiga Corak Umum (*Tilakkhana*), sering bermeditasi, bersedia mendengarkan omongan orang lain, mempunyai kawan-kawan yang baik. Mereka yang memiliki watak demikian, objek yang baik diambil dalam melaksanakan *Samatha Bhavana ialah marananussati, upasamanussati, aharapatikulasañña, dan catudhatuvavatthana.*

Orang yang mempunyai *vitakkavcari*ta melaksanakan sesuatu berdasarkan tergesa-gesa. Mereka cenderung ke arah kegugupan, kegagalan dalam usaha, suka berteori, pikirannya sering berkeliaran, tidak suka bekerja untuk kepentingan sosial. Objek yang cocok untuk mereka dalam melaksanakan *Samatha Bhavana ialah anapanasati*.

F. Objek Meditasi

Dalam *Samatha Bhavana* ada 40 macam objek meditasi. Objek-objek meditasi ini dapat dipilih salah satu yang paling sesuai dengan sifat atau pribadi seseorang. Pemilihan ini dimaksudkan untuk membantu mempercepat perkembangannya. Pemilihan sebaiknya dilakukan dengan bantuan seorang guru. Keempat puluh macam objek meditasi itu adalah:

1. Sepuluh wujud benda (*kasina*), yaitu:
   a) tanah
   b) air
   c) api
   d) udara atau angin
   e) warna biru
   f) warna kuning
   g) warna merah
   h) warna putih
   i) cahaya
   j) ruangan terbatas

2. Sepuluh wujud kekotoran (*asubha*), yaitu:
   a) mayat yang membengkak
   b) mayat yang berwarna kebiru-biruan
   c) mayat yang bernanah
   d) mayat yang terbelah di tengahnya

e) mayat yang digerogoti binatang-binatang
f) mayat yang telah hancur lebur
g) mayat yang busuk dan hancur
h) mayat yang berlumuran darah
i) mayat yang dikerubungi belatung
j) tengkorak

3. Sepuluh macam perenungan (*anussati*), yaitu perenungan terhadap:
   a) Sang Buddha
   b) Dhamma
   c) Sangha
   d) sila
   e) kebajikan
   f) makhluk-makhluk agung atau para dewa
   g) kematian
   h) jasmani
   i) pernapasan
   j) Nirwana(Nibbana)

4. Empat keadaan (*empat appamañña*), yaitu:
   a) cinta kasih yang universal (*metta*)
   b) belas kasihan (*karuna*)
   c) perasaan simpati (*mudita*)
   d) keseimbangan batin (*upekkha*)

5. Satu perenungan terhadap makanan yang menjijikkan.

6. Satu analisa terhadap keempat unsur yang ada di dalam badan jasmani.

7. Empat perenungan tanpa materi (arupa), yaitu:
   a) objek ruangan yang sudah keluar dari kasina.
   b) objek kesadaran yang tanpa batas.
   c) objek kekosongan.
   d) objek bukan pencerapan pun tidak bukan pencerapan.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi "E Watak" dan "F Objek Meditasi" dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
   _____
2. _____
   _____
3. _____
   _____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
   _____
2. _____
   _____
3. _____
   _____

Ayo Mengolah Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____
   _____
2. _____
   _____
3. _____
   _____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikanya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

G. Rintangan Meditasi

Ayo Mengamati

Proses mengamati dapat kalian lakukan dengan membaca teks "G Rintangan Meditasi" untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum kalian ketahui.

Rintangan meditasi adalah *Nivarana*. *Nivarana* berarti rintangan batin yang selalu menghambat perkembangan pikiran. *Nivarana* ini ada lima macam, yaitu:

1. Nafsu-nafsu keinginan (*kamachanda*).
2. Kemauan jahat (*byapada*).
3. Kemalasan dan kelelahan (*thina-middha)*.
4. Kegelisahan dan kekhawatiran (*uddhacca-kukkucca*).
5. Keragu-raguan (*vicikiccha*).

Kelima rintangan tersebut harus diatasi oleh orang yang ingin berlatih meditasi. Orang harus mengetahui sebab-sebab timbulnya *nivarana* dan berusaha melenyapkannya.

Nafsu-nafsu keinginan (*kamachanda*) akan timbul apabila orang berulang-ulang memperhatikan objek yang indah, tanpa disertai kebijaksanaan. Kamachanda dapat diatasi dengan melalui meditasi dengan objek yang menjijikkan. Di samping itu, berusaha menghindari objek-objek yang dapat merangsang indera.

Kemauan jahat (*byapada*) akan timbul apabila orang berulang-ulang memperhatikan objek yang menyebabkan timbulnya kebencian, tanpa disertai kebijaksanaan. *Byapada* dapat diatasi melalui meditasi cinta kasih. Selain itu, senantiasa ingat bahwa setiap orang adalah pemilik dan pewaris dari perbuatannya sendiri.

Kemalasan dan kelelahan (*thina-middha*) akan timbul apabila orang berulang-ulang memperhatikan rasa segan, rasa malas, kelelahan,

mengantuk sesudah makan, tanpa disertai kebijaksanaan. *Thina-middha* dapat diatasi dengan senantiasa merenungkan sebuah cahaya hingga terserap ke dalam batin. Selanjutnya, melihat ketidak kekalan, serta merenungkan ajaran Buddha dan berusaha melaksanakannya.

Kegelisahan dan kekhawatiran (*uddhacca-kukkucca*) akan timbul apabila orang berulang-ulang memperhatikan ketidak-tenteraman pikiran, tanpa disertai kebijaksanaan. *Uddhacca-kukkucca* dapat diatasi dengan senantiasa mempelajari dan memahami kitab suci Tripitaka, serta berusaha melaksanakan sila dengan sempurna.

Keragu-raguan (*vicikiccha*) akan timbul apabila orang berulang-ulang memperhatikan sesuatu yang menyebabkan timbulnya keragu-raguan, tanpa disertai kebijaksanaan. *Vicikiccha* dapat diatasi dengan senantiasa meneguhkan keyakinan kepada Triratna.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi di atas.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mengolah Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

   _____

2. _____

   _____

3. _____

   _____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

H. Gangguan Meditasi

Ayo Mengamati

Proses mengamati dapat kalian lakukan melalui membaca teks "H Gangguan Meditasi" dan "I Tujuan Meditasi" kemudian rumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum kalian ketahui.

Gangguan dalam meditasi adalah *Palibodha*. *Palibodha* berarti gangguan dalam meditasi yang menyebabkan batin gelisah dan tidak mampu memusatkan pikiran pada objek. *Palibodha* ini ada sepuluh macam, yaitu.

1. tempat tinggal
2. pembantu,
3. keuntungan,
4. murid dan teman,
5. pekerjaan,
6. perjalanan,

7. orangtua, keluarga, dan saudara,
8. penyakit,
9. pelajaran
10. kekuatan gaib.

Dalam melaksanakan meditasi, pada umumnya orang sering mendapat gangguan yang disebut *palibodha*. Ia merasa khawatir terhadap: (a) tempat tinggalnya, terikat dengan rumahnya, (b) pembantunya dan orang yang bertanggung jawab atas harta bendanya, (c) keuntungan dari meditasinya, (d) terhadap teman-temannya, (e) pekerjaannya yang belum selesai, (f) perjalanan jauh yang harus ditempuhnya, (g) orang tuanya, keluarganya, dan saudaranya, (h) kemungkinan timbulnya penyakit, (i) pelajaran yang ditinggalkannya, dan (j) kekuatan gaib yang dipertunjukkan, takut akan kemerosotan kekuatan gaibnya.

Intinya, jika ingin berhasil dalam meditasi, maka sepuluh palibodha harus dibasmi. Dengan demikian, orang dapat memusatkan pikiran dengan baik dalam latihan meditasi.

1. Tujuan Meditasi

Tujuan *Samatha Bhavana* merupakan pengembangan batin yang bertujuan untuk mencapai ketenangan. Dalam Samatha Bhavana, batin terutama pikiran terpusat dan tertuju pada suatu objek. Oleh karena itu, pikiran tidak berhamburan ke segala penjuru, pikiran tidak berkeliaran kesana kemari, pikiran tidak melamun dan mengembara tanpa tujuan. Dengan melaksanakan *Samatha Bhavana,* rintangan-rintangan batin tidak dapat dilenyapkan secara menyeluruh.

Dalam *Samatha Bhavana,* kekotoran batin hanya dapat diendapkan, seperti batu besar yang menekan rumput hingga tertidur di tanah. Dengan demikian, *Samatha Bhavana* hanya dapat mencapai tingkat-tingkat konsentrasi yang disebut jhana-jhana, dan mencapai berbagai kekuatan batin.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian membaca materi "H Gangguan Meditasi" dan "(I) Tujuan Meditasi".

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku/artikel dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah kalian rumuskan.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mengolah Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan kemudian buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Mari bermain sambil belajar

Jawablah pertanyaan berikut dengan mencari jawaban yang sudah tersedia di bawah ini dengan cara melingkari huruf secara horisontal, vertikal, ataupun diagonal.

1. Watak seseorang yang cenderung tebal keyakinannya.
2. Tujuan samatha *bhavana*
3. Salah satu hambatan dalam melaksanakan meditasi
4. Rintangan atau penghalang batin yang selalu menghambat perkembangan pikiran
5. Salah satu objek meditasi *samatha*

P	E	L	A	T	N	O	M	O	R	J	A	B	A	B	H	I	N	N	A
A	F	A	T	M	J	A	G	A	D	R	A	Y	A	Y	U	V	A	N	O
P	D	A	S	A	W	A	R	S	A	K	A	L	D	A	D	I	R	A	N
P	J	A	S	A	D	U	K	S	S	A	R	N	S	O	P	A	N	Y	Y
E	E	M	A	N	S	I	P	S	I	L	O	D	A	J	A	K	L	A	H
B	E	N	A	K	I	N	T	A	N	D	D	O	D	U	N	I	A	J	O
N	A	Y	Y	A	N	D	I	K	A	U	A	H	D	A	U	N	M	E	R
J	E	R	I	A	S	A	D	H	A	R	U	A	H	A	R	U	M	K	O
K	I	J	A	N	K	A	R	M	A	P	A	L	A	N	D	A	L	A	N
L	O	K	N	E	K	I	J	A	N	G	D	O	C	A	B	E	I	J	O
O	P	L	P	K	K	E	T	E	N	A	N	G	A	N	B	A	T	I	N
R	A	P	O	A	A	S	I	N	I	N	T	A	R	O	D	A	P	I	T
D	E	O	R	S	S	I	M	A	V	A	N	T	I	K	A	N	H	I	U
E	A	R	S	I	I	S	I	D	A	U	D	I	T	A	H	U	T	E	M
S	D	S	T	N	N	A	S	I	R	A	W	O	A	I	R	G	U	L	A
T	E	A	U	A	A	G	A	R	A	N	G	I	N	M	E	M	I	R	I
A	I	N	A	U	U	S	A	H	N	A	G	A	S	A	K	T	I	T	A
W	U	I	I	R	U	P	I	A	A	N	D	A	L	A	S	J	A	Y	A
S	O	U	U	J	A	M	B	U	M	A	K	A	N	S	A	T	E	Y	A
A	P	K	O	K	A	C	A	N	G	K	E	D	E	L	A	I	E	N	A

Rangkuman Materi

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pasangkan pernyataan pada sebelah kiri dengan jawaban di sebelah kanan dengan menarik garis lurus.

No	Karakter Manusia (*Carita*)	Objek Meditasi yang Tepat	
1	Rāga carita	a	Anapanassati
2	Tujuan samatha-bhavana	b	Gangguan meditasi bersifat fisik
3	Dasar meditasi	c	Rintangan meditasi
4	Vitaka Carita	d	Empat Apamaññа dan empat kasina
5	Saddha Carita	e	Marananussati, Upasamanussati, Aharepatikulasaññа dan Catudhatuvavathana
6	Palibhoda	f	Sila
7	Moha Carita	g	Enam Anussati
8	Dosa Carita	h	Anapanassati
9	Nivarana	i	Ketenangan batin
10	Buddhi Carita	j	Sepuluh asubha dan Kayagatasati

Kerja Sama dengan Orangtua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orangtua kalian.
2. Mintalah pendapat orangtua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik materi Bab 7 tentang "Konsep Meditasi Ketenangan Batin", pengetahuan baru apa yang kalian peroleh, apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini, sikap apa yang dapat kalian teladani dari pembelajaran ini, apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapkan dan tuliskan refleksi kalian ini dengan cermat.

BAB 8

Praktik Meditasi Ketenangan Batin

Ayo Hening Sejenak!

Ayo, duduk hening.
Pejamkan mata, sadari napas masuk dan keluar.
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tahu."
Tarik napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Tenang."
Hembuskan napas pelan-pelan, katakan dalam hati "Aku Bahagia."

Meditasi adalah cara untuk "melepas". Dalam meditasi kalian melepas dunia luar yang rumit untuk meraih kedamaian batin yang mantap. Meditasi merupakan jalan menuju pikiran yang murni dan kokoh. Pengalaman pikiran yang murni ini, terlepas dari dunia luar, luar biasa nikmat.

Dalam berlatih meditasi, akan diperlukan kerja keras, terutama pada permulaannya, tetapi jika kalian teguh, meditasi akan membawa kalian pada keadaan yang sangat indah dan penuh makna. Memang sudah hukum alam bahwa tanpa perjuangan kita tidak akan maju. Entah kalian seorang umat awam, bhikkhu, atau bhikkhuni, jika tidak berupaya kalian tidak akan ke mana-mana.

Upaya saja tidak cukup, tetapi perlu kepiawaian. Ini mengarahkan energi kalian ke hal-hal yang tepat saja dan mempertahankannya sampai tugas usai. Upaya piawai tidaklah menghalangi atau mengganggu; melainkan akan menghasilkan indahnya kedamaian dari meditasi yang mendalam.

Terdapat 40 objek meditasi ketenangan seperti telah dijelaskan pada Bab 7. Namun, agar lebih praktis dan mudah, pada Bab 8 ini peserta didik akan diajak berlatih meditasi ketenangan dengan objek: (1) pernapasan, (2) cinta kasih; (3) perenungan terhadap Buddha, (4) perenungan terhadap Dharma, (5) perenungan terhadap Sangha, (6) kasina, serta (7) kesadaran dan kelembutan.

A. Meditasi Pernapasan

Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi pernapasan (*anapanasati*). Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi berikut.

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak! Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian! Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas dapat duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tegak lurus tetapi tidak tegang, harus rileks.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

Saya mengingat jasa-jasa dari Buddha, Dharma dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

Buddha Dhamma Sangha (3x).

Atau memotivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut.

"Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif demi keuntungan diri saya dan makhluk lain"

Sumber : http://artikelbuddhist.com/
Gambar : 8.1 Buddha bermeditasi

Ayo Mengamati

Amati gambar: 8.1. Lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut! Tirukan posisi meditasi seperti pada gambar.

5. Letakkan tangan kiri dan kanan dilipat diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas; lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar 8.1 di atas).
6. Pejamkan mata; tarik napas panjang dari hidung dan keluarkan melalui mulut secara berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Dalam meditasi napas yang digunakan atau dipakai sebaiknya napas perut, bukan napas dada. Napas perut adalah dengan cara kembang kempis perut sedangkan napas dada adalah napas dengan dada atau pundah naik-turun.
7. Kemudian melafalkan kata "Napas masuk katakan dalam hati: Bud... napas keluar katakan dalam hati: dho atau Buddha" berulang-ulang di dalam hati; atau dapat juga menghitung keluar masuknya napas.

"Napas masuk...napas keluar, satu;
napas masuk...napas keluar, dua;
napas masuk...napas keluar, tiga;
napas masuk...napas keluar, empat;
.." dan seterusnya.

8. Konsentrasikan pikiran tertuju pada keluar masuknya napas melalui hidung.
9. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada keluar masuknya napas dari lubang hidung, perhatikan terus sampai benar-benar merasakan sentuhan lembut udara yang masuk dan keluar melalui lubang hidung tersebut.
10. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati;

"Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk, tiada batas tiada hingga"; "Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta" (Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia).

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi pernapasan (anapanasati) dengan posisi seperti gambar: 8.1.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan.

1. _____

   _____

2. _____

   _____

3. _____

   _____

Ayo Mengolah Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

   _____

2. _____

   _____

3. _____

   _____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

B. Meditasi Cinta Kasih (1)

Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi pernapasan (*anapanasati*). Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi berikut.

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak. Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian. Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan Langkah-Langkah Sebagai Berikut:

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas dapat duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tegak lurus tetapi tidak tegang, harus rileks.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

   Saya mengingat jasa-jasa dari Buddha, Dharma, dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

   Buddha, Dharma, Sangha (3x).

   Lakukan motivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut.

   "Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, pikiran saya dipenuhi perasaan cinta kasih tanpa batas dan mengirimkannya kepada orang lain atau makhluk lain di seluruh alam semesta"

Sumber : http://2.bp.blogspot.com/
Gambar : 8.2 Buddha Bermeditasi

Ayo Mengamati

Amati gambar: 8.2. Lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut.Tirukan posisi meditasi seperti pada gambar.

5. Tetap duduk bersila, tangan kiri dan kanan diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas, lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar: 8.2);
6. Pejamkan mata, selanjutnya tarik napas panjang pelan-pelan dari lubang hidung dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks.
7. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Gunakan napas perut, bukan napas dada. Napas perut dilakukan dengan cara mengembang dan mengempiskan perut.
8. Sebelum kalian mencintai sepenuhnya kepada orang lain, kalian harus mencintai dengan tulus diri sendiri. Mencintai diri sendiri berarti menerima diri apa adanya, dengan kesalahan dan kekurangan saat ini, dan menyadari bahwa kalian memiliki kemampuan untuk membebaskan diri kalian dari semua masalah. Oleh sebab itu, doakanlah sepenuh hati bagi diri kalian kebahagiaan dan kebaikan. Bayangkan energi hangat di dalam hati kalian terpancar hingga memenuhi sepenuhnya tubuh dan pikiran kalian.

9. Pada setiap proses membangkitkan pikiran yang penuh cinta kasih, katakan dalam hati "Semoga saya berbahagia, semoga saya mendapatkan apa yang dibutuhkan untuk merasa senang, aman, dikasihi dan puas", dan seterusnya, maka secara bertahap pikiran dan perasaan ini akan tumbuh serta menjadi tertanam kuat. Pada tahap ini, cukuplah untuk sekedar memikirkan seperti ini dan membacakan doa tersebut bagi diri sendiri.
10. Sekarang mulailah bermeditasi tentang cinta kasih bagi orang atau makhluk lain.

    Mulailah dengan membayangkan semua makhluk hidup di sekitar Kalian: Ibu Kalian di sebelah kiri, Ayah di sebelah kanan, dan sanak keluarga yang lain serta teman-teman di belakang kalian. Bayangkan di depan kalian, mereka yang kalian benci atau yang pernah melukai perasaan kalian. Dan perluaslah ke segala penjuru, ke semua makhluk.
11. Konsentrasikan pikiran tertuju pada semua makhluk di sekitar kalian yang pada saat itu berkumpul di sekeliling kalian; pikiran harus tetap tenang dan bahagia, jangan merasa ramai dan terganggu olehnya.
12. Sekarang bangkitkan perasaan cinta kasihmu di dalam hati dengan memikirkan seseorang yang kalian kasihi (ibu, ayah, guru, saudara, teman akrab, orang-yang yang menderita karena sakit dan terkena musibah), dan membiarkan perasaan baik yang alami terhadap orang ini timbul. Bayangkan cinta kasih yang tak terbatas tersebut bagaikan seberkas cahaya hangat dan terang; bukan berbentuk fisik, melainkan energi murni dan positif bersinar di dalam hati kalian.
13. Bacalah di dalam hati dan pikirkan sebagai berikut:

    "Semoga kalian berbahagia, semoga kalian mendapatkan apa yang kalian butuhkan untuk merasa senang, aman, dikasihi, dan puas. Semoga semua pemikiran kalian bersifat positif dan semua pengalaman kalian menyenangkan.

    Semoga kalian terbebas dari masalah, rasa sakit, dan kesedihan. Semoga kalian memiliki umur yang panjang dan penuh damai, serta semoga kalian cepat mencapai pencerahan".

Sumber : http://smbkarunamukti.blogspot.co.id/
Gambar : 8.3 Praktik Meditasi Cinta Kasih

Ayo Mengamati

Amati gambar: 8.3. Lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut.

14. Bayangkan pancaran energi yang hangat dan terang keluar dari tubuh kalian, menyentuh mereka serta memenuhi tubuh dan pikiran mereka, membawa kebahagiaan yang mereka inginkan.
15. Dengan proses yang sama kemudian pikiran cinta kasih ditujukan kepada orang-orang yang tidak begitu dekat dengan kalian; misalnya kawan-kawan, kenalan dan sebagainya.
16. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada pikiran yang dipenuhi dengan cinta kasih. Teruskan meditasi sampai batas waktu yang menurut kalian sesuai atau kemampuan diri sendiri.
17. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati;

"Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk,

tiada batas tiada hingga";

"Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta"

Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia.

Sadhu-Sadhu-sadhu.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi cinta kasih (metta bhavana) dengan posisi seperti gambar: 8.2 dan 8.3.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mengolah Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

C. Meditasi Cinta Kasih (2)

Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi cinta kasih (2) (*metta bhavana*)! Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi dari pengalaman meditasi oleh Y.M. Olande Ananda Thera berikut.

Persiapan Latihan

Silakan kalian mengambil posisi duduk yang nyaman sehingga merasa seimbang. Selanjutnya, duduklah dengan tegak, tetapi tidak kaku. Letakkan tangan kiri di bawah tangan kanan, dan telapak tangan menghadap ke atas. Pejamkan mata, tetapi biarkan tetap rileks.

Sumber : https://www.youtube.com/watc
Gambar : 8.4: Y.M. Orlande Ananda Thera

Ayo Mengamati

Amati gambar: 8.4. Lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut. Lakukan meditasi dengan posisi seperti gambar.

Lakukan Langkah-Langkah Sebagai Berikut!

Pertama-tama, marilah kita kembangkan perasaan cinta-kasih universal (*metta*) kepada semua makhluk, dimulai dari diri kita sendiri. Masing-masing kembangkan cinta kasih (*metta*) dengan memikirkan dan mengharapkan:

- Semoga saya terbebas dari kemarahan dan ketakutan...(diam sejenak),
- Semoga saya terbebas dari keserakahan, kebencian, dan kegelapan... (*diam sejenak*),
- Semoga saya terbebas dari pertentangan dan penderitaan…(*diam sejenak*),
- Semoga saya sejahtera, damai dan bahagia…(diam sejenak),
- Semoga saya selamat dan bahagia…(*diam sejenak*),
- Semoga semua makhluk, yang dekat maupun yang jauh, terbebas dari pertentangan dan penderitaan…(*diam sejenak*),
- Semoga semua makhluk, manusia, binatang, yang tampak maupun yang tidak tampak hidup sejahtera, damai dan bahagia. …(*diam sejenak*),
- Semoga semua makhluk, di semua jurusan, di atas, di bawah, di sekeliling kita, yang dekat maupun jauh, selalu selamat dan bahagia. …(diam sejenak)
- Sekarang marilah kita alihkan perhatian kita, pertama-tama ke jasmani kita, yang duduk di sini, dengan merasakan bagaimana jasmani yang

menyentuh lantai dan merasakan keseluruhan jasmani dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah (ujung jari kaki).

- Sadari suara-suara yang ada di sekitar kita, demikian juga keheningan yang ada di sekitar kita maupun di dalam diri kita... (*diam sejenak*).

Selanjutnya, gunakan perhatian murni (*sati*).

- Pusatkan perhatian kalian, mula-mula naik dari ujung kaki, lutut, perut, punggung, dada, muka, hingga ke arah lubang hidung.
- Sekarang, rasakan napas kalian.
- Tariklah dua sampai tiga kali napas panjang dan rasakan udara menyentuh lubang hidung...(*diam sejenak*).
- Setelah menarik napas panjang tadi, maka kalian dapat merasakan sentuhan udara di lubang hidung tersebut.
- Selanjutnya, bernapaslah seperti biasa (normal).
- Pusatkan perhatian kalian pada lubang hidung.
- Rasakan napas masuk dan napas keluar yang selalu menyentuh lubang hidung tersebut.
- Jangan memaksakan napas kalian dan jangan mengikuti jalannya napas yang masuk dan keluar, tetapi pusatkan perhatian hanya pada satu titik di lubang hidung kalian.
- Kemudian perhatikan perasaan kalian pada permulaan, pertengahan, dan akhir dari masing-masing napas yang masuk dan keluar...(*diam sejenak*).
- Dengan tenang, teruskanlah latihan ini hingga beberapa menit… (diam selama sekitar 10 menit).

Kadang-kadang pikiran kalian tidak bisa tetap tinggal pada objek (napas), tetapi mulai mengembara ke masa lampau atau ke masa yang akan datang. Jangan cemaskan hal itu, itu adalah wajar, alamiah, dan merupakan kondisi dari pikiran. Cobalah untuk menyadari secepat mungkin pikiran kalian yang mengembara itu. Jangan melekat kepada bentuk-bentuk pikiran yang muncul, juga jangan marah terhadap bentuk-bentuk pikiran tersebut. Hal yang perlu kalian lalukan hanyalah mencatatnya dalam batin: berpikir, berpikir, dan berpikir. Selanjutnya, biarkan pikiran tersebut berlalu. Selanjutnya, kembalikan perhatian kalian pada objek semula, yaitu napas. Perhatikan napas masuk dan napas keluar... (*diam sejenak*).

Kadang-kadang kalian mungkin akan mendengar suara-suara tertentu di sekitar kalian. Jika kalian mendengarnya, jangan sampai pikiran kalian terbawa dan hanyut oleh suara tersebut. Kalian hanya menyadari dan berkata dalam hati: "mendengar, mendengar, mendengar,"... (*diam sejenak*).

Kadang-kadang kalian akan merasakan sakit pada jasmani dan tidak dapat berkonsentrasi pada napas. Sakit pada jasmani biasanya lebih kuat daripada objek napas kalian. Kalian jangan mengubah posisi duduk dengan seketika, tetapi pakailah perasaan sakit tersebut sebagai objek yang jelas dari perhatian kalian. Jika kalian tidak dapat merasakan napas, tetapi merasakan sakit tersebut, bergembiralah karena kalian sedang mendapatkan objek yang jelas. Biarkan sakit itu terasa dalam kesadaran kalian. Janganlah mencoba untuk melawannya atau menekannya, atau marah padanya, tetapi cukup kalian catat dalam batin:

"merasa sakit..., merasa sakit..., merasa sakit...."

Kemudian ingatkan diri kalian bahwa napas kalian masih tetap berlangsung di sana (di lubang hidung), kemudian kembali arahkan pikiran kalian ke lubang hidung...(diam sejenak)

Napas yang tadi telah berlalu, napas yang berikut belum hadir, tetapi kalian dapat merasakan napas yang sekarang. Setiap saat napas yang berbeda akan masuk dan keluar.

Sebelum kita mengakhiri latihan meditasi ini, marilah sekali lagi kita kembangkan cinta-kasih (*metta*) kepada semua makhluk dengan mempraktikkan meditasi cinta-kasih (*metta*) menurut cara kalian masing-masing untuk beberapa menit.

Semoga semua makhluk sejahtera, damai dan bahagia…(diam sejenak)

Semoga semua makhluk selamat dan bahagia…(diam sejenak)

Sekarang, sebelum kalian membuka mata, sadarilah suara-suara ataupun keheningan yang ada di sekitar dan di dalam diri kalian.

Rasakan jasmani kalian yang sedang duduk di sini sekarang.

Nikmati kedamaian dan kebahagiaan, perlahan-lahan bukalah mata kalian dan rilekslah. Latihan selesai.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi cinta kasih (*metta bhavana*) ala Y.M. Olande Ananda dengan posisi seperti gambar: 8.4.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mengelola Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

D. Meditasi Perenungan terhadap Buddha

Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi perenungan terhadap Buddha (*Buddhanussati*). Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi berikut.

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak. Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian! Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan Langkah-Langkah Sebagai Berikut:

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas dapat duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tegak lurus tetapi tidak tegang, harus rileks.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

   Saya mengingat jasa-jasa dari Sang Buddha, Dharma, dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

   Buddha, Dharma, Sangha (3x).

Atau memotivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut.

"Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif demi kebahagiaan diri saya dan makhluk lain"

Sumber : http://artikelbuddhist.com/
Gambar : 8.5 Posisi Meditasi

Ayo Mengamati

Amati gambar: 8.5. Rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut. Tirukan posisi meditasi seperti pada gambar.

5. Tetap duduk bersila, tangan kiri dan kanan diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas, lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar: 8.5).
6. Pejamkan mata, selanjutnya tarik napas panjang pelan-pelan dari lubang hidung dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks.
7. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Gunakan napas perut, bukan napas dada. Napas perut dilakukan dengan cara mengembang dan mengempiskan perut.

Ayo Mengamati

Pandangilah gambar: 8.6 di samping. Pejamkan mata lalu konsentrasikan pikiran kalian tertuju pada wujud Buddha yang ada di depan kalian sekarang.

Sumber : https://plus.google.com/
Gambar : 8.6 Buddha

8. Kemudian bayangkan, bahwa saat ini kalian sedang duduk di hadapan Buddha. Bila memungkinkan di tempat meditasi di sekolah ada patung Buddha (*Buddharupang)*.
9. Konsentrasikan pikiran tertuju pada wujud Buddha yang ada di depan kalian sekarang; kemudian mengucapkan perenungan terhadap sifat-sifat Buddha sebagai berikut.

   Iti pi so Bhagava:
   Araham Sammasambuddho
   Vijjacarana Sampanno
   Sugato Lokavidu
   Anuttaro purisadammasarathi
   Sattha devamanussanam
   Buddho Bhagava'ti

atau dengan Bahasa Indonesia:

Demikianlah sesungguhnya Bhagava:
Yang Maha Suci, Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna,
Yang sempurna dalam pengetahuan dan tindak tanduk-Nya
Yang berbahagia, Pengenal semua alam,
Pembimbing umat manusia yang tiada taranya,
Guru para dewa dan manusia,
Seorang Buddha, Junjungan yang Mulia.

(Diulang-ulang sampai pikiran terfokus pada Buddha dan sifat-sifat-Nya).

10. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada sifat-sifat Buddha tersebut.
11. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati.

"Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk, tiada batas tiada hingga";
"Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta"
Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia.
Sadhu, sadhu, sadhu.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi perenungan terhadap Buddha (*Buddhanussati*) dengan posisi seperti gambar: 8.6.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan.

1. _____

   _____

2. _____

   _____

3. _____

   _____

Ayo Mengelola Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

   _____

2. _____

   _____

3. _____

   _____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

E. Meditasi Perenungan terhadap Dharma

Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi perenungan terhadap Dharma (*Dharmanussati*)! Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi berikut.

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak. Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian. Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan Langkah-Langkah Sebagai Berikut:

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas dapat duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tegak lurus tetapi tidak tegang, harus rileks.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

Saya mengingat jasa-jasa dari Sang Buddha, Dharma, dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

Buddha, Dharma, Sangha (3x).

Atau memotivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut:

"Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif demi kebahagiaan diri saya dan makhluk lain"

Sumber : http://www.hd-wallpapers9.com/
Gambar : 8.7 Buddha bermeditasi

Ayo Mengamati

Amati gambar: 8.7. Lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut Lakukan meditasi dengan posisi seperti pada gambar.

5. Tetap duduk bersila, tangan kiri dan kanan diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas, lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar: 8.7).
6. Pejamkan mata, selanjutnya tarik napas panjang pelan-pelan dari lubang hidung dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks.
7. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Gunakan napas perut, bukan napas dada. Lakukan napas perut dengan cara mengembang dan mengempiskan perut.
8. Konsentrasikan pikiran tertuju pada wujud Dharma, Ajaran Sang Buddha, dengan mengucapkan perenungan terhadap sifat-sifat Dharma sebagai berikut:

Svakkhato Bhagavata Dhammo
Sanditthiko akaliko
Ehipassiko Opanayiko
Paccatang veditabbo Vinnuhi'ti

atau dengan Bahasa Indonesia:

Dharma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagava,
Tertampak, tanpa selang waktu,
Mengundang untuk dibuktikan,
menuntun ke dalam batin,
Dapat diselami Orang Bijaksana dalam batinnya sendiri.

(Diulang-ulang sampai pikiran terfokus pada Ajaran Buddha (Dharma).

9. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada sifat-sifat Dharma tersebut.
10. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati.

"Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau
dan saat ini melimpah kepada semua makhluk,
tiada batas tiada hingga";
"Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta"
Semoga semua makhluk bebas dari kebencian,
semoga semua makhluk berbahagia.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi perenungan terhadap Dharma (*Dhammanussati*) dengan posisi seperti gambar: 8.7.

1. _____
_____
2. _____
_____
3. _____
_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mengelola Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

F. Meditasi Perenungan terhadap Sangha

Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi perenungan terhadap Sangha (Sanghanussati)! Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi berikut.

Persiapan Latihan

Sekarang duduklah dengan tegak! Perhatikan jika ada ketegangan pada wajah kalian! Kendorkan ketegangan di sekitar mata, rahang dan mulut. Arahkan perhatian kalian pada sekitar hati/dada, di tengah-tengah dada, di sekitar tulang dada, dan sekitar tulang rusuk.

Lakukan Langkah-Langkah Sebagai Berikut.

1. Kedua kaki dalam posisi bersila, kaki kanan berada di atas kaki kiri. Bila dipraktikkan di dalam kelas dapat duduk dengan santai di kursi masing-masing.
2. Badan tegak lurus tetapi tidak tegang, harus rileks.
3. Kedua tangan dikatupkan di depan dada atau bersikap anjali.
4. Mengucapkan tekad untuk bermeditasi mengikuti kalimat yang diucapkan guru atau pemimpin (bila meditasi dilakukan sendiri maka kata-kata berikut diucapkan sendiri) yaitu:

Saya mengingat jasa-jasa dari Sang Buddha, Dharma dan Sangha, Ayah, Ibu dan Guru; semoga dapat memberikan kekuatan pada pikiran saya agar dapat terpusat pada dalam meditasi.

Buddha Dharma Sangha (3x).

atau:

Memotivasi diri dengan kata-kata sebagai berikut.

"Saya akan bermeditasi untuk membangkitkan energi positif dalam pikiran saya, dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif demi kebahagiaan diri saya dan makhluk lain"

Ayo Mengamati

Amati gambar: 8.8. Lalu rumuskan dan ajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang belum kalian ketahui dari hasil pengamatan tersebut Lakukan meditasi dengan posisi seperti pada gambar.

Sumber : d-buddha1.android.informer.com
Gambar : 8.8 Posisi Meditasi

5. Tetap duduk bersila, tangan kiri dan kanan diletakkan di atas kaki dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri (telapak tangan menghadap ke atas, lihat sikap Buddha bermeditasi pada gambar: 8.8).
6. Pejamkan mata, selanjutnya tarik napas panjang pelan-pelan dari lubang hidung dan keluarkan pelan-pelan melalui mulut. Lakukan berulang-ulang sampai badan dan pikiran merasa rileks.
7. Setelah rileks bernapaslah seperti biasa yaitu masuk dan keluar dari hidung. Gunakan napas perut, bukan napas dada. Napas perut dilakukan dengan cara mengembang dan mengempiskan perut.
8. Kemudian lakukan visualisasi saat ini kamu sedang duduk di hadapan Sangha atau Bhikkhu Siswa Sang Buddha. Bila memungkinkan di tempat meditasi di sekolah ada gambar para Bhikkhu.
9. Konsentrasikan pikiran tertuju pada wujud para Bhikkhu yang ada di depan kamu sekarang. Kemudian mengucapkan perenungan terhadap sifat-sifat Sangha sebagai berikut.

Supatipanno Bhagavato Savakasangho
Ujupatipanno Bhagavato Savakasangho
Nayapatipanno Bhagavato Savakasangho
Samicipatipanno Bhagavato Savakasangho
Yadidam cattari purisayugani atthapurisapuggala
Esa Bhagavato Savakasangho
Ahuneyyo pahuneyyo
Dakkhineyyo anjalikaraniyo
Anuttaram punnakhetam lokassa'ti
atau dengan Bahasa Indonesia:

Sangha siswa Bhagava telah bertindak baik.
Sangha siswa Bhagava telah bertindak lurus.
Sangha siswa Bhagava berjalan di jalan yang benar.
Sangha siswa Bhagava berpenghidupan benar.
Empat pasang makhluk yang terdiri dari delapan jenis orang suci.
Itulah Sangha siswa Bhagava.
Patut dimuliakan dan di sambut dengan ramah-tamah.
Patut menerima persembahan serta penghormatan
Inilah ladang pahala yang tiada taranya bagi dunia ini.
(Diulang-ulang sampai pikiran terfokus pada Sangha siswa Sang Buddha dan sifat-sifatnya).

10. Bila konsentrasi telah dicapai mata boleh sedikit terbuka, tetapi konsentrasi tetap pada sifat-sifat Sangha tersebut.
11. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan dalam hati.

"Semoga jasa-jasa baik yang telah saya lakukan pada masa lampau dan saat ini melimpah kepada semua makhluk, tiada batas tiada hingga";
"Sabbe satta avera hontu, Sabbe satta bhavantu sukhitatta"
Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, semoga semua makhluk berbahagia.

Sadu, sadhu, sadhu.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik meditasi perenungan terhadap Sangha (*Sanghanussati*) dengan posisi seperti gambar: 8.8.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mengelola Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut!

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

G. Meditasi Kesadaran dan Kelembutan

Ayo Bermeditasi

Ayo berlatih meditasi kesadaran dan kelembutan. Agar kalian dapat berlatih meditasi dengan baik sesuai ajaran Buddha, ikuti instruksi Aldian Prakoso berdasarkan pengalamannya berikut.

Lakukan Langkah-Langkah Sebagai Berikut.

1. Duduk bersila dengan rileks. Posisi pantat lebih tinggi sedikit dibanding kaki.
2. Kaki bersila tapi tidak ditumpuk: kaki kiri di depan, kaki kanan di belakangnya (atau sebaliknya).
3. Letakkan telapak tangan di pangkuan kaki. Telapak kiri di bawah dan telapak kanan di atas. Kedua jempol disentuhkan dengan lembut.
4. Tegakkan punggung. Patokannya: lubang anus tidak menyentuh alas duduk.
5. Pejamkan mata.
6. Sentuhkan ujung lidah ke rongga mulut bagian atas.
7. Sebutkan tujuan meditasi dalam hati. Misalnya: Marilah berlatih meditasi untuk melatih pikiran harmonis, meningkatkan kelembutan dan kesadaran bijaksana, menyehatkan badan dan melepaskan reaksi buruk dari memori.
8. Berdoa.

Memancarkan cinta kasih ke 12 arah dengan lembut:

1. Dari dada ke seluruh tubuh, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
2. Dari dada ke ruangan di mana kalian berada (atau rumah jika kalian berada di rumah), kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
3. Dari dada ke daerah di sekitar ruangan/rumah, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
4. Dari dada ke atas, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
5. Dari dada ke bawah, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
6. Dari dada ke kanan, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
7. Dari dada ke kiri, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
8. Dari dada ke depan, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
9. Dari dada ke bawah, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
10. Dari dada ke bumi (dengan membayangkan tanah seluas-luasnya), kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
11. Dari dada ke sekitar bumi (misalnya matahari, bulan & bintang), kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”
12. Dari dada ke seluruh alam semesta, kemudian ucapkan dalam hati, “Semoga semua hidup berbahagia.”

Sadari napas keluar dan masuk di hidung dengan lembut. Sesudah selesai, sebutkan “Semoga semua hidup berbahagia”3x. Sadhu, sadhu, sadhu.

Ayo Menanya

Rumuskan beberapa pertanyaan untuk mengetahui hal-hal yang belum jelas setelah kalian melakukan praktik kesadaran dan kelembutan dengan menuliskan pada lembar berikut.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mencari Informasi

Carilah informasi selengkap mungkin melalui mengamati dan membaca buku teks dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian rumuskan.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mengelola Informasi

Ayo olah dan analisis informasi yang telah kalian dapatkan untuk menjawab pertanyaan dan buatlah kesimpulan dari informasi tersebut.

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Ayo Mengomunikasikan

Komunikasikan hasil jawaban kalian dengan cara mempresentasikannya di depan kelas atau kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan.

Rangkuman Bab 8

Beberapa latihan meditasi di atas merupakan bagian dari 40 objek meditasi ketenangan. Pada bab 8 ini hanya dipraktikkan:

1. Meditasi Pernapasan (*anapanasati)*;
2. Meditasi cinta kasih (*metta bhavana*) 1;
3. Meditasi cinta kasih (*metta bhavana)* 2;
4. Meditasi perenungan terhadap Buddha (*Buddhanussati*);
5. Meditasi perenungan terhadap Dharma (*Dhammanussati*);
6. Meditasi perenungan terhadap Sangha (*Sanghanussati*);
7. Meditasi kesadaran dan kelembutan.

Uji Kompetensi Keterampilan

Nyanyikan lagu “Di Mana Bahagia” berikut dengan benar.

Ayo bernyanyi

DIMANA BAHAGIA

Cipt. Bhikkhu Girirakkhito

4/4 Perlahan

| . 5 6 7 . 5 | 5 . 3 2 . | . 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |
Lama.t'lah kumen - cari ber ke la na kian ke- mari

| . 5 ~~5~~ 6 5 3 | 5 . ~~4~~ 4 . | . 2 1 7 1 . 3 | 5 . . . |
Dimana gerangan dikau duhai baha- gi - a

| . 5 6 7 . 5 | 5 . 3 2 . | . 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |
Daku ber- suka ria berpesiar ke taman sari

| . 5 ~~5~~ 6 5 3 | 5 . ~~4~~ 4 . | . 6 7 1 7 . 3 | 5 . . . |
Bahagia sekejap mata hanya bagai mimpi

| . 1 6 5 4 3 2 6 | 2 . 2 2 . | . 2 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |
Daku mohon para dewa - dewi masuk ke candi berjunjung jari

| . 5 ~~5~~ 6 5 4 | 6 . 7 7 . | . 6 7 1 3 3 2 1 | 2 . . . |
Tetapi hanyalah hampa surga tak dapat di beli

| . 5 6 7 . 5 | 5 . 3 2 . | . 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |
Sekarang ku me-ngerti ba ha gi-a di dalam hati

| . 5 ~~5~~ 6 5 3 | 5 . ~~4~~ 4 . | . 6 7 1 7 . 3 | 1 . . . |
Dimana sang nafsu lenyap di sana ba- hagia

Uji Kompetensi Keterampilan

Tuliskan pengalaman kalian setelah praktik *samatha bhavana.*

1. _____

_____

2. _____

_____

3. _____

_____

Kerjasama dengan Orangtua

Komunikasikan semua tugas yang kalian kerjakan kepada orangtua untuk mengetahui dengan cara memberikan tanda tangan.

Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran melalui pendekatan saintifik materi bab 8 tentang "Praktik Meditasi Ketenangan". pengetahuan baru apa yang kalian peroleh. Apa manfaat dari pembelajaran pada bab ini. Sikap apa yang dapat kalian teladan dari pembelajaran ini. Apa prilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan. Ungkapkan dan tuliskan refleksi Kalian ini dengan cermat.

Glosarium

aggisavaka: siswa kepala

ajjattika nidana: penyebab dari dalam sebagai welas asih Buddha untuk mengajarkan Dharma

anagami: tingkat kesucian ketiga

anagarika: umat Buddha laki-laki yang menjalankan Atthasila (delapan Latihan kebajikan), biasanya dilakukan sebelum seseorang menjalani kehidupan sebagai Samanera.

arahat: tingkat kesucian tertinggi (keempat)

bahira nidana: permohonan brahma kepada Buddha untuk mengajarkan Dharma sebagai penyebab dari luar

benares: tempat Buddha mengajarkan Khotbah Pertama kepada lima petapa

bhante: panggilan untuk seorang bhikkhu

duddha: orang yang telah mencapai penerangan sempurna

duddhagaya: (Bodhgaya) tempat Petapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna

duddha Jayanti: tahun kebangkitan agama Buddha di dunia tahun 1956.

dattari Ariya Saccani: Empat Kebenaran Mulia Cattumaharajika: alam empat raja dewa

dullarahulovada Sutta: khotbah untuk Rahula Kecil

dhammaraja: Raja Dharma

dhammasenapati: Panglima Dharma

dharmacakkappavatthana Sutta: nama khotbah Buddha Pertama kepada lima petapa

dhutanga: latihan pertapaan secara keras

ehi bhikkhu: datanglah bhikkhu

kontekstual: sesuai dan cocok dengan keadaan yang sedang dihadapi

mahabhiksu: masa kebikkhuan yang telah lebih dari 20 tahun. Nama lain yang umum adalah Maha Thera atau Maha Sathavira.

membumi: suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan praktik keagamaan yang mudah dipahami dan dilaksanakan.

nibban: nama lain dari nirwana, yaitu terhentinya penderitaan, tujuan akhir umat Buddha

nimmanarati: alam yang menikmati ciptaannya

pandita: umat Buddha (Upasaka) yang diangkat oleh Sangha untuk menjadi pembantu sangha dalam membabarkan Dharma

paranimmitavasavatti: alam dewa yang menyempurnakan ciptaan dewa lain

parinibbana: wafatnya Buddha atau Arahat

rajayatana: nama pohon tempat Buddha merenungkan Dharma setelah Penerangan Sempurna

relik: sisa pembakaran tubuh Buddha dan orang suci lainnya berupa kristal.

sakagadagami: tingkat kesucian kedua

sangha-samaya: Sidang Agung

sotapanna: tingkat kesucian pertama

syambhu Nana: kebijaksanaan yang muncul dengan sendirinya

tathagata: sebutan lain bagi Buddha Gotama, artinya yang berbahagia. tavatimsa: alam 33 dewa

tusita: alam kenikmatan

toleransi: tenggang rasa kemauan dan kemampuan menghargai orang lain apa adanya.

upajjhaya: guru pembimbing

vinaya: peraturan para bhikkhu dan bhikkhuni

termasyur: terkenal akan kebaikannya.

vipassana: Meditasi Pandangan Terang

yama: alam dewa Yama

Daftar Pustaka

Indaratano, Bhikkhu (editor). 2004. *Siswa-Siswi Utama Sang Buddha* (2). Wanita Theravada Indonesia (Wandani).

Jan Sanjivaputta. 1990. *Berkah Utama*. (tanpa kota) Penerbit Lembaga Pelestari Dhamma.

Mingun Sayadaw, Tipitakadhara. 2009. *Riwayat Agung Para Buddha Buku* 1. Jakarta: Giri Mangala Publications dan Ehipassiko Foundation.

Narada. 1990. *Sang Buddha dan Ajaran-Ajaran-Nya* (1). Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.

Rashid, Teja. 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta: Penerbit Buddhis Bodhi.

S. Hendro, Herman. 1997. *Hari Raya Umat Buddha dan Kalender Buddhis*. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.

Tim Nasional. 2011. *Sejarah Nasional Indonesia II Zaman Kuno*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penerjemah Vidyasena. 1997. *Dhammapada Atthakatha*. Yogyakarta: Vidyasena.

Tim Penyusun.2003. *Sejarah Perkembangan Agama Buddha*, Jakarta: CV Dewi Kayana Abadi

Upasika Pandita Abhayahema K. 1990. *Vijja Dhamma*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre

Widya, Dharma K. 1999. *Sang Buddha Penunjuk Jalan Kebahagiaan*. Sangha Theravada Indonesia.

Widya, Dharma K. 1993. *Pahlawan Dharmadut*a. Jakarta: Sekolah Tinggi Sangha Dharmacakka.

Widya, Dharma K. 1979. *Riwayat Hidup Buddha*. Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Buddhis Nalanda.

Widya, Ratna Surya dr., *Sejarah Perkembangan Agama Buddha di Indonesia*.

Samaggi Phala.com.id (diakses: 15 Mei 2013)

Widya, Dharma K. 2004. *Siswa-siswi Utama Sang Buddha* (I). Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Buddhis Nalanda.

Wijaya-Mukti, K. 2003. *Wacana Buddha-Dharma.* Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan.

Wijaya Mukti, Krisnanda. 2004.*Wawasan Buddhayana*, Jakarta: Yayasan Dian Dharma.

http://jatakakatha.wordpress.com/2010/03/19/riwayat-hidup-visakha-penyokongutama-wanita-sang-buddha-bagian-1-dari-2: diakses: 15 Oktober 2013)

Visakha http://WEB-INF.prmob.net/views/ ltr/article.jspx: diakses: 1 Mei 2013, 21.37) https://www.google.com- sahabatdhamma. wordpress. com diakses: 6 Mei 2013.

https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=imag diakses: 1 November 2013

http://www.sizes.com/units/yojana.htm diakses: 7 November 2013

Cullarahulovada Sutta, Majjhima Nikaya.

Majjhima Nikaya (124/3:124-128)

SA.i.218; AA.i.84

Profil Penulis

Nama Lengkap : Karsan,S.Ag.,M.Pd
Telp Kantor/HP : 081384328983
E-mail : tirtakencana10@yahoo.com
Akun Facebook : tirtakencana10@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl.M.H. Thamrin No. 6 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

2014 – 2016: Kepala Bagian Organisasi,Tata Laksana dan Kepegawaian pada Sekretariat Ditjen Bimas Buddha Kemenag RI

2012 – 2014: Kepala Sub.Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Pada Direktorat Urusan dan Pendidikan Agama Buddha Ditjen Bimas Buddha Kemenag RI

2009 – 2012: Kepala Sub.Direktorat Pendidikan Tinggi Agama BuddhaDitjen Bimas Buddha Kemenag RI.

2005 – 2009: Pembimbing Masyarakat Hindu dan Buddha Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kep. Bangka Belitung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S2: Universitas Negeri Jakarta Program Studi Manajemen Pendidikan

Tahun masuk 2009 – tahun lulus 2011

S1: Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta Program Studi

Dharma Acarya/ Keguruan

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII tahun terbit 2014

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII tahun terbit 2014

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas IX tahun terbit 2014

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Profil Penulis

Nama Lengkap : Sulan, S.Ag., M.M.
Telp Kantor/HP : 021-6907726/08129728996
E-mail : sulan_hemajayo@yahoo.co.id
Akun Facebook : sulan_hemajayo@yahoo.co.id
Alamat Kantor : SDN Tambora 01 Pagi
Jln. Perniagaan No. 31 Jakarta Barat
Bidang Keahlian : Agama Buddha

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Guru SDN Tambora 01 Pagi
2. Dosen Universitas Tarumanagara
3. Dosen STAB Dutavira
4. Dosen STIKOM The London School of Public Relation
5. Pengembang Kurikulum 2013

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S3: Pendidikan/Managemen Pendidikan Universitas Islam Nusantara (2012 – sekarang)

S2: Managemen/Managemen SDM/Sekolah Tinggi Ilmu Managemen Indondesia-LPMI (2002 - 2004)

S1: Pendidikan/Pendidikan Agama Buddha/Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta (1990 - 1994)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SD Kelas I

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas IX

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SDLB (B) Kelas I

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SDLB (B) Kelas II

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SDLB (B) Kelas V

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMPLB (B) Kelas VIII

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMALB (B) Kelas IX

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Pati, 03 Februari 1965. Menikah dan dikaruniai 2 orang anak. Saat ini menetap di Kota Tangerang. Aktif pada organisasi profesi Guru. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, menjadi narasumber seminar/simposium tentang Kurikulum 2013. Instruktur Nasional Kurikulum Nasional Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Profil Penalaah

Nama Lengkap : Wiryanto, S.Ag., M.Pd.
Telp Kantor/HP : 0761-61802/
0852-65-512-088, 0813-78-690690
E-mail : wir721110@gmail.com
Akun Facebook : wiryantodp@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Arifin Achmad/Simpang Rambutan No.1
Pekanbaru-Riau.
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha, Manajemen Pendidikan.

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

2005 – 2016: Pengawas Pendidikan Agama Buddha Tingkat Dasar, Kementerian Agama Kota Pekanbaru-Riau.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S2: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ), (2007 – 2012)

S1: Fakultas Dharmacariya (Keguruan) program studi Pendidikan Agama Buddha, Institut Ilmu Agama Buddha Smaratungga Jawa Tengah (1993–2000) (sekarang STIAB Smaratungga).

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Agama Buddha dan Budi Pekerti II, III, IV, V, VI, VIII, IX, X, XI

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Profil Penalaah

Nama Lengkap : PARTONO NYANASURYANADI, M.Pd., M.Pd.B.
Telp Kantor/HP : 0276-330835/08122822051
E-mail : psnadi@gmail.com
Akun Facebook : psnadi@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Semarang-Solo Km 60 Ampel Boyolali
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha/Bimbingan Konseling

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

2000 – 2016: Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga di Boyolali.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S3: Fakultas Ilmu Pendidikan/Manajemen/Manajemen Kependidikan /Universitas Negeri Semarang (tahun 2012 – Belum Lulus)

S2: Fakultas Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling/Universitas Negeri Semarang (tahun 2002 – lulus 2010)

S2: Prodi Pendidikan Agama Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga (Tahun 2011-lulus 2013

S1: Fakultas Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling / Universitas Negeri Semarang (tahun 1995 – 2000)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Hubungan Kecerdasaan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasaan Mengatasi Kesulitan (Adversity Quotient) Mahasiswa STAB di Jawa Tengah Tahun 2015/2016
2. Pengaruh Retret Vipassana (Mindfulness) Terhadap Kecerdasan Emosional Umat Buddha Di Sekolah Bodhi Dharma Batam Tahun 2015
3. Pengaruh Retret Mindfulness (Hidup Berkesadaran) Terhadap Perkembangan Spiritual Umat Buddha Vihara Buddhayana Surabaya Tahun 2014
4. Pengaruh Kecerdasaan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecerdasaan Mengatasi Kesulitan (Adversity Quotient) Mahasiswa STIAB Smaratungga Boyolali Tahun 2012/2013
5. Pengaruh Pengetahuan Dasar Kebenaran Mulia dan Pelaksanaan Mindfulness Terhadap Perkembangan Spiritual (Pemaknaan Hidup) Umat Buddha Vihara Mahabodhi Semarang Tahun 2012
6. Konseling Berbasis Nilai-Nilai Satipaṭṭhāna (Penelitian pada Kasus Depresi dan Kecemasan) Tahun 2010

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Lahir di Jepara, 27 Juli 1965. Saat ini menetap di Semarang. Aktif di organisasi profesi Bimbingan dan Konseling, Sangha Agung Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan Agama Buddha, sering menjadi narasumber di berbagai seminar tentang agama Buddha dan Pendidikan Agama Buddha, serta konseling local dan nasional.

Profil Editor

Nama Lengkap : Lenny Puspita Ekawaty, S.Kom., MMSI
Telp Kantor/HP : 081315960371
E-mail : lenny.ekawaty@gmail.com
Akun Facebook : Lenny Puspita Ekawaty
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
Jalan Gunung Sahari Raya (Eks Kompleks Siliwangi)
Pasar Baru Jakarta Pusat 10002
Bidang Keahlian : Sistem Informasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1999-2007 : Staft IT di PT. Great River Int'l Jakarta
2. Juni-Desember 2009 : Guru TIK di SMA Taruna Andhiga Bogor
3. 2009-2011 : Pembantu Pimpinan di Pusat Perbukuan, Sekjen, Kemdikbud
4. 2011-Sekarang: Fungsional Umum di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Magister Manajemen Sistem Informasi, Universitas Gunadarma, Jakarta (2012-2015)
1. S1: Tehnik Komputer, Universitas Gunadarma, Jakarta(1993 – 1997)

Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

2. Panduan Ilustrasi untuk Anak Usia Dini (2015)
3. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII edisi revisi kurikuum 2013
4. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas III edisi revisi kurikuum 2013

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Serahkan
masalahmu
pada **doa**
bukannya
pada
narkoba

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII disusun berdasarkan kurikulum 2013. Buku Teks Siswa ini merupakan buku pokok sebagai pedoman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha di sekolah formal. Buku Siswa ini didampingi dengan Buku Guru sebagai pedoman yang dilengkapi teknik untuk menyampaikan materi ajar pada setiap bab.

Pokok Pembahasan yang diuraikan dalam buku ini terdiri atas 8 bab. Teknik penulisan dimulai dengan uraian materi dengan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengeksperimen/ mengkesplorasi, menegosiasi, mengomunikasikan.

Buku ini ditulis dengan menggunakan bahasa yang lugas serta dilengkapi gambar-gambar riwayat kehidupan Buddha dan ilustrasi dengan *icon* yang sama. Tujuannya agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi ajar dengan baik melalui gambar-gambar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan.

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp14.600	Rp15.200	Rp15.800	Rp17.000	Rp21.800

ISBN:
978-602-282-298-1 (jilid lengkap)
978-602-282-300-1 (jilid 2)